

KATALOG PUBLIKASI TNP2K

TNP2K PUBLICATIONS CATALOGUE

JULI 2015

** This catalogue is bilingual*



Edisi ketiga, Juli 2015

TNP2K adalah singkatan dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, lembaga yang dibentuk sebagai wadah koordinasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan di tingkat pusat untuk melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan. TNP2K dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. TNP2K bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia dan diketuai oleh Wakil Presiden Republik Indonesia.

Dukungan terhadap publikasi ini diberikan oleh Pemerintah Australia melalui *Poverty Reduction Support Facility* (PRSF).

Anda dipersilahkan untuk menyebarkan dan mengirimkan karya ini untuk tujuan non-komersial.

Untuk meminta salinan dan cetakan katalog ini atau untuk keterangan lebih lanjut silakan hubungi TNP2K *Knowledge Management Unit* (kmu@tnp2k.go.id). Publikasi ini juga tersedia pada situs web TNP2K.

Third edition, July 2015

TNP2K stands for the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction. It was established to coordinate the various poverty reduction actors and stakeholders at the central level. The legal basis for TNP2K lies in the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 15 of 2010 on the Acceleration of Poverty Reduction. TNP2K is accountable to the President of the Republic of Indonesia and is chaired by the Vice President of the Republic of Indonesia.

Support for this publication was provided by the Australian Government through the Poverty Reduction Support Facility (PRSF).

You are free to distribute and transmit this work for noncommercial purposes.

To request copies of the catalogue or for more information, please contact the TNP2K Knowledge Management Unit (kmu@tnp2k.go.id). This and other TNP2K publications are also available on the TNP2K website.

TNP2K

Grand Kebon Sirih Lt. 4
Jl. Kebon Sirih Raya No. 35
Jakarta Pusat, 10110
Tel: +62 (0) 21 3912812
Fax: +62 (0) 21 3912513

www.tnp2k.go.id

KATALOG PUBLIKASI TNP2K

TNP2K PUBLICATIONS CATALOGUE

JULI 2015

DAFTAR ISI | CONTENTS

TENTANG TNP2K ABOUT TNP2K	Brosur Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan 2
	Kumpulan Tanya Jawab Program-Program Penanggulangan Kemiskinan..... 2
LAPORAN REPORTS	Standar Pengelolaan Basis Data Terpadu untuk Program Perlindungan Sosial <i>Indonesia's Unified Database for Social Protection Programmes: Management Standards</i> 4
	Mengintegrasikan Prinsip Pembangunan Berbasis Masyarakat ke dalam Kebijakan: Dari PNPM Mandiri menjadi UU Desa <i>Integrating Community-Driven Development Principles into Policy: From PNPM Mandiri to the Village Law</i> 5
	JKN: Perjalanan Menuju Jaminan Kesehatan Nasional <i>The Road to National Health Insurance (JKN)</i> 6
	Tantangan Meningkatkan Efektivitas Program Raskin <i>Raskin: The Challenge of Improving Programme Effectiveness</i> 7
	Menjangkau Masyarakat Miskin dan Rentan Serta Mengurangi Kesenjangan: Memperbaiki Ketepatan Sasaran, Desain dan Mekanisme Program <i>Reaching Indonesia's Poor and Vulnerable and Reducing Inequality: Improving Programme Targeting, Design and Processes</i> 9
	Pembangunan Basis Data Terpadu: Untuk Mendukung Program Perlindungan Sosial 10
	Upaya Khusus Penurunan Kemiskinan: Panduan Penargetan Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Wilayah 11
	Peta Jalan PNPM Mandiri: Menuju Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat..... 12
	Percepatan Penanggulangan Kemiskinan 12
	Buku Indikator Kesejahteraan Daerah Seluruh Provinsi Indonesia Tahun 2011 (33 Provinsi) 13
	Indikator Kesejahteraan Rakyat 15
	Penanggulangan Kemiskinan: Situasi Terkini, Target Pemerintah dan Program Percepatan 16

INFOGRAFIS
INFOGRAPHICS

Evolusi PNPM Perdesaan dan Perkotaan <i>Evolution of PNPM Rural and Urban</i>	20
Pengelolaan dan Pemanfaatan Basis Data Terpadu (BDT) <i>Using and Managing the Unified Database (UDB)</i>	20
Usaha Perbaikan Pendidikan Bagi Masyarakat Miskin <i>Improving Education for the Poor</i>	21
Ketimpangan, Kerentanan dan Kemiskinan <i>Inequality, Vulnerability and Poverty</i>	21
Tantangan Dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) <i>Challenges to Implementing the National Health Insurance Programme</i>	22
Dukungan Sosialisasi Dalam Pelaksanaan Program Perlindungan Sosial <i>Raising Public Awareness to Support the Implementation of Social Protection Programmes</i>	22
Dampak Pemanfaatan Basis Data Terpadu (BDT) <i>The Impact of the Unified Data Base on Targeting</i>	23
Aplikasi Pemanfaatan BDT Untuk Penentuan Sasaran Program Pembangunan Rumah Bagi Masyarakat Kurang Mampu <i>Using the UDB to Improve Housing for the Poor</i>	23
Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Program Perlindungan Sosial <i>Increasing Public Awareness of Social Assistance Programmes</i>	24
Perbaikan Pelaksanaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) <i>Improving the Implementation of Cash Transfers for Poor Students programme (BSM)</i>	24
Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) <i>Conditional Cash Transfer Programme for Poor Families policies (PKH)</i>	25
Penguatan Program Subsidi Beras bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Raskin) <i>Strengthening the Raskin programme</i>	25
Penguatan Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Pusat dan Daerah <i>Strengthening Central and Regional Poverty Reduction Coordination</i>	26
Peningkatan Kinerja dan Akuntabilitas Guru (KIAT Guru) <i>Improving Teachers' Performance and Accountability (KIAT Guru)</i>	26
Penguatan Jaminan Kesehatan bagi Masyarakat melalui Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) <i>Strengthening National Health Insurance</i>	27
Pengembangan Sistem Keuangan Inklusif dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) <i>Developing Inclusive Financial Systems and Small, Micro and Medium Sized Enterprises</i>	27

INFOGRAFIS INFOGRAPHICS

Penguatan Bantuan Langsung Sementara untuk Masyarakat (BLSM) Miskin <i>Strengthening the Unconditional Cash Transfers for the Poor Programme (BLSM)</i>	28
Penguatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) <i>Strengthening the National Community Empowerment Programme (PNPM)</i>	28
Perbaikan Data Penerima Manfaat Perlindungan Sosial (Basis Data Terpadu/BDT) <i>Improving the Data on Social Assistance Beneficiaries (Unified Database/UDB)</i>	29
Katalog Infografis: Menjangkau Masyarakat Miskin dan Rentan serta Mengurangi Kesenjangan <i>Catalogue of Infographics: Reaching Indonesia's Poor and Vulnerable and Reducing Inequality</i>	29

RINGKASAN BRIEFS

Basis Data Terpadu di Indonesia untuk Program Perlindungan Sosial <i>Indonesia's Single Registry for Social Protection Programmes</i>	32
Bantuan Siswa Miskin (BSM): Program Bantuan Tunai untuk Siswa-Siswi Miskin Indonesia <i>Bantuan Siswa Miskin (BSM): Indonesia's Cash Transfers for Poor Students Programme</i>	33
Program Keluarga Harapan (PKH): Program Bantuan Dana Tunai Bersyarat di Indonesia <i>Program Keluarga Harapan (PKH): Indonesia's Conditional Cash Transfer Programme</i>	34
Seri Poverty Brief Kemiskinan dan Perekonomian <i>Poverty and the Economy</i>	36

KERTAS KERJA WORKING PAPERS

Hasil Kajian Gender dari Basis Data Terpadu <i>Gender Analysis of the Unified Database</i>	40
<i>Working Paper 1</i> <i>Finding the Best Indicators to Identify the Poor</i>	40
<i>Working Paper 2</i> <i>Estimating Vulnerability to Poverty using Panel Data: Evidence from Indonesia</i>	41
<i>Working Paper 3</i> <i>Education Transfer, Expenditures and Child Labour Supply in Indonesia: An Evaluation of Impacts and Flypaper Effects</i>	42
<i>Working Paper 4</i> <i>Poverty-Growth-Inequality Triangle: The Case of Indonesia</i>	43

KERTAS KERJA
WORKING PAPERS

<i>Working Paper 5</i>	
Asistensi Sosial untuk Usia Lanjut di Indonesia: Kajian Empiris Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar	
<i>Social Assistance for the Elderly in Indonesia: an Empirical Assessment of the Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar Programme</i>	44
<i>Working Paper 6</i>	
<i>An Evaluation of the Use of the Unified Database for Social Protection by Local Governments in Indonesia</i>	46
<i>Working Paper 7</i>	
<i>Old-Age Poverty in Indonesia: Empirical Evidence and Policy Options—A Role for Social Pensions</i>	47
<i>Working Paper 8</i>	
<i>The Life of People with Disabilities: An Introduction to the Survey on the Need for Social Assistance Programmes for People with Disabilities</i>	48
<i>Working Paper 9</i>	
<i>Being Healthy, Wealthy and Wise: Dynamics of Indonesian Subnational Growth and Poverty</i>	48
<i>Working Paper 10</i>	
Studi Kelompok Masyarakat PNPM	50
<i>Working Paper 11a</i>	
<i>An Introduction to the Indonesia Family Life Survey (IFLS) East 2012 : Sampling Questionnaires, Maps and Socioeconomic Background Characteristics</i>	51
<i>Working Paper 11b</i>	
<i>Determinants of Access to Social Assistance Programmes in Indonesia: Empirical Evidence from the Indonesian Family Life Survey East 2012</i>	51
<i>Working Paper 11c</i>	
<i>Availability and Quality of Public Health Facilities in Eastern Indonesia : Results from the Indonesia Family Life Survey East 2012</i>	53
<i>Working Paper 11d</i>	
<i>Examining the Role of Modernisation and Health-Care Demand in Shaping Optimal Breastfeeding Practices: Evidence on Exclusive Breastfeeding from Eastern Indonesia</i>	54
<i>Working Paper 12</i>	
Penyusunan Prototipe Indeks Pemberdayaan Masyarakat untuk PNPM Inti (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat)	55
<i>Working Paper 13</i>	
<i>A Guide to Disability Rights Laws in Indonesia</i>	56
<i>Working Paper 14</i>	
<i>Social Assistance for the Elderly: The Role of the Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar Programme in Fighting Old Age Poverty</i>	52

KERTAS KERJA WORKING PAPERS

<i>Working Paper 15</i> <i>Productivity Measures for Health and Education Sectors in Indonesia</i>	58
<i>Working Paper 16</i> <i>Demand for Mobile Money and Branchless Banking among Micro and Small Enterprises in Indonesia</i>	60
<i>Working Paper 17</i> <i>Poverty and the Labour Market in Indonesia: Employment Trends across the Wealth Distribution</i>	61
<i>Working Paper 18</i> <i>PNPM Rural Income Inequality and Growth Impact Simulation</i>	62
<i>Working Paper 19a</i> <i>Youth Employment in Indonesia: International and National Good Practices for Policy and Programme Improvement</i>	63
<i>Working Paper 20</i> <i>Finding the Poor vs. Measuring their Poverty: Exploring the Drivers of Targeting Effectiveness in Indonesia</i>	64
<i>Working Paper 21</i> <i>Beyond the Headcount: Examining the Dynamics and Patterns of Multidimensional Poverty in Indonesia</i>	65
<i>Working Paper 22</i> <i>Program Keluarga Harapan Payments through Alternative Channels: Strategy and Key Requirements</i>	66
<i>Working Paper 23</i> <i>Supply of Non-Formal Training in Indonesia</i>	67
<i>Working Paper 24</i> <i>The Power of Transparency: Information, Identification Cards and Food Subsidy Programs in Indonesia</i>	68
<i>Working Paper 25</i> <i>Sistem dan Standar Remunerasi Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat</i>	69
<i>Working Paper 26</i> <i>Qualitative Survey of Current and Alternative G2P Payment Channels in Papua and Papua Barat</i>	69
<i>Working Paper 27</i> <i>Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai Alat Pendorong Pengembangan UMKM di Indonesia</i> <i>The People's Credit Programme(KUR): A Tool for Developing SMEs in Indonesia</i>	70
<i>Working Paper 28</i> <i>Pembelajaran dari Uji Coba Desain Baru Raskin 2012: Temuan dari Studi Pemantauan TNP2K</i>	71

KERTAS KERJA WORKING PAPERS

<i>Working Paper 29</i>	
Pokok Pikiran Pembangunan Kawasan Perdesaan	72
<i>Working Paper 30</i>	
Profil Debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	72

COMMISSIONED REPORTS

Kemitraan CSR yang Efektif bagi Penanggulangan Kemiskinan melalui Pengembangan Masyarakat di Indonesia: Preseden Hukum bagi Kemitraan CSR antara Sektor Swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat <i>Effective Corporate Social Responsibility Partnerships for Poverty Reduction through Community Development in Indonesia: Legal Precedents for CSR Partnerships between Private Sector and Civil Society Organisations</i>	76
<i>Reforming Policies for Small and Medium-Sized Enterprises in Indonesia</i>	78
<i>Understanding Social Assistance Programmes from the Perspectives of People Living in Poverty (Report 2)</i>	79
<i>Understanding Social Assistance Programmes from the Perspectives of People Living in Poverty (Report 1)</i>	80
<i>Persons with Disabilities in Indonesia: Empirical Facts and Implications for Social Protection Policies</i>	81
Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai Melalui Rekening Bank <i>Disbursement of Social Assistance Cash Transfers Through Bank Accounts</i>	82
<i>Qualitative Assessment: The Social Impacts of Cash Transfer Programmes in Indonesia</i>	83
Kajian Cepat Terhadap Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2011 <i>Rapid Appraisal of the 2011 Social Protection Programme Data Collection (PPLS)</i>	83

PAPARAN RESMI OFFICIAL PRESENTATIONS

Penanggulangan Kemiskinan <i>Poverty Reduction</i>	86
Menjangkau Masyarakat Miskin dan Rentan serta Mengurangi Kesenjangan: Memperbaiki Ketepatan Sasaran, Desain dan Mekanisme Program <i>Reaching Indonesia's Poor and Vulnerable and Reducing Inequality: Improving Programme Targeting, Design and Processes</i>	86
Beralih dari Subsidi Umum Menjadi Subsidi Terarah: Pengalaman Indonesia dalam Bidang Subsidi BBM dan Reformasi Perlindungan Sosial	86
<i>Poverty Alleviation in Indonesia and the Roles of Think Tanks and Universities</i>	87
Agenda Pembangunan Global Pasca 2015	87
Program Bantuan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	88
<i>The Political Economy of Social Protection Reforms in Indonesia</i>	88
<i>Indonesian Social Protection System</i>	89
Program Keluarga Produktif	89
Membangun Keluarga Produktif, Memberdayakan dan Melindungi Masyarakat Miskin.....	89

PAPARAN RESMI
OFFICIAL
PRESENTATIONS

Penetapan Sasaran <i>Targeting</i>	90
Paparasi Sosialisasi Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PDBT) 2015.....	90
Aplikasi Pemanfaatan Basis Data Terpadu (BDT) untuk Program Perlindungan Sosial	90
<i>Indonesian Experience: Towards Targeted Social Assistance Reform</i>	90
<i>Moving from a General Subsidy to a Targeted one: the Indonesian Experience in Fuel Subsidy and Social Protection Reform</i>	91
Basis Data Terpadu untuk Program Bantuan Sosial	91
<i>CSR Initiative and Targeting Improvement for Effective and Efficient Poverty Alleviation Programmes</i>	92
Unifikasi Sistem Penetapan Sasaran Nasional	92
Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)	93
Prosedur Permintaan dan Pemanfaatan Basis Data Terpadu oleh Pemerintah Daerah.....	93
Pendataan Rumah Tangga Miskin di Wilayah Pesisir/Nelayan	94
Prioritas Lokasi Intervensi Menurut Indikator Kesejahteraan Sosial.....	94
Raskin	95
Program Raskin 2013: Subsidi Beras bagi Rumah Tangga Berpendapatan Rendah	95
Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)	95
Penyaluran Bantuan Langsung Sementara untuk Masyarakat 2012	95
Bantuan Siswa Miskin (BSM).....	96
Penetapan Sasaran BSM Berbasis Rumah Tangga untuk Melengkapi Penetapan Sasaran Berbasis Sekolah.....	96
Laporan TNP2K atas Pelaksanaan Uji Coba Mekanisme Baru Penetapan dan Penyaluran Bantuan Siswa Miskin (BSM).....	96
Program Keluarga Harapan (PKH)	97
Perkembangan Resertifikasi PKH: Resertifikasi PKH KOHOR 2007 dan KOHOR 2008 serta Sinergi Antar Program	97
<i>Exit Strategy, Komplementaritas, dan Perluasan Program Keluarga Harapan (PKH)</i>	97
Kebijakan TNP2K dalam Pengelolaan Data Terpadu yang Mendukung Strategi Transformasi PKH	98
Perbaikan dan Perluasan Program Keluarga Harapan (PKH)	98
Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S)	99
Solusi dan Penanganan Masalah Kepesertaan Program P4S	99
Bahan Paparan: Persiapan Pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Sosialisasinya	99
Usulan Kompensasi Kenaikan Harga BBM: Program Bantuan Sosial Terpadu	100

PAPARAN RESMI
OFFICIAL
PRESENTATIONS

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	100
<i>PNPM Strategic Direction and Sustainability of the Community Empowerment Programme</i>	100
Arah Strategis PNPM dan Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Konteks UU No. 6/2014 Tentang Desa	101
Penyempurnaan Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	101
Arah Strategis/Peta Jalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri	102
Kebijakan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan	102
<i>What Next for PNPM?</i>	103
Strategi Penanggulangan Kemiskinan: Penguatan Kelembagaan Pusat dan Daerah.....	103
Inklusi Keuangan	104
Keuangan Inklusif dan Penanggulangan Kemiskinan	104
<i>Branchless Banking untuk Meningkatkan Financial Inclusion: Mendorong Akses Perbankan untuk Lebih Pro-Poor</i>	104
Peran <i>Financial Inclusion</i> dalam Penanggulangan Kemiskinan: Mendorong KUR untuk Lebih Pro-Poor	105
<i>National Strategy for Financial Inclusion: Fostering Economic Growth and Accelerating Poverty Reduction</i>	105
Ketenagakerjaan	
<i>Employment</i>	106
Kerangka Aksi Nasional Penciptaan Lapangan Kerja	106
Kebijakan untuk Memperluas Kesempatan Kerja.....	106
Sektor Tenaga Kerja Indonesia.....	107
<i>Indonesia Youth Employment Action</i>	107
Advokasi	
<i>Advocacy</i>	108
Peran Daerah Dalam Percepatan Penanggulangan Kemiskinan di Wilayah Prioritas	108
Penguatan Kelembagaan dalam Pengendalian Pelaksanaan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan	108
Penanggulangan Kemiskinan dan Penguatan Peran TKPK.....	109
Sinergi Pusat-Daerah dalam Penanggulangan Kemiskinan	109
Penanggulangan Kemiskinan: Penguatan Kelembagaan Pusat dan Daerah ..	110
Penanggulangan Kemiskinan: Penguatan Kelembagaan Pusat dan Daerah ..	110
Konsolidasi Kelembagaan Penanggulangan Kemiskinan Pusat Daerah.....	111
KIAT Guru	111
KIAT (Kinerja dan Akuntabilitas) Guru: Studi Kebijakan Perbaikan Mekanisme Pembayaran Tunjangan untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Layanan Pendidikan	111

MATERI
SOSIALISASI
PUBLIC AWARENESS
MATERIALS

Program Keluarga Produktif (PKP).....	114
Poster Kartu Indonesia Pintar.....	114
Poster Ayo Sekolah (BSM-PKH-PNPM Generasi).....	114
Poster Kartu Indonesia Pintar.....	115
Flyer Program Indonesia Pintar melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP).....	115
Poster Pengaduan terkait Kartu Indonesia Pintar (KIP)	115
Flyer Pengaduan terkait Kartu Indonesia Pintar (KIP)	116
Poster Kartu Keluarga Sejahtera	116
Poster Mekanisme KPS yang Hilang atau Rusak	116
Poster Mekanisme Pengambilan Simpanan Keluarga Sejahtera Melalui Simpanan Giro	117
Poster Mekanisme Pengambilan Simpanan Keluarga Sejahtera Melalui Uang Elektronik	117
Poster Mekanisme Penukaran KPS dengan KKS	117
Poster Cara Menukarkan KPS dengan KKS dan Mendapatkan Manfaat Bantuan	118
Iklan Layanan Masyarakat Radio Kartu Keluarga Sejahtera untuk 14,5 Juta Masyarakat Miskin	118
Iklan Layanan Masyarakat Televisi: Program Keluarga Produktif	118
Iklan Layanan Masyarakat Televisi Versi <i>Smartphone</i> : Program Keluarga Produktif	119
Iklan Layanan Masyarakat Radio Kartu Keluarga Sejahtera untuk 1 Juta Masyarakat Miskin	119
Program Keluarga Harapan (PKH)	119
Lembar Fakta Program Keluarga Harapan: Upaya Memutus Rantai Kemiskinan Antar Generasi	119
Raskin	120
Poster Pengaduan Program Subsidi Beras bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Raskin)	120
Flyer Pengaduan Program Subsidi Beras bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Raskin)	120
Lembar Sosialisasi Raskin 2014	120
Materi Sosialisasi KPS untuk Rumah Tangga Sasaran mengenai KPS dan cara mendapatkan Program Raskin.....	121
Materi Sosialisasi Untuk Aparat Desa/Kelurahan mengenai Kartu Perlindungan Sosial Untuk Program Raskin	121
Lembar Informasi dan Sosialisasi Raskin 2013.....	121
Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)	122
Iklan Layanan Masyarakat KPS untuk BLSM.....	122
Materi Sosialisasi Kepada RTS Cara Penggunaan KPS untuk Program BLSM...	122
Bantuan Siswa Miskin (BSM).....	122
Materi Sosialisasi Kepada RTS Cara Penggunaan KPS untuk Program BSM.....	122
Iklan Layanan Masyarakat KPS untuk BSM-Media Cetak	123

**MATERI
SOSIALISASI
PUBLIC AWARENESS
MATERIALS**

Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S)	123
Materi Sosialisasi KPS untuk Aparat Desa/Kelurahan mengenai Syarat dan Cara Penggunaan Kartu Perlindungan Sosial	123
Materi Sosialisasi Kartu Perlindungan Sosial (KPS).....	124
Materi Sosialisasi KPS untuk Aparat Desa/Kelurahan mengenai Peran Kepada Desa dan Lurah	124
Materi Sosialisasi Mekanisme Musdes/Muskel	124

AUDIO VISUAL

Dokumentasi Penyampaian Hasil Resertifikasi dan Mekanisme Penanganan Pengaduan.....	128
Iklan Layanan Masyarakat Radio Kartu Keluarga Sejahtera untuk 14,5 Juta Masyarakat Miskin	128
Iklan Layanan Masyarakat Televisi: Program Keluarga Produktif	128
Iklan Layanan Masyarakat Televisi Versi <i>Smartphone</i> : Program Keluarga Produktif	129
Iklan Layanan Masyarakat Radio Kartu Keluarga Sejahtera untuk 1 Juta Masyarakat Miskin	129
Video Laporan Pelaksanaan Tugas TNP2K Kepada Wakil Presiden, 12 Agustus 2014	129
Video Presentasi Kerjasama Multi Pihak untuk Menanggulangi Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur	130
Video Penguatan Kelembagaan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan	130

**PANDUAN
MANUAL AND
GUIDELINES**

Kumpulan Tanya Jawab Umum Basis Data Terpadu (BDT) untuk Program Perlindungan Sosial	134
Solusi Masalah Kepesertaan & Pemutakhiran Data Penerima KPS	135
Panduan TKSK Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Tahun 2013	135
Pedoman Pemantauan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK)	136
<i>Communications Strategy: Poverty Alleviation in Indonesia 2012-2014</i>	136
Panduan Pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan	137
Buku Panduan Penanggulangan Kemiskinan.....	137

DAFTAR ISTILAH	Daftar Istilah	140
GLOSSARY	<i>Glossary</i>	142

TENTANG TNP2K

ABOUT TNP2K

TNP2K merupakan lembaga yang dibentuk sebagai wadah koordinasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan di tingkat pusat untuk melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan. Dasar hukum pembentukan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) adalah Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. TNP2K diketuai oleh Wakil Presiden.

TNP2K, dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Sekretaris Eksekutif. Sekretaris Eksekutif menjalankan fungsi mempersiapkan rumusan kebijakan dan program, menetapkan sasaran, membangun database, melakukan monitoring dan evaluasi, serta melakukan berbagai analisis yang diperlukan, serta memberikan dukungan teknis dan administrasi kepada TNP2K. Sekretaris Eksekutif dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Ketua Tim Nasional. TNP2K dibantu oleh Kelompok Kerja Pengendali yang bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan program penanggulangan. Susunan keanggotaan dan tata kerja kelompok kerja ditetapkan oleh Sekretaris Eksekutif sesuai arahan Ketua TNP2K.

TNP2K was established as a central coordinating agency for stakeholders in accelerating poverty reduction. The legal basis for the establishment of the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K) is the Presidential Regulation Number 15 of 2010 on the Acceleration of Poverty Reduction. TNP2K is accountable to the President of the Republic of Indonesia and is chaired by the Vice President of the Republic of Indonesia.

TNP2K formulates policies for programme improvement, supports the targeting of social assistance, develops the targeting database, performs monitoring and evaluation, undertakes the required analyses, and provides technical and administrative support to poverty reduction stakeholders. The Executive Secretary is accountable to the Chairman of the national team. TNP2K is also assisted by working groups that coordinate the implementation of poverty reduction programmes.



Brosur Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Brosur Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan berisi informasi ringkas mengenai TNP2K mulai dari dasar hukum, fungsi dan peran TNP2K, struktur organisasi, sekretariat TNP2K dan informasi lainnya.

A brochure on the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K) with information on TNP2K's legal basis, its roles and functions, its organisational structure and the secretariat.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/flyer-tim-nasional-percepatan-penanggulangan-kemiskinan/>



Kumpulan Tanya Jawab Program-Program Penanggulangan Kemiskinan

Desember 2012, *December 2012*

Buku Kumpulan Tanya Jawab Program-Program Penanggulangan Kemiskinan berisi tentang jawaban pertanyaan-pertanyaan yang paling sering ditanyakan oleh berbagai pemangku kepentingan terkait penanggulangan kemiskinan. Kumpulan tanya jawab ini dibuat berdasarkan klasifikasi kelompok program mulai dari Klaster I, Klaster II, Klaster III dan tentang Basis Data Terpadu.

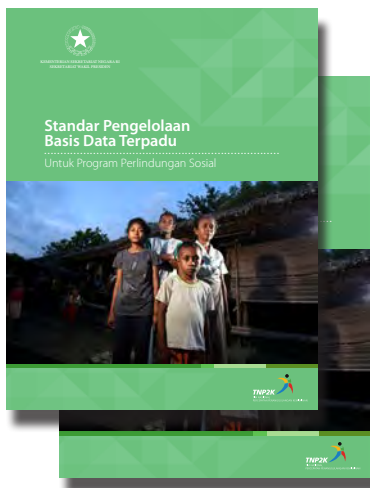
FAQs: Poverty Reduction in Indonesia (UDB, PKH, BOS, Raskin, Jamkesmas, BSM, PNPM and KUR)

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/kumpulan-tanya-jawab-program-program-penanggulangan-kemiskinan/>

LAPORAN | REPORTS

Laporan TNP2K dapat berupa hasil penelitian, analisis, progres, rekomendasi, serta langkah kedepan terkait bantuan sosial dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Laporan TNP2K adalah sebuah produk dari staf Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

TNP2K reports include research results, analyses, progress reports, recommendations and next steps with regard to social assistance and poverty reduction in Indonesia. TNP2K reports are produced by the staff of the Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).



Standar Pengelolaan Basis Data Terpadu Untuk Program Perlindungan Sosial

Indonesia's Unified Database for Social Protection Programmes: Management Standards

Juli 2015, July 2015

Basis Data Terpadu (BDT) memiliki arti penting dalam usaha perbaikan keakuratan penetapan sasaran penerima manfaat program penanggulangan kemiskinan di Indonesia, mengingat BDT memuat data *by name by address* dari sekitar 24,7 juta rumah tangga atau 96,4 juta jiwa penduduk di Indonesia dengan peringkat kesejahteraan terendah.

Pengelolaan data BDT dilakukan oleh Unit Penetapan Sasaran untuk Penanggulangan Kemiskinan (UPSPK) Sekretariat TNP2K. Tugas utama UPSPK adalah memastikan BDT dapat dimanfaatkan oleh program perlindungan sosial, memberikan dukungan teknis kepada pengguna BDT, melakukan pemantauan dan evaluasi pemanfaatan BDT, memastikan kesahihan studi-studi untuk memperbaiki kualitas penetapan sasaran program, membangun manajemen BDT yang berbasis teknologi informasi, dan menyajikan informasi yang terdapat dalam BDT melalui media berbasis teknologi internet.

Pengelolaan data yang sedemikian besar dengan tanggung jawab yang sedemikian berat harus didukung oleh keberadaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kompetensi khusus, serta tersedianya standar pengelolaan data yang menjamin keniscayaan pemanfaatannya. Buku Standar Pengelolaan BDT untuk Program Perlindungan Sosial ini disusun berdasarkan serangkaian pengalaman serta merupakan pedoman bagi praktek pengelolaan *big data* di Indonesia di masa depan.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/standar-pengelolaan-basis-data-terpadu-untuk-program-perlindungan-sosial/>

The Unified Database (UDB) contains the names, addresses and socioeconomic data for approximately 24.7 million Indonesian households – some 96.4 million of Indonesia's poorest – and plays a significant role in efforts to improve the targeting of beneficiaries of poverty reduction programmes.

The UDB's data is managed by the National Targeting Unit for Poverty Reduction (UPSPK), within the Secretariat of the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K). The UPSPK's main role is to ensure that the UDB can be accessed and used by social protection programmes, provide technical support to UDB users, monitor and evaluate how the UDB is used, ensure the validity of studies aimed at improving programme targeting, improve the use of information technology in the management of the UDB, and deliver the information contained in the UDB via the internet.

Managing such a large amounts of data and meeting high-standards of accountability requires staff who have special skills and competencies, as well as appropriate data management standards to ensure that the data is utilized effectively. The book, "Indonesia's Unified Database - Management Standards", looks at the lessons learned from managing a large volume of data as well as provides guidelines on how the management of the database should be done in the future.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/indonesias-unified-database-for-social-protection-programmes-management-standards/>



Mengintegrasikan Prinsip Pembangunan Berbasis Masyarakat ke Dalam Kebijakan: Dari PNPM Mandiri menjadi UU Desa

Integrating Community-Driven Development Principles into Policy: From PNPM Mandiri to the Village Law

June 2015, *June 2015*

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) yang diinisiasi pada 1997 bertujuan menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat, secara umum dikenal sebagai program pembangunan berbasis masyarakat. Hakikatnya adalah proses pemberdayaan memiliki posisi dan peran yang sama pentingnya dengan hasil dari proses itu sendiri.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah membuat kebijakan mengenai pendekatan pembangunan berbasis masyarakat dengan mengembangkan PNPM hingga ke skala nasional dan menyertakannya sebagai elemen utama strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Kemudian, dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah mengambil prinsip-prinsip pembangunan berbasis masyarakat dan menjadikannya sebagai sebuah kebijakan. Khususnya, prinsip PNPM Mandiri akan menjadi prinsip dalam pelaksanaan UU Desa.

Buku 'Mengintegrasikan Prinsip Pembangunan Berbasis Masyarakat ke dalam Kebijakan: Dari PNPM Mandiri menjadi UU Desa' disusun berdasarkan catatan rekam jejak serta telaah kritis terhadap proses pelembagaan program pembangunan berbasis masyarakat dalam pelaksanaan UU Desa.

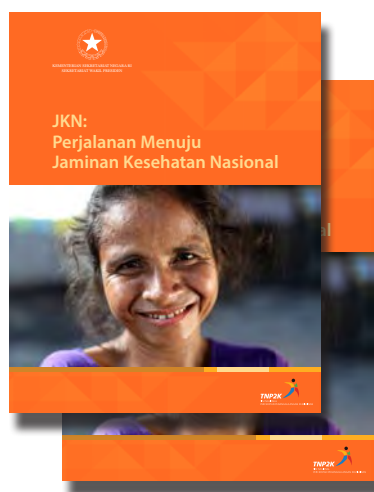
<http://www.tnp2k.go.id/id/download/mengintegrasikan-prinsip-pembangunan-berbasis-masyarakat-ke-dalam-kebijakan-dari-pnpm-mandiri-menjadi-uu-des/>

The National Programme for Community Empowerment (PNPM Mandiri-Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) was initiated in 1997 with the aim of alleviating poverty through community empowerment or, as they were commonly known, through community-based development programmes. The process of empowering people is as important as the result of the process itself.

In recent years, the government has developed an approach to community-based development that scales-up PNPM to the national level and includes it as a major element in Indonesia's poverty reduction strategy. Further, with the enactment of Law No. 6 of 2014 on Villages, the government adopted the principles of community-based development into official policy. PNPM Mandiri will provide the guiding principles in implementing the Village Law.

The book, 'Integrating the Principles of Community-Based Development into Policy: From PNPM to the Village Law', is based on the evolution and critical examination of the process of institutionalizing community-based development programmes to implement the Village Law.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/integrating-communitydriven-development-principles-into-policy-from-pnpm-mandiri-to-the-village-law/>



JKN: Perjalanan Menuju Jaminan Kesehatan Nasional

The Road to National Health Insurance (JKN)

Mei 2015, *May 2015*

Komitmen pemerintah dalam pelaksanaan program bantuan sosial kesehatan untuk keluarga miskin yang dikemas dalam program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) pada 2005 telah mengalami babak baru. Hal ini ditandai dengan diluncurkannya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sejak 1 Januari 2014 yang bertujuan untuk terlaksananya asuransi sosial dan tercapainya jaminan kesehatan semesta (*universal health coverage*) bagi seluruh penduduk Indonesia pada tahun 2019.

Implementasi JKN telah membawa banyak perubahan, yaitu dalam aspek peraturan, penajaman kepesertaan, manfaat dan penajaman perhitungan iuran Penerima Bantuan Iuran (PBI), pelayanan kesehatan, penguatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pengelolaan dan pemanfaatan dana kapitasi di puskesmas maupun pembayaran ke rumah sakit dengan sistem prospektif. Ke depannya, beberapa tantangan dan permasalahan dalam implementasi JKN yang perlu diperhatikan, antara lain strategi keberlanjutan JKN, penciptaan sumber pendapatan baru untuk sektor kesehatan, perluasan kepesertaan, kesiapan sisi suplai, dan kebijakan kefarmasian dalam sistem asuransi kesehatan sosial.

Buku Perjalanan Menuju Jaminan Kesehatan Nasional ini disusun berdasarkan sekumpulan dialektika pemikiran maupun dinamika pelaksanaan kebijakan program bantuan sosial kesehatan yang mengemuka. Buku ini kiranya dapat digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan program bantuan sosial kesehatan masa yang akan datang.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/jkn-perjalanan-menuju-jaminan-kesehatan-nasional/>

In 2005, the government committed to providing health insurance for the poor with the launch of the Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat or Public Health Insurance) programme. That programme has now begun a new chapter in the evolution towards universal health coverage. On January 01, 2014, the Government of Indonesia launched JKN (Jaminan Kesehatan Nasional or National Health Insurance), which aims to protect the Indonesian public from the shock of sudden health crises. 'The Road to National Health Insurance' documents the dynamics of creating and implementing the policies for a social health insurance programme, as well as the efforts made by the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K - Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) to improve these dynamics.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/the-road-to-national-health-insurance-jkn/>



Tantangan Meningkatkan Efektivitas Program Raskin

Raskin: The Challenge of Improving Programme Effectiveness

Mei 2015, May 2015

Program Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) yang dilaksanakan sejak tahun 2002 sebagai bentuk evolusi dari program Operasi Pasar Khusus (OPK) Beras pada pertengahan tahun 1998, merupakan program subsidi beras yang dilaksanakan secara nasional, lintas sektoral, baik secara horizontal maupun vertikal. Subsidi beras merupakan salah satu instrumen penting dalam penanggulangan kemiskinan karena konsumsi beras mencakup sekitar 30 persen dari total konsumsi rumah tangga miskin.

Efektivitas kinerja Program Raskin diukur berdasarkan kriteria tolok ukur yang sering disebut dengan 6 tepat (6T), meliputi tepat sasaran, jumlah, harga, waktu, kualitas dan administrasi. Terlepas dari catatan kinerja Program Raskin yang tergolong memiliki efektivitas rendah, pemerintah masih memiliki waktu dan ruang yang cukup luas dalam melakukan berbagai perbaikan dan penyempurnaan Program Raskin sehingga mampu menjawab tantangan efektivitas 6T ke depan.

Buku “Tantangan Meningkatkan Efektivitas Program Raskin” ini berisikan langkah-langkah perbaikan kebijakan dan mekanisme Program Raskin yang dilakukan TNP2K selama empat tahun terakhir. Selain itu laporan ini juga memuat pemikiran baru dan terobosan strategis terkait dengan pelaksanaan Program Raskin ke depan. Kami mengundang Bapak/Ibu semua untuk memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan laporan pada khususnya maupun untuk perbaikan Program Raskin ke depan.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/tantangan-meningkatkan-efektivitas-program-raskin/>

Raskin – the Rice for the Poor Programme – has been implemented since 2002 and evolved from OPK (operasi pasar khusus or market operation for the sale of subsidised rice), a cross-sectoral national rice subsidy programme implemented in 1998. Rice subsidies are particularly important in addressing poverty since rice accounts for nearly 30 percent of the expenditure of poor households.

Raskin’s effectiveness is measured in terms of six benchmarks. Often referred to as the ‘6Ts’, the benchmarks include (i) targeting of beneficiaries, (ii) quantity, (iii) price, and (iv) quality of rice, (v) timeliness of delivery and (vi) programme administration. While the implementation of Raskin is not without its challenges, the government has the time and space to initiate reforms to fulfill the 6Ts in the future.

‘The Challenge of Improving Raskin’s Effectiveness’ highlights the steps, policies and mechanisms applied to the Raskin programme by the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K) over the past four years. The report also examines some of the innovative thinking and strategic breakthroughs needed to move the programme forward. We invite all our readers to provide feedback on the contents of this report in order to improve the Raskin programme in the future.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/raskin-the-challenge-of-improving-programme-effectiveness/>



Menjangkau Masyarakat Miskin dan Rentan Serta Mengurangi Kesenjangan: Memperbaiki Ketepatan Sasaran, Desain dan Mekanisme Program

Reaching Indonesia's Poor and Vulnerable and Reducing Inequality: Improving Programme Targeting, Design and Processes

September 2014, *September 2014*

Penanggulangan kemiskinan adalah salah satu prioritas Pemerintahan SBY-Boediono. Untuk itu dengan Perpres 15 tahun 2010 dibentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan yang mendorong koordinasi lintas Kementerian/Lembaga untuk mendorong perbaikan pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan, perbaikan tingkat kehidupan masyarakat miskin dan rentan, serta penurunan ketimpangan antar kelompok pendapatan.

Secara lebih spesifik, ada dua hal yang menjadi mandat utama yaitu: (i) membangun sistem penetapan sasaran nasional dengan penggunaan daftar nama dan alamat rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTS-PM) yang selanjutnya disebut dengan Basis Data Terpadu (BDT), dan (ii) memperbaiki mekanisme pelaksanaan berbagai program penanggulangan kemiskinan sehingga dapat berjalan lebih efisien, lebih efektif, dan menjangkau seluruh penerima manfaat program. Kedua mandat di atas dijalankan dengan melakukan koordinasi kebijakan antar Kementerian/Lembaga. Koordinasi akan menjadi lebih efisien jika ada landasan berpijak yang sama yaitu bukti (*evidence*) yang berbasiskan hasil penelitian maupun data aktual dari lapangan.

Laporan ini menguraikan capaian dan proses dalam koordinasi kebijakan yang berbasiskan bukti (*evidence*) tersebut. Dengan demikian laporan ini diharapkan tidak saja menjadi dokumentasi dari apa yang telah dilakukan TNP2K selama lima tahun terakhir, namun juga sekaligus menjadi acuan dan bahan pembelajaran bagi proses koordinasi kebijakan di masa yang akan datang.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/menjangkau-masyarakat-miskin-dan-rentan-serta-mengurangi-kesenjangan-memperbaiki-ketepatan-sasaran-desain-dan-mekanisme-program-1/>

Poverty reduction is a priority for SBY-Boediono's government and therefore the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K) was set up through Presidential Regulation Number 15 of 2010. TNP2K acts a coordinator for ministries and agencies, helping to develop and implement poverty reduction programmes, improve the living standards for the poor and vulnerable, and reduce the gap between income groups.

TNP2K has two key mandates: (1) to establish a national targeting system using the Unified Database (Basis Data Terpadu or BDT) that lists the details of beneficiaries and target households, and (2) to improve the various poverty alleviation programme mechanisms, making them more efficient and effective and ensuring that they reach their intended beneficiaries. These mandates are only achievable through close coordination with all the ministries and agencies involved. For this coordination to be effective, a common stepping stone in the form of evidence from research and actual data from the field is needed.

This report outlines the activities and coordination processes involved in TNP2K's evidence-based policy approach. It not only documents TNP2K's achievements over the last five years but also provides a reference and guide for policy coordination in future projects. The report cannot cover the full details of TNP2K's experiences but more comprehensive information can be obtained through our numerous reports, accessible on our website.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/reaching-indonesias-poor-and-vulnerable-and-reducing-inequality-improving-programme-targeting-design-and-processes/>



Pembangunan Basis Data Terpadu: Untuk Mendukung Program Perlindungan Sosial

September 2014, *September 2014*

Dalam rangka Pembangunan Basis Data Terpadu (BDT) dengan tingkat akurasi penargetan rumah tangga miskin yang tinggi, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan selalu mengembangkan metodologi penargetan dan penyeleksian rumah tangga miskin yang tepat sehingga menghasilkan kesesuaian dengan kondisi rumah tangga miskin di lapangan.

Metode yang diterapkan dalam Pembangunan BDT cukup populer dan banyak digunakan oleh negara-negara penyelenggara bantuan sosial. Meskipun masih terdapat kekurangan dan ketidaktepatan sasaran yang terjadi di lapangan, upaya perbaikan metodologi dan implementasi terus dilakukan. Pengembangan metode penargetan dan penyeleksian yang lebih akurat perlu dilakukan dengan memadukan teknik statistik, ekonometrik, data mining maupun konsultasi dengan masyarakat yang bertujuan untuk menambah tingkat akurasi data Pendataan Program Perlindungan Sosial – (PPLS). Keberhasilan pengembangan metode tersebut pada akhirnya akan memudahkan implementasi program bantuan sosial dan lebih diterima oleh kementerian/lembaga, pemerintah daerah dan masyarakat. Buku Pembangunan Basis Data Terpadu untuk Mendukung Program Perlindungan Sosial ini disusun berdasarkan serangkaian kegiatan Pendataan Program Perlindungan Sosial 2011 (PPLS-2011) dan merupakan pedoman kegiatan penargetan dan proses pemutakhiran data perlindungan sosial pada tahun 2011.

Using the Unified Database, a more accurate targeting methodology has been developed that reflects the true conditions in the field in selecting poor households.

This methodology has proved popular and is often used in implementing social assistance programmes in other countries. To overcome any shortcomings and minimise inaccuracies encountered in the field, TNP2K is constantly refining the methodology and improving the implementation of the programmes. Developing more accurate targeting and screening methods requires a combination of statistical techniques, econometrics, data mining and consultations with the community. The aim of all these efforts is to make the social assistance programme data collection (PPLS) process more accurate and to improve programme implementation. Successfully developing these methods will ensure the data and targeting processes used are acceptable to implementing ministries, agencies, local governments and communities.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/pembangunan-basis-data-terpadu/>



Upaya Khusus Penurunan Tingkat Kemiskinan: Panduan Penargetan Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Wilayah

April 2014, April 2014

Beragam upaya telah pemerintah lakukan untuk menolong warga miskin. Dengan target jumlah penduduk miskin mencapai 8–10 persen pada 2014, itu bukan hal yang mudah dicapai. Upaya-upaya penanggulangan kemiskinan yang sudah lebih terarah seperti penargetan individu dengan basis data terpadu, Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S), dan pemanfaatan Kartu Perlindungan Sosial (KPS), belumlah cukup. Masih dibutuhkan lagi upaya yang lebih kuat.

Upaya yang lebih kuat itu ialah dengan mengusahakan penajaman penanggulangan kemiskinan melalui penargetan wilayah prioritas atau kantong kemiskinan. Ini penting untuk memastikan basis wilayah prioritas pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan. Pada wilayah prioritas tersebut seluruh program penanggulangan kemiskinan harus dipastikan berjalan efektif. Melalui penentuan Indeks Kesejahteraan Wilayah (IKW), ada harapan target RPJMN angka kemiskinan 8–10 persen akan tercapai, dengan syarat terciptanya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam penargetan individu maupun wilayah di kantong-kantong kemiskinan.

The government has made numerous efforts to assist the poor. Reducing poverty rates to 8–10 per cent by 2014 was an ambitious target and consequently extra efforts had to be made in the form of individual targeting through the Unified Database, the P4S programme, set up to expand and accelerate social protection, and using the social protection card (KPS). Further efforts are required to accelerate poverty reduction, particularly in priority areas.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/upaya-khusus-penurunan-kemiskinan-1/>



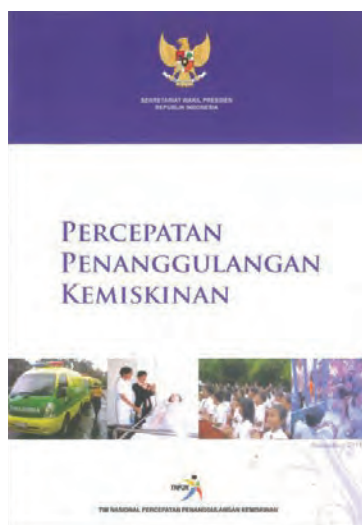
Peta Jalan PNPM Mandiri: Menuju Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat

September 2012, *September 2012*

Buku Peta Jalan PNPM Mandiri: Menuju Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat diterbitkan bersama Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Buku ini berisi mengenai strategi, pilar kebijakan dan rencana aksi untuk kepentingan konsultasi publik.

PNPM Mandiri roadmap: Towards Sustainability of Community Empowerment Programmes, published jointly by the Coordinating Ministry of People's Welfare and the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K). This roadmap highlights the founding policies, strategies and action plans used to empower communities and ensure they are included in development.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/peta-jalan-pnpm-mandiri-menuju-keberlanjutan-program-pemberdayaan-masyarakat/>



Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

November 2011, *November 2011*

Buku ini berisi tentang strategi percepatan penanggulangan kemiskinan, mulai dari pembentukan TNP2K, TKPK, serta informasi mengenai program-program penanggulangan kemiskinan.

A report on the strategies used to accelerate poverty reduction, including establishing the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K), the Poverty Reduction Coordination Teams (TKPK) and other information on the poverty reduction programmes.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/percepatan-penanggulangan-kemiskinan/>



Buku Indikator Kesejahteraan Daerah Seluruh Provinsi Indonesia Tahun 2011 (33 Provinsi)

November 2011, *November 2011*

Pemerintahan SBY - Boediono menargetkan tingkat kemiskinan mencapai 8-10 persen pada akhir tahun 2014. Dalam mencapai target tersebut, Pemerintah melaksanakan program penanggulangan kemiskinan yang dikelompokkan dalam 3 klaster. Klaster pertama adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, seperti bantuan kesehatan, pendidikan dan juga program keluarga harapan (PKH); Klaster kedua adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat seperti PNPM Mandiri; dan Klaster ketiga adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis usaha mikro dan kecil. Buku Indikator Kesejahteraan Daerah Seluruh Provinsi ini secara rinci memaparkan indikator-indikator yang berkaitan dengan kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial sekaligus besaran alokasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) program PNPM Mandiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada masing-masing provinsi. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi masing-masing berkaitan dengan upaya penanggulangan kemiskinan.

In 2010, the SBY-Boediono administration planned to reduce Indonesia's poverty rate to 8–10 percent by the end of 2014. To achieve this target, the government implemented a number of poverty-reduction programmes. These were grouped into three clusters. The first cluster includes family-based poverty reduction programmes to improve health and education for the poor. The second cluster includes community-based poverty reduction programmes, such as the National Community Empowerment programme (PNPM Mandiri). The third cluster oversees poverty reduction programmes based on micro and small businesses. This report details poverty, health, education and welfare indicators for all the provinces in Indonesia. It also describes the allocation of Direct Transfers for Communities (BLM) through the PNPM Mandiri programme and the Credits for Businesses programme (KUR). The report sheds some light on the status of the provinces with regard to their poverty reduction efforts.

Provinsi Nangroe Aceh Darussalam

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-nangroe-aceh-darussalam/>

Provinsi Sumatera Utara

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-sumatera-utara/>

Provinsi Sumatera Barat

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-sumatera-barat/>

Provinsi Sumatera Selatan

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/-indikator-kesejahteraan-daerah-sumatera-selatan/>

Provinsi Bengkulu

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-bengkulu/>

Provinsi Riau

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/-indikator-kesejahteraan-daerah-riau/>

Provinsi Kepulauan Riau

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-riau/>

Provinsi Jambi

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-jambi/>

Provinsi Bangka Belitung

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-bangka-belitung/>

Provinsi Lampung

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-lampung/>

Provinsi Banten

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-banten/>

Provinsi DKI Jakarta

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-dki-jakarta/>

Provinsi Jawa Barat

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-jawa-barat/>

Provinsi Jawa Tengah

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-jawa-tengah/>

Provinsi D.I. Yogyakarta

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-istimewa-yogyakarta/>

Provinsi Jawa Timur

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-jawa-timur/>

Provinsi Bali

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-bali/>

Provinsi Kalimantan Barat

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-kalimantan-barat/>

Provinsi Kalimantan Tengah

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-kalimantan-tengah/>

Provinsi Kalimantan Timur

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-kalimantan-timur/>

Provinsi Kalimantan Selatan

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-kalimantan-selatan/>

Provinsi Sulawesi Barat

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-sulawesi-barat/>

Provinsi Sulawesi Tengah

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-sulawesi-tengah/>

Provinsi Sulawesi Utara

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-sulawesi-utara/>

Provinsi Sulawesi Selatan

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-sulawesi-selatan/>

Provinsi Sulawesi Tenggara

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-sulawesi-tenggara/>

Provinsi Gorontalo

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-gorontalo/>

Provinsi Maluku

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-maluku/>

Provinsi Maluku Utara

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-maluku-utara/>

Provinsi Nusa Tenggara Barat

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-nusa-tenggara-barat/>

Provinsi Nusa Tenggara Timur

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-nusa-tenggara-timur/>

Provinsi Papua

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-papua/>

Provinsi Papua Barat

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-daerah-papua-barat/>



Indikator Kesejahteraan Rakyat

Desember 2010, *December 2010*

Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono - Boediono menargetkan tingkat kemiskinan mencapai 8-10 persen pada akhir tahun 2014. Dalam mencapai target tersebut, Pemerintah melaksanakan program penanggulangan kemiskinan yang dikelompokkan dalam 3 klaster. Klaster pertama adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, seperti bantuan kesehatan, pendidikan dan juga program keluarga harapan (PKH); Klaster kedua adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat seperti PNPM Mandiri; dan Klaster ketiga adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis usaha mikro dan kecil.

Buku Indikator Kesejahteraan Rakyat ini secara rinci memaparkan indikator-indikator yang berkaitan dengan kondisi kemiskinan, pendidikan, kesehatan, kebutuhan dan ketersediaan infrastruktur dasar sebagai salah satu ukuran kesejahteraan pada masing-masing provinsi dan kabupaten/kota. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi masing-masing kabupaten berkaitan dengan kondisi kesejahteraan.

In 2010, the SBY-Boediono administration planned to reduce Indonesia's poverty rate to 8–10 percent by the end of 2014. To achieve this target, the government implemented a number of poverty-reduction programmes. These were grouped into three clusters. The first cluster includes family-based poverty reduction programmes to improve health and education for the poor. The second cluster includes community-based poverty reduction programmes, such as the National Community Empowerment programme (PNPM Mandiri). The third cluster oversees poverty reduction programmes based on micro and small businesses.

This report on Indicators of People's Welfare details poverty, health, education and basic infrastructure indicators at the provincial, regency and municipality levels.

Buku 1: Kemiskinan

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-rakyat-kemiskinan-buku-i-1/>

Buku 2 : Pendidikan

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-rakyat-pendidikan-buku-ii/>

Buku 3 : Kesehatan

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-rakyat-kesehatan-buku-iii/>

Buku 4 : Infrastruktur Dasar

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indikator-kesejahteraan-rakyat-infrastruktur-dasar-buku-iv/>



Penanggulangan Kemiskinan: Situasi Terkini, Target Pemerintah dan Program Percepatan

Desember 2010, *December 2010*

Penanggulangan kemiskinan adalah satu prioritas utama pembangunan nasional. Buku ini menguraikan upaya penanggulangan kemiskinan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah untuk mencapai target angka kemiskinan sebesar 8-10 persen pada tahun 2014.

Buku ini pada awalnya menguraikan perkembangan indikator kemiskinan sampai dengan kondisi terakhir tahun 2010 ini. Kemudian dilanjutkan dengan uraian mengenai karakteristik rumah tangga penduduk miskin. Bagian selanjutnya menguraikan target pemerintah dan juga target MDG dalam penanggulangan kemiskinan.

Poverty reduction is a key national priority. This report outlines the poverty reduction efforts to be taken by the government to achieve the targeted poverty rates of 8-10 percent by 2014.

It begins by outlining poverty indicators in 2010. It goes on to define the characteristics of poor households and to describe both government and Millennium Development Goal poverty targets as well as the strategies to be used to accelerate poverty reduction.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/penanggulangan-kemiskinan-situasi-terkini-target-pemerintah-dan-program-percepatan-ed2/>

INFOGRAFIS

INFOGRAPHICS

Materi Infografis TNP2K merupakan representasi visual informasi dan data secara ringkas mengenai program-program penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

TNP2K infographics provide concise, informative visual representations of the poverty reduction programmes in Indonesia.



Evolusi PNPM Perdesaan dan Perkotaan

Evolution of PNPM Rural and Urban

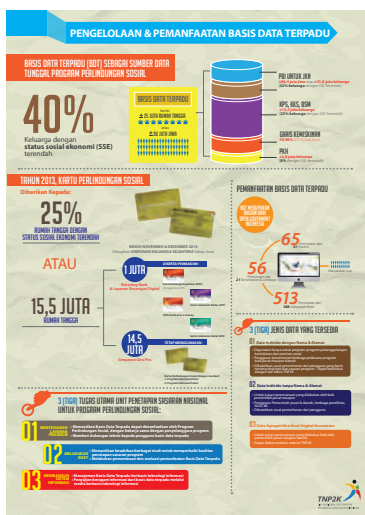
Juni 2015, June 2015

Materi infografis ini berisi informasi mengenai evolusi PNPM Mandiri Perdesaan dan Perkotaan yang dibagi dalam Tiga tahap dalam kurun waktu tahun 2007-2015

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/evolusi-pnpm-perdesaan-dan-perkotaan/>

Infographic on the evolution of PNPM Mandiri Rural and Urban from phases 1-3 during the period 2007-2015.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/evolution-of-pnpm-rural-and-urban-/>



Pengelolaan dan Pemanfaatan Basis Data Terpadu (BDT)

Using and Managing the Unified Database (UDB)

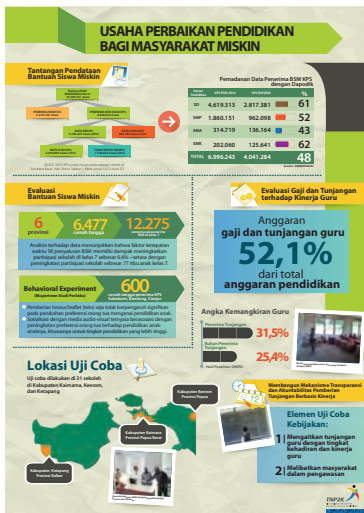
Februari 2015, February 2015

Materi infografis ini berisi informasi mengenai pengelolaan dan pemanfaatan Basis Data Terpadu (BDT). Infografis ini dipresentasikan saat kunjungan Wakil Presiden Jusuf Kalla ke Sekretariat TNP2K 10 Februari 2015.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-pengelolaan-dan-pemanfaatan-basis-data-terpadu-bdt/>

Infographic on using and managing the Unified Database (UDB) prepared by TNP2K for the Vice President during his visit in February 2015.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-utilization-and-management-of-unified-data-base-udb/>



Usaha Perbaikan Pendidikan Bagi Masyarakat Miskin

Improving Education for the Poor

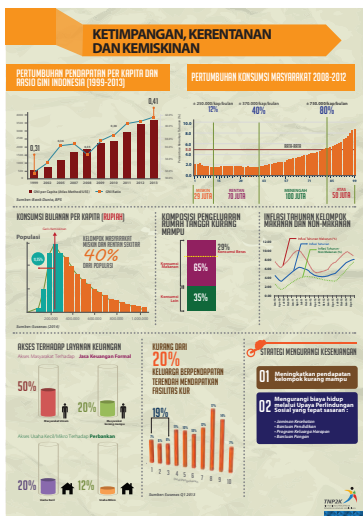
Februari 2015, February 2015

Materi infografis ini berisi mengenai usaha perbaikan pendidikan bagi masyarakat miskin, yang menjelaskan tantangan pendataan BSM, evaluasi BSM, evaluasi gaji dan tunjangan terhadap kinerja guru, serta membangun mekanisme transparansi dan akuntabilitas pemberian tunjangan berbasis kinerja. Infografis ini dipresentasikan saat kunjungan Wakil Presiden Jusuf Kalla ke Sekretariat TNP2K 10 Februari 2015

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-pendidikan-usaha-perbaikan-pendidikan-bagi-masyarakat-miskin/>

Infographic on improving education for the poor. Prepared by TNP2K for the Vice President during his visit in February 2015.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-improving-education-for-the-poor/>



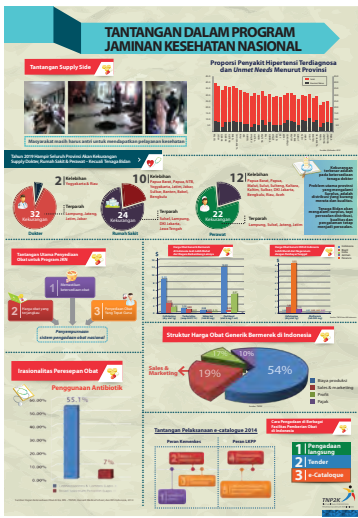
Ketimpangan, Kerentanan dan Kemiskinan

Februari 2015, February 2015

Infografis ini berisi informasi mengenai ketimpangan, kerentanan dan kemiskinan di Indonesia yang disampaikan saat kunjungan Wakil Presiden Jusuf Kalla ke Sekretariat TNP2K 10 Februari 2015.

Infographic on inequality, vulnerability and poverty. Prepared by TNP2K for the Vice President during his visit in February 2015.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-ketimpangan-kerentanan-dan-kemiskinan/>



Tantangan Dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Challenges to Implementing the National Health Insurance Programme

Februari 2015, February 2015

Materi infografis ini berisi informasi mengenai tantangan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang disampaikan saat kunjungan Wakil Presiden Jusuf Kalla ke Sekretariat TNP2K 10 Februari 2015.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-kesehatan-tantangan-dalam-program-jaminan-kesehatan-nasional-jkn/>

Infographic on challenges to national health insurance. Prepared by TNP2K for the Vice President during his visit in February 2015.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-challenges-to-implementing-the-national-health-insurance-programme/>



Dukungan Sosialisasi Dalam Pelaksanaan Program Perlindungan Sosial

Raising Public Awareness to Support the Implementation of Social Protection Programmes

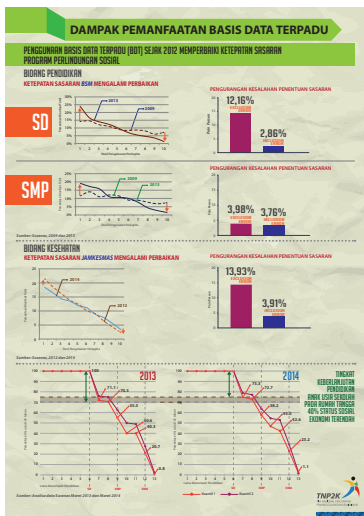
Februari 2015, February 2015

Materi infografis ini berisi informasi mengenai dukungan sosialisasi dalam pelaksanaan program perlindungan sosial, yang disampaikan saat kunjungan Wakil Presiden Jusuf Kalla ke Sekretariat TNP2K 10 Februari 2015.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-dukkungan-sosialisasi-dalam-pelaksanaan-program-perlindungan-sosial/>

Infographic on raising public awareness of social protection programmes. Prepared by TNP2K for the Vice President during his visit in February 2015.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-raising-awareness-to-support-the-implementation-of-social-protection-programmes/>



Dampak Pemanfaatan Basis Data Terpadu (BDT)

The Impact of the Unified Data Base on Targeting

Februari 2015, February 2015

Materi infografis ini berisi informasi mengenai dampak pemanfaatan Basis Data Terpadu (BDT) yang disampaikan saat kunjungan Wakil Presiden Jusuf Kalla ke Sekretariat TNP2K 10 Februari 2015.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-dampak-pemanfaatan-basis-data-terpadu-bdt/>

Infographic on the impact of the Unified Database on targeting social protection programmes. Prepared by TNP2K for the Vice President during his visit in February 2015.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-the-impact-of-unified-data-base/>



Aplikasi Pemanfaatan BDT Untuk Penentuan Sasaran Program Pembangunan Rumah Bagi Masyarakat Kurang Mampu

Using the UDB to Improve Housing for the Poor

Februari 2015, February 2015

Materi infografis ini berisi informasi mengenai aplikasi pemanfaatan BDT untuk penentuan sasaran program pembangunan rumah bagi masyarakat kurang mampu, yang disampaikan saat kunjungan Wakil Presiden Jusuf Kalla ke Sekretariat TNP2K 10 Februari 2015.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-aplikasi-pemanfaatan-bdt-untuk-penentuan-sasaran-program-pembangunan-rumah-bagi-masyarakat-kurang-mampu/>

Infographic on using the UDB to target housing development for the poor. Prepared by TNP2K for the Vice President during his visit in February 2015.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-using-the-udb-to-improve-housing-for-the-poor/>



Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Program Perlindungan Sosial

Increasing Public Awareness of Social Assistance Programmes

September 2014, *September 2014*

Materi infografis yang berisi informasi mengenai hasil kerja TNP2K dalam peningkatan kesadaran masyarakat mengenai program perlindungan sosial sejak tahun 2010.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-peningkatan-kesadaran-masyarakat-tentang-program-perlindungan-sosial/>

Infographic on the work done by TNP2K on improving public awareness of social protection programmes since 2010.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-increasing-public-awareness-of-social-assistance-programmes/>



Perbaikan Pelaksanaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM)

Improving the Implementation of the Cash Transfers for Poor Students (BSM) Programme

September 2014, *September 2014*

Materi infografis yang berisi informasi mengenai perbaikan pelaksanaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM) sejak tahun 2010 yang diinisiasi oleh TNP2K.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-perbaikan-pelaksanaan-program-bsm/>

Infographic on reforms initiated by TNP2K in the Cash Transfers for Poor Students (Bantuan Siswa Miskin or BSM) programme since 2010.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-improving-the-implementation-of-cash-transfers-for-poor-students-bsm/>



Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH)

The Policies behind Conditional Cash Transfer Programme for Poor Families (PKH)

September 2014, September 2014

Materi infografis ini berisi informasi mengenai peran TNP2K dalam perbaikan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) sejak tahun 2010.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografik-program-keluarga-harapan-pkh/>

Infographic on improvements made by TNP2K to the Conditional Cash Transfer Programme for Poor Families (Program Keluarga Harapan or PKH) since 2010.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-the-policies-of-the-family-hope-programme-pkh/>



Penguatan Program Subsidi Beras bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Raskin)

Strengthening the Raskin Programme

September 2014, September 2014

Materi infografis ini berisi informasi mengenai penguatan Program Subsidi Beras bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Raskin) sejak tahun 1998 hingga tahun 2012 serta peran TNP2K dalam mendukung Tim Koordinasi Raskin Pusat. Materi ini dibuat untuk mendukung laporan hasil kerja TNP2K kepada Wakil Presiden pada tanggal 12 Agustus 2014.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-penguatan-program-raskin/>

Infographic on improvements made by TNP2K to the Rice for the Poor (Raskin) programme and TNP2K's support to the Central Raskin Coordination Team since 2010.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-strengthening-raskin/>



Penguatan Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Pusat dan Daerah

Strengthening Central and Regional Poverty Reduction Coordination

September 2014, *September 2014*

Materi infografis ini berisi informasi mengenai penguatan koordinasi penanggulangan kemiskinan pusat dan daerah dengan cara mendorong kelembagaan TKPK, mendorong komitmen politik pimpinan daerah serta meningkatkan kapasitas Tim Teknis TKPK dalam perencanaan, penganggaran dan pemantauan program. Materi ini dibuat untuk mendukung laporan hasil kerja TNP2K kepada Wakil Presiden pada tanggal 12 Agustus 2014.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-penguatan-koordinasi-penanggulangan-kemiskinan-pusat-daerah/>

Infographic on efforts by TNP2K to strengthen coordination between institutions responsible for poverty reduction at national and local levels. It highlights the role of the Poverty Reduction Coordination Team (TKPK) in poverty reduction, the need for commitment from local leaders and the importance of improving the technical teams' capacity in planning, budgeting and monitoring programmes.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-strengthening-central-and-regional-poverty-reduction-coordination/>



Peningkatan Kinerja dan Akuntabilitas Guru (KIAT Guru)

Improving Teachers' Performance and Accountability (KIAT Guru)

September 2014, *September 2014*

Materi infografis ini berisi informasi mengenai Program Peningkatan Kinerja Dan Akuntabilitas Guru (KIAT GURU) serta peran TNP2K. Materi ini dibuat untuk mendukung laporan hasil kerja TNP2K kepada Wakil Presiden pada tanggal 12 Agustus 2014.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-peningkatan-kinerja-dan-akuntabilitas-guru-kiat-guru/>

Infographic on the role of TNP2K in developing and implementing the Performance and Accountability of Teachers (Peningkatan Kinerja Dan Akuntabilitas Guru or KIAT GURU) programme.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-improving-teachers-performance-and-accountability-kiat-guru/>



Penguatan Jaminan Kesehatan bagi Masyarakat melalui Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Strengthening National Health Insurance

September 2014, September 2014

Materi infografis ini berisi informasi mengenai penguatan jaminan kesehatan bagi masyarakat melalui Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) serta peran TNP2K dalam perbaikan kebijakan program. Materi ini dibuat untuk mendukung laporan hasil kerja TNP2K kepada Wakil Presiden pada tanggal 12 Agustus 2014.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-program-jaminan-kesehatan-nasional-jkn/>

Infographic on TNP2K's role in improving National Health Insurance (Jaminan Kesehatan Nasional or JKN) policies for better health services for the poor.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-strengthening-national-health-insurance-jkn/>



Pengembangan Sistem Keuangan Inklusif dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Developing Inclusive Financial Systems and Small, Micro and Medium Sized Enterprises

September 2014, September 2014

Materi infografis ini berisi informasi mengenai Pengembangan Sistem Keuangan Inklusif dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) meliputi layanan keuangan digital, kajian terkait program kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta perluasan kesempatan kerja. Materi ini dibuat untuk mendukung laporan hasil kerja TNP2K kepada Wakil Presiden pada tanggal 12 Agustus 2014.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-pengembangan-sistem-keuangan-inklusif-dan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah/>

Infographic on TNP2K's efforts in developing inclusive financial systems for micro, small and medium enterprises (Usaha Mikro Kecil dan Menengah or UMKM), including digital financial services, studies related to public credit (Kredit Usaha Rakyat or KUR) and the expansion of employment opportunities.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-developing-inclusive-financial-systems-and-small-micro-and-medium-enterprises/>



Penguatan Bantuan Langsung Sementara untuk Masyarakat (BLSM) Miskin

Strengthening Unconditional Cash Transfers for the Poor (BLSM)

September 2014, September 2014

Materi infografis ini berisi informasi mengenai Program Bantuan Langsung Sementara Untuk Masyarakat (BLSM) Miskin yang diberikan pemerintah dalam mengantisipasi dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tahun 2013 akibat kebijakan penyesuaian subsidi BBM. Materi ini juga berisi peran TNP2K dalam mendorong perbaikan penetapan sasaran. Materi ini dibuat untuk mendukung laporan hasil kerja TNP2K kepada Wakil Presiden pada tanggal 12 Agustus 2014.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-penguatan-bantuan-langsung-sementara-untuk-masyarakat-blsm-miskin/>

Infographic on TNP2K's role in improving the targeting and implementation of the Short-Term Unconditional Cash Transfers (Bantuan Langsung Sementara Untuk Masyarakat or BLSM) which were provided by the government to compensate poor people for fuel price hikes in 2013.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-strengthening-unconditional-cash-transfers-for-the-poor-blsm/>



Penguatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Strengthening the National Community Empowerment Programme (PNPM)

September 2014, September 2014

Materi infografis ini berisi informasi mengenai penguatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) meliputi tantangan program serta peran TNP2K sesuai lima pilar kebijakan peta jalan PNPM. Materi ini dibuat untuk mendukung laporan hasil kerja TNP2K kepada Wakil Presiden pada tanggal 12 Agustus 2014.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-penguatan-program-nasional-pemberdayaan-masyarakat-pnpm/>

Infographic on TNP2K-led reforms to strengthen the National Programme for Community Empowerment (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat or PNPM) and develop the PNPM Roadmap to overcome programme challenges.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-strengthening-the-national-community-empowerment-programme-pnpm/>



Perbaikan Data Penerima Manfaat Perlindungan Sosial (Basis Data Terpadu/BDT)

Improving the Data on Social Assistance Beneficiaries

September 2014, *September 2014*

Materi infografis ini berisi informasi mengenai mekanisme perbaikan data penerima manfaat perlindungan sosial melalui Basis Data Terpadu (BDT) serta peran TNP2K dalam perbaikan tersebut. Materi ini dibuat untuk mendukung laporan hasil kerja TNP2K kepada Wakil Presiden pada tanggal 12 Agustus 2014.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/infografis-perbaikan-data-penerima-manfaat-perlindungan-sosial-bdt/>

Infographic on TNP2K's role in improving data for targeting social protection programmes through the Unified Database (Basis Data Terpadu or BDT).

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-improving-the-data-on-social-assistance-beneficiaries-bdt/>



Katalog Infografis: Menjangkau Masyarakat Miskin dan Rentan serta Mengurangi Kesenjangan

Catalogue of Infographics: Reaching Indonesia's Poor and Vulnerable and Reducing Inequality

September 2014, *September 2014*

Katalog infografis ini berisi kumpulan 11 materi infografis TNP2K yang meliputi Program PKH, BSM, Raskin, Jamkesmas, Basis Data Terpadu, PNPM Mandiri, Keuangan Inklusif, UMKM, Advokasi, KIAT GURU dan BLSM. Materi ini dibuat untuk mendukung laporan hasil kerja TNP2K kepada Wakil Presiden pada tanggal 12 Agustus 2014.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/katalog-infografis-menjangkau-masyarakat-miskin-dan-rentan-serta-mengurangi-kesenjangan/>

This set of 11 infographics summarises the improvements initiated by TNP2K in the following: PKH, BSM, Raskin, Jamkesmas, Unified Database, PNPM Mandiri, Inclusive Finance, Regional Advocacy, KIAT GURU, BLSM and Public Awareness of social protection programmes.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/infographic-reaching-out-to-poor-and-vulnerable-communities-and-reducing-inequality/>

RINGKASAN | BRIEFS

Ringkasan Kemiskinan TNP2K menyajikan gambaran-gambaran singkat mengenai perkembangan, berita, dan penelitian akademis terkini dalam Penanggulangan Kemiskinan Indonesia serta dampak dan hubungannya dengan program-program yang berpihak pada masyarakat miskin.

Temuan, penafsiran dan kesimpulan dalam ringkasan ini bukan mencerminkan pandangan Pemerintah Indonesia maupun Pemerintah Australia.

The TNP2K Poverty Brief provides a snapshot of recent trends, news and academic research in Poverty Reduction in Indonesia as well as their impact on and relationship with pro-poor programmes.

The findings, interpretations and conclusions expressed in this work do not necessarily reflect the views of the Government of Indonesia or the Government of Australia.



IPC Research Brief Basis Data Terpadu di Indonesia untuk Program Perlindungan Sosial

Indonesia's Single Registry for Social Protection Programmes

Adama Bah, Suahasil Nazara, Elan Satriawan

July 2015, July 2015

Basis Data Terpadu (BDT) untuk program perlindungan sosial berisi informasi sosial ekonomi yang rinci tentang rumah tangga yang diklasifikasikan dalam 40 persen penduduk Indonesia termiskin. Dengan data lebih dari 25 juta rumah tangga, BDT menjadi basis data terbesar di dunia dibandingkan dengan basis data sejenisnya. Sumber data BDT, adalah Pendataan Program Perlindungan Sosial tahun 2011 (PPLS 2011). PPLS 2011 ini dirancang secara khusus untuk mengatasi masalah yang mengompromikan antara akurasi dan efektivitas Susenas 2005 dan PPLS 2008.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/basis-data-terpadu-di-indonesia-untuk-program-perlindungan-sosial/>

The Unified Database for Social Protection Programmes (UDB) contains detailed socio-economic information about households classified as the poorest 40 per cent of the Indonesian population. With data on more than 25 million households, the UDB is the largest database of its kind in the world. The data source for the UDB was the 2011 data collection for social protection programmes (PPLS 2011). The PPLS 2011 was designed specifically to address the issues which compromised the accuracy and effectiveness of the PSE 2005 and PPLS 2008.

This brief explores the evolution of Indonesia's single registry for targeting social protection programmes including its predecessors, the rationale behind it, its strengths and weaknesses, impacts and recommendations for the future of the single registry.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/indonesias-single-registry-for-social-protection-programmes/>



IPC Research Brief Bantuan Siswa Miskin (BSM): Program Bantuan Tunai untuk Siswa-Siswi Miskin Indonesia

Bantuan Siswa Miskin (BSM): Indonesian Cash Transfer Programme for Poor Students

Dyah Larasati dan Fiona Howell
September, September 2014

Pemerintah Indonesia menempatkan penyediaan akses ke dunia pendidikan yang merata sebagai prioritas utama. Pendidikan Universal/ untuk semua merupakan landasan untuk pembangunan ekonomi di masa depan dan untuk mencapai masyarakat yang lebih maju dan makmur. Selama satu dasawarsa terakhir Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai usaha untuk mewujudkan terciptanya pemerataan pendidikan. Pada 2003, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) Sembilan tahun dengan tujuan agar anak-anak usia sekolah dapat terus melanjutkan pendidikan mereka hingga jenjang Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar/SD dan Sekolah Menengah Pertama/SMP). Pada tahun 2005, pemerintah kemudian memperkenalkan program subsidi pendidikan yang dikenal sebagai Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk menyediakan pendanaan biaya operasional pendidikan non-personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar, yang diberikan secara langsung kepada sekolah tingkat dasar dan menengah pertama. Dana Program BOS diperuntukkan untuk mencakup biaya-biaya pendidikan langsung tetapi tidak mencakup biaya-biaya tidak langsung pendidikan (misalnya biaya transportasi, seragam dan sebagainya), yang menjadi hambatan utama bagi anak usia sekolah untuk memperoleh akses pendidikan (utamanya bagi rumah tangga dengan tingkat sosial ekonomi terendah). Pemerintah Indonesia kemudian memperkenalkan Program Bantuan Siswa Miskin atau BSM pada tahun 2008 sebagai pelengkap dari Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sehingga jika Program BOS membantu mengatasi hambatan dalam hal pungutan uang sekolah, maka Program BSM diharapkan dapat berkontribusi dalam mengatasi biaya-biaya pendidikan tidak langsung yang harus dikeluarkan oleh keluarga/ rumah tangga. Kedua program tersebut, diharapkan dapat membantu menangani kendala keuangan keluarga/rumah tangga untuk mencapai pendidikan hingga 12 tahun.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/bantuan-siswa-miskin-bsm-program-bantuan-tunai-untuk-siswasiswi-miskin-indonesia/>

The Government of Indonesia places a high priority on the universal provision of, and access to, education. Universal education is considered a cornerstone for future economic development and shared prosperity. Over the past decade, the Government of Indonesia has introduced a number of major reforms to make universal education a reality. In 2003, the Ministry of Education and Culture (MoEC) and the Ministry of Religious Affairs (MoRA) began implementing the Nine-Year Compulsory Basic Education Programme (Wajib Belajar Sembilan Tahun) with the aim of encouraging school-age children to complete junior secondary education. In 2005, a school-based education subsidy programme known as School Operational Assistance (Bantuan Operasional Sekolah—BOS) was introduced to provide grants directly to primary and junior secondary schools on a per student basis. The BOS grants were designed to cover direct educational costs but not indirect costs associated with education (i.e. transportation costs, uniforms etc.), which are recognised as being a major barrier to access for lower-income households. The indirect costs associated with education are covered by the BSM (Bantuan Siswa Miskin or Cash Transfers for Poor Students) programme which was launched by the government in 2008.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/bantuan-siswa-miskin-bsm-indonesian-cash-transfer-programme-for-poor-students/>



IPC Research Brief

Program Keluarga Harapan (PKH): Program Bantuan Dana Tunai Bersyarat di Indonesia

Program Keluarga Harapan (PKH): Indonesian Conditional Cash Transfer Programme

Oktober 2013, October 2013

Pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH), program bantuan dana tunai bersyarat pertama di Indonesia. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas modal manusia dengan memberikan bantuan dana tunai bersyarat bagi keluarga miskin dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu. PKH membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga yang sangat miskin (dampak konsumsi langsung), seraya berinvestasi bagi generasi masa depan melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan (dampak pengembangan modal manusia). Kombinasi bantuan jangka pendek dan jangka panjang ini merupakan strategi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan bagi para penerima PKH ini selamanya.

PKH dikelola oleh Kementerian Sosial (Kemensos), dengan pengawasan ketat Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Program ini mulai beroperasi pada tahun 2007 sebagai program rintisan (pilot) yang disertai unsur penelitian di dalamnya. Sejak tahun 2010 Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), di Kantor Wakil Presiden, mulai mendorong perluasan cakupan PKH, yang berdampak pada penyelenggaraan program yang lebih efisien dan berdampak positif bagi penduduk miskin.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/program-keluarga-harapan-pkh-program-bantuan-dana-tunai-bersyarat-di-indonesia-versi-bahasa-indonesia/>

In 2007 the Government of Indonesia launched the Program Keluarga Harapan (PKH), the first conditional cash transfer programme in Indonesia. The programme seeks to improve the quality of human capital by providing cash transfers conditional on households accessing specified health and education services. The PKH helps to reduce the burden of household/family expenditure for very poor households (the immediate consumption effect), while investing in future generations through improved health and education (the human capital development effect). This combination of short- and long-term assistance is the government's strategy to sustainably lift PKH recipients out of poverty. PKH is administered by the Ministry of Social Affairs (MoSA), with close supervision from the National Planning Agency (Bappenas). It began operating in 2007 as a pilot programme, with a research component inherently built into the programme. On the policy front, the implementation of a pilot project results in slow progress of the programme, which can be seen in its limited coverage (both in terms of the number of households and the areas covered). Since 2010 the Secretariat of the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K), at the Office of the Vice-President, has been promoting the expansion of PKH to widen its coverage, make the programme administration more efficient, and increase its impacts on poor populations.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/program-keluarga-harapan-pkh-indonesian-conditional-cash-transfer-programme/>



Seri Poverty Brief Kemiskinan dan Perekonomian *Poverty and the Economy*

Poverty Brief TNP2K memberikan gambaran tentang tren terkini, berita dan penelitian akademis di bidang penanggulangan kemiskinan di Indonesia serta dampaknya terhadap dan hubungannya dengan program-program kemiskinan.

TNP2K poverty briefs provide snapshots of recent trends, news and academic research in poverty reduction in Indonesia and explore their impact on and relationship with pro-poor programmes.

Edisi Januari 2014

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/kemiskinan-dan-perekonomian-januari-2014-versi-bahasa-indonesia/>

January 2014 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/kemiskinan-dan-perekonomian-januari-2014-versi-bahasa-inggris/>

Edisi November 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-november-2013-versi-bahasa-indonesia/>

November 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-november-2013-versi-bahasa-inggris/>

Edisi September 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/property-brief-september-2013-versi-bahasa-indonesia/>

September 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-september-2013-english-version/>

Edisi Agustus 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-august-2013-bahasa-indonesia/>

August 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-august-2013-english/>

Edisi Juli 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-july-2013-bahasa-indonesia/>

July 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-july-2013-english/>

Edisi Juni 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-june-2013-bahasa-indonesia/>

June 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-june-2013-english/>

Edisi Mei 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-may-2013-bahasa-indonesia/>

May 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-may-2013-english/>

Edisi April 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-april-2013-bahasa-indonesia/>

April 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-april-2013-english/>

Edisi Maret 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-march-2013-bahasa-indonesia/>

March 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-march-2013-english/>

Edisi Februari 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-february-2013-bahasa-indonesia/>

February 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-february-2013-english/>

Edisi Januari 2013

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-januari-2013/>

January 2013 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-january-2013/>

December 2012 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-december-2012/>

November 2012 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-november-2012/>

October 2012 edition

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-brief-october-2012/>

KERTAS KERJA

WORKING PAPERS

Seri Kertas Kerja TNP2K menyajikan temuan-temuan dari pekerjaan yang sedang berjalan guna mendorong diskusi dan pertukaran ide-ide dalam bidang kemiskinan, perlindungan sosial, dan isu-isu pembangunan.

Temuan, penafsiran dan kesimpulan dalam laporan ini merupakan pandangan penulis dan bukan mencerminkan pandangan Pemerintah Indonesia maupun Pemerintah Australia.

The TNP2K Working Paper Series disseminates the findings of work in progress to encourage discussion and exchange of ideas on poverty, social protection and development issues.

The findings, interpretations and conclusions expressed are those of the author(s) and do not necessarily reflect the views of the Government of Indonesia or the Government of Australia.



Hasil Kajian Gender dari Basis Data Terpadu *Gender Analysis of the Unified Database*

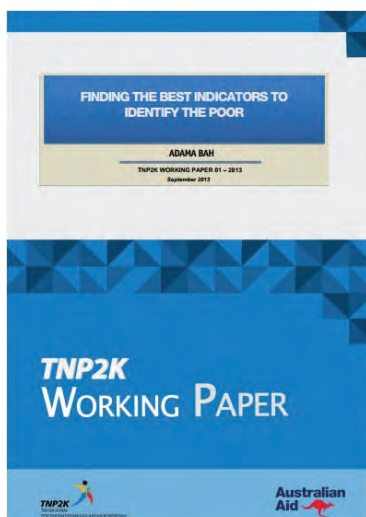
Januari 2013, *January 2013*

Hasil kajian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman terhadap perbedaan gender dalam karakteristik rumah tangga miskin, dan faktor-faktor khusus yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan kesetaraan gender dalam hal akses terhadap inisiatif perlindungan sosial.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/hasil-kajian-gender-dari-basis-data-terpadu-versi-bahasa-indonesia/>

This analysis gives an insight into the gender differences that characterise poor households and the particular factors that need to be considered to ensure gender equity in access to social protection initiatives.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/gender-analysis-of-the-unified-database-english-version/>



Working Paper 1 *Finding the Best Indicators to Identify the Poor*

Adama Bah

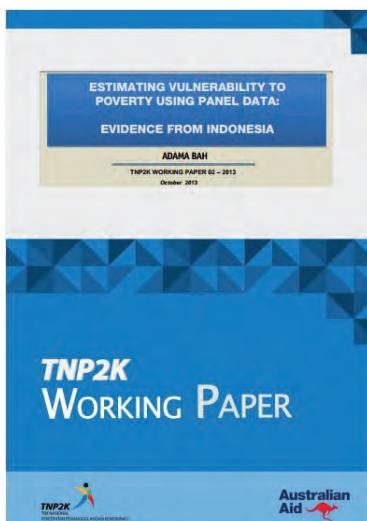
September 2013, *September 2013*

Proxy Means Testing (PMT) adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga atau individu berdasarkan seperangkat indikator yang dapat diamati. Keakuratan dan juga kegunaan PMT untuk memprediksi kesejahteraan rumah tangga bergantung pada pemilihan berbagai indikator. Dalam makalah ini, penulis mengusulkan sebuah metode untuk mengidentifikasi berbagai indikator yang mempunyai korelasi terhadap variabel kesejahteraan rumah tangga yang solid yang diukur melalui konsumsi per kapita. Dari sebuah himpunan awal yang terdiri dari 340 calon variabel yang bersumber dari *Indonesian Family Life Survey (IFLS)*, penulis mengidentifikasi berbagai variabel yang memberi kontribusi paling signifikan untuk memprediksi kinerja model, oleh karena itu sangat perlu untuk dimasukkan ke dalam formula PMT. Berbagai variabel ini meliputi beragam kategori seperti kepemilikan aset rumah tangga, akses rumah tangga pada energi dasar, jenjang pendidikan, sanitasi, dan perumahan. Perbandingan kinerja prediktif dari formula PMT yang berisi 10, 20, dan 30 prediktor (peramal) kesejahteraan terbaik memperlihatkan bahwa formula yang direkomendasikan adalah yang memiliki 20 prediktor. Model-model parsimoni (model yang lengkap namun sederhana) tersebut mempunyai kinerja prediktif yang sama seperti formula-formula yang saat ini digunakan di Indonesia yang rata-rata mempunyai 32 variabel.

Proxy-means testing (PMT) is a method used to assess household or individual welfare level based on a set of observable indicators. The accuracy, and therefore usefulness of PMT relies on the selection of indicators that produce accurate predictions of household welfare. In this paper the author proposes a method to identify indicators that are robustly and strongly correlated with household welfare, measured by per capita consumption. From an initial set of 340 candidate variables drawn from the Indonesian Family Life Survey, the

author identifies the variables that contribute most significantly to model predictive performance and that are therefore desirable to be included in a PMT formula. These variables span the categories of household private asset holdings, access to basic domestic energy, education level, sanitation and housing. A comparison of the predictive performance of PMT formulas including 10, 20 and 30 of the best predictors of welfare leads to recommending formulas with 20 predictors. Such parsimonious models have similar predictive performance as the PMT formulas currently used in Indonesia, although these latter are based on models of 32 variables on average.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/finding-the-best-indicators-to-identify-the-poor/>



Working Paper 2

Estimating Vulnerability to Poverty using Panel Data: Evidence from Indonesia

Adama Bah

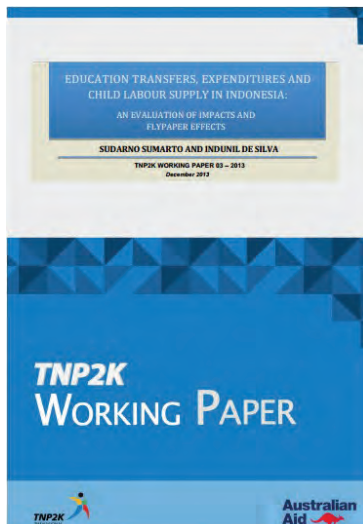
Oktober 2013, October 2013

Pengukuran kemiskinan yang biasa dilakukan saat ini terbukti gagal mengindikasikan tingkat risiko yang dihadapi rumah tangga untuk jatuh miskin atau tetap menjadi miskin. Pengukuran tersebut bisa keliru dalam konteks penerapannya bagi kebijakan-kebijakan penanggulangan kemiskinan. Dalam makalah ini, saya mengajukan metode untuk memperkirakan indeks *ex ante* kerentanan terhadap kemiskinan, yang didefinisikan sebagai peluang menjadi miskin di masa depan berdasarkan berbagai karakteristik yang dapat diamati saat ini dengan menggunakan data panel. Metode ini mengandalkan estimasi rerata (*mean*) dan varians dari kondisi konsumsi di masa depan berdasarkan (data) konsumsi masa kini serta berbagai karakteristik yang dapat diamati lainnya. Dengan begitu akan menghasilkan indeks kerentanan, atau prediksi peluang kemiskinan di masa depan, yang mempunyai kinerja baik dalam memprediksi tingkat kemiskinan di masa depan, termasuk yang ada di luar sampel. Sekitar 80 persen rumah tangga dengan indeks kerentanan 100 persen pada tahun 2000 menjadi benar-benar miskin di tahun 2007. Pendekatan ini memberikan informasi mengenai kelompok populasi yang memiliki peluang besar untuk menjadi atau tetap menjadi miskin di masa depan, baik yang sekarang dalam kondisi miskin maupun tidak. Oleh karena itu, penelitian ini sangat berguna untuk melengkapi pengukuran kemiskinan yang biasa digunakan seperti perhitungan kemiskinan per kapita, terutama untuk mendesain dan merencanakan berbagai kebijakan penanggulangan kemiskinan.

Traditional poverty measures fail to indicate the degree of risk of becoming or remaining poor that households are confronted with. They can therefore be misleading in the context of implementing poverty reduction policies. In this paper the author proposes a method to estimate an index of ex ante vulnerability to poverty, defined as the probability of being poor in the (near) future given current observable characteristics, using panel data. This method relies on the estimation of the expected mean and variance of future consumption conditional on current consumption and observable characteristics. It generates a vulnerability index which performs well in predicting future poverty, including out of sample. About 80% of households

with a 2000 vulnerability index of 100% are actually poor in 2007. This approach provides information on the population groups that have a high probability of becoming or remaining poor in the future, whether currently poor or not. It is therefore useful to complement traditional poverty measures such as the poverty headcount, in particular for the design and planning of poverty reduction policies.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/estimating-vulnerability-to-poverty-using-panel-data-evidence-from-indonesia/>



Working Paper 3

Education Transfers, Expenditures and Child Labour Supply in Indonesia: An Evaluation of Impacts and Flypaper Effects

Sudarno Sumarto, Indunil De Silva

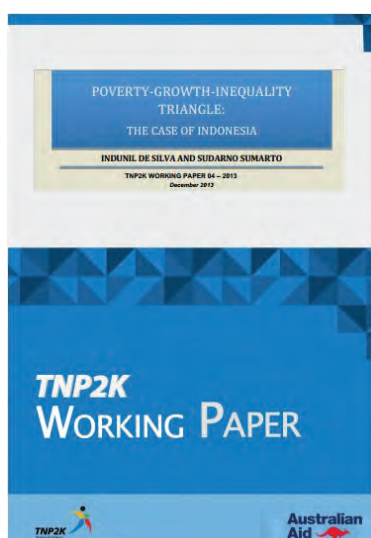
Desember 2013, *December 2013*

Dalam makalah ini, peneliti menyelidiki bagaimana penerimaan transfer pendidikan, beasiswa dan program-program terkait yang memengaruhi pasokan kerja anak dan perilaku marginal belanja rumah tangga terhadap pendidikan yang dibutuhkan oleh anak-anak. Dengan menggunakan survei rumah tangga, penulis menemukan bukti kuat bahwa transfer tunai pendidikan dan program-program bantuan terkait, secara signifikan mengurangi waktu yang digunakan anak-anak untuk bekerja. Sedangkan rumah tangga-rumah tangga yang menerima transfer tunai, beasiswa dan bantuan ternyata membelanjakan lebih banyak untuk sektor pendidikan secara sukarela. Hasil-hasil ini khususnya terlihat pada anak-anak yang hidup dalam keluarga miskin. Penemuan-penemuan penelitian ini memberikan dukungan terhadap tumbuhnya pandangan dalam literatur bahwa transfer pendidikan, beasiswa dan bantuan-bantuan lain yang terkait memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan investasi pada modal manusia. Hasil-hasil ini relevan untuk memahami peran transfer tunai dan bantuan pendidikan di negara-negara berpendapatan menengah, di mana angka penerimaan sudah mencapai tingkat yang memuaskan, tetapi tantangan utama adalah mempertahankan siswa-siswa pasca sekolah dasar di sekolah. Akhirnya, pesan utama yang muncul dari penelitian ini adalah terdapat keuntungan-keuntungan kuantitatif rata-rata yang tidak dapat diabaikan dari transfer pendidikan dan program-program bantuan dalam belanja pendidikan rumah tangga dan pekerja anak, khususnya bagi kaum miskin.

In this paper authors investigate how the receipt of educational transfers, scholarships and related assistance programmes affects the labour supply of children and the marginal spending behaviour of households on children's educational goods. Authors use a nationally representative household survey of unusual scope and richness from Indonesia. Authors found strong evidence of educational cash transfers and related assistance programmes significantly decreasing the time spent by children on income-generating activities in Indonesia. Households receiving educational transfers, scholarships and assistance were also found to spend more at the margin on voluntary educational goods. These results were stronger on children living in poor families. The findings of this study lend support to the growing view in the literature that educational transfers, scholarships and related assistance can actually have a positive impact on economic development by increasing the

level of investment in human capital. Our results are particularly relevant for understanding the role of cash transfers and education assistance in middle-income countries, where enrolment rates are already at satisfactory levels, but the challenge is to keep post-primary students in school. Finally, the principal message that emerges from the study is: there are quantitatively non-negligible, average gains from educational transfers and support programmes on household education spending and child labour, especially for the poor.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/education-transfer-expenditures-and-child-labour-supply-in-indonesia-an-evaluation-of-impacts-and-flypaper-effects-working-paper-032013/>



Working Paper 4 **Poverty-Growth-Inequality Triangle: The Case of Indonesia**

Sudarno Sumarto, Indunil De Silva

Desember 2013, *December 2013*

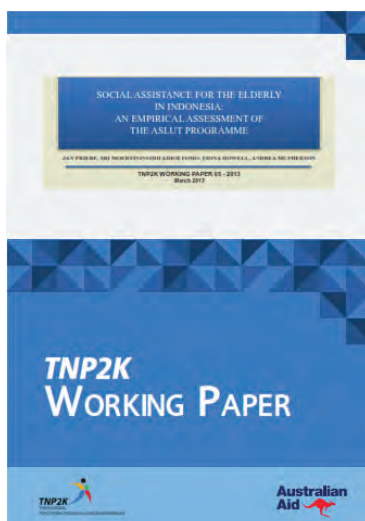
Makalah ini menguraikan perubahan-perubahan dalam kemiskinan menjadi komponen-komponen pertumbuhan dan redistribusi, dan menerapkan sejumlah konsep pertumbuhan yang berpihak pada masyarakat miskin dan berusaha mengeksplorasi hubungan pertumbuhan, kemiskinan, dan ketidaksetaraan selama periode 2002-2012. Para penulis menemukan situasi ke bawah (*trickle down situation*), di mana penduduk miskin secara seimbang menerima lebih sedikit manfaat dari pertumbuhan dari pada penduduk non-miskin.

Semua tindakan yang berpihak pada penduduk miskin menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia terutama menguntungkan mereka yang berada dibagian atas distribusi. Dekomposisi berdasarkan regresi menjelaskan bahwa variasi pengeluaran menurut karakteristik-karakteristik pendidikan yang berlangsung setelah pengendalian faktor lain yang berperan dalam sekitar 2/5 dari total ketidaksetaraan dalam pengeluaran rumah tangga. Jika penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu tujuan utama pemerintah Indonesia, maka kebijakan-kebijakan yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan harus mempertimbangkan kemungkinan dampak pertumbuhan dalam ketidaksetaraan. Misalnya, kebijakan-kebijakan yang meningkatkan penerimaan dan capaian sekolah-sekolah, program-program keluarga berencana yang efektif untuk mengurangi angka kelahiran dan beban ketergantungan di dalam rumah tangga-miskin, memfasilitasi migrasi kota ke desa, menghubungkan daerah-daerah yang maju dan tertinggal, dan memberikan prioritas untuk kelompok-kelompok (kohor) khusus (misalnya anak-anak, penduduk usia lanjut, penduduk yang masih buta huruf, pekerja informal, dan rumah tangga yang terlibat dalam pertanian) pada intervensi-intervensi secara bersamaan berfungsi untuk membendung ketidaksetaraan dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan penanggulangan kemiskinan.

This paper decomposes changes in poverty into growth and redistribution components, and employs several pro-poor growth concepts and indices to explore the growth, poverty and inequality nexus in Indonesia over the period 2002-2012. Authors find a 'trickle-down' situation, which the poor have received proportionately less benefits from growth than the non-poor.

All pro-poor measures suggest that economic growth in Indonesia was particularly beneficial for those located at the top of the distribution. Regression-based decompositions suggest that variation in expenditure by education characteristics that persist after controlling for other factors to account for around two-fifths of total household expenditure inequality in Indonesia. If poverty reduction is one of the principal objectives of the Indonesian government, it is essential that policies designed to spur growth also take into account the possible impact of growth on inequality. These findings indicate the importance of a set of super pro-poor policies. Namely, policies that increase school enrolment and achievement, effective family planning programmes to reduce the birth rate and dependency load within poor households, facilitating urban-rural migration and labour mobility, connect leading and lagging regions and granting priorities for specific cohorts (such as children, elderly, illiterate, informal workers and agricultural households) in targeted interventions will serve to simultaneously stem rising inequality and accelerate the pace of economic growth and poverty reduction.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/povertygrowthinequality-triangle-the-case-of-indonesia-working-paper-042013/>



Working Paper 5 **Asistensi Sosial untuk Usia Lanjut di Indonesia:** **Kajian Empiris Program Asistensi Sosial Lanjut** **Usia Terlantar**

Working Paper 5 ***Social Assistance for the Elderly in Indonesia: an*** ***Empirical Assessment of the ASLUT Programme***

Jan Priebe, Sri Moertiningsih Adioetomo, Fiona Howell, Andrea McPherson

Maret 2013, *March 2013**

Indonesia telah mengalami transisi demografis sejak tahun 1970-an yang membawa perubahan-perubahan penting dalam hal struktur usia populasi negara ini. Angka harapan hidup pada saat lahir meningkat dari 45 tahun menjadi 67 tahun. Jumlah penduduk lanjut usia yang berusia 60 tahun lebih 2 telah meningkat dari sekitar 5 juta pada tahun 1970 menjadi 18 juta pada tahun 2010, dan diproyeksikan akan bertambah lagi hingga lebih dari 71 juta pada tahun 2050. Situasi ekonomi untuk banyak penduduk lanjut usia (lansia) tidak stabil. Pada tahun 2011, 12 persen lansia berada di bawah garis kemiskinan resmi. Penduduk lansia, terutama yang berada di usia 70 tahunan dan 80 tahun ke atas, memiliki angka kemiskinan tertinggi di antara kelompok populasi, yaitu 13,3 persen dan 16 persen masing-masing. Pada saat yang sama, terdapat juga sebagian populasi lansia, lebih besar daripada yang secara resmi diklasifikasikan sebagai miskin, yang sangat rentan untuk jatuh ke dalam kemiskinan. Terlebih lagi, banyak lansia menderita kesehatan yang buruk dan memiliki kemampuan membaca yang rendah.

Saat ini, lansia yang tercakup skema pensiun formal yang ada sangat rendah. Pemerintah Indonesia mengakui adanya kesenjangan dalam skema asuransi sosial ini dan secara terbuka melakukan tindakan-tindakan untuk meningkatkan cakupan pensiun. ASLUT, program bantuan sosial yang saat ini menarget langsung lansia yang miskin dan terlantar, dimulai pada tahun 2006 di enam provinsi yang menjangkau 2.500 penerima manfaat. Program ini sudah diperluas ke seluruh 33 provinsi dan meningkatkan jumlah penerima manfaat menjadi 13.250 pada tahun 2011, dan 26.500 penerima manfaat pada tahun 2012. Kertas kerja ini mengeksplorasi kekuatan dan kelemahan dari cakupan yang diberikan kepada lansia dan merekomendasikan bahwa program ASLUT perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mengatasi tantangan demografis yang dihadapi Indonesia.

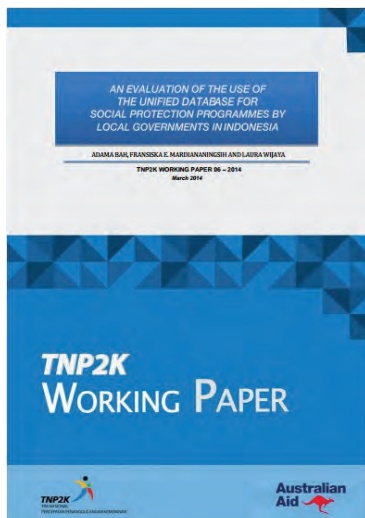
<http://www.tnp2k.go.id/id/download/asistensi-sosial-untuk-lanjut-di-indonesia-kajian-empiris-program-asistensi-sosial-lanjut-usia-terlantar/>

Indonesia has undergone a demographic transition since the 1970s that has led to significant changes in the population age structure of the country. Life expectancy at birth increased from 45 years to 67 years. The number of elderly people aged 60 and above rose from about 5 million in 1970 to 18 million in 2010, and is projected to increase to over 71 million in 2050. The economic situation for many elderly persons is precarious. In 2011, 12 percent of older people were below the official poverty line. Older people, especially those in their 70s and those aged 80 and above, have the highest poverty rates among the population groups, 13.3 percent and 16 percent respectively. At the same time, a much greater proportion of the elderly population than officially classified as poor is vulnerable to falling into poverty. Moreover, many of the elderly suffer from poor health and have low literacy levels.

Currently, the coverage of the elderly with the existing formal pension schemes is very low. The Government of Indonesia (GOI) recognizes the gaps in the social insurance schemes and is explicitly taking actions to improve pension coverage. ASLUT, the current social assistance programme targeted directly at poor and neglected elderly, started in 2006 in six provinces reaching 2,500 beneficiaries. It has recently expanded to all 33 provinces and increased the number of recipients to 13,250 in 2011, and 26,500 beneficiaries in 2012. This paper explores the strengths and weaknesses of the coverage provided to the elderly and recommends that the ASLUT programme be developed further to meet the demographic challenges that Indonesia faces.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/social-assistance-for-the-elderly-in-indonesia-an-empirical-assessment-of-the-asistensi-sosial-lanjut-usia-terlantar-programme/>

*This Working Paper was republished in 2014



Working Paper 6 **An Evaluation of the Use of the Unified Database for Social Protection Programmes by Local Governments in Indonesia**

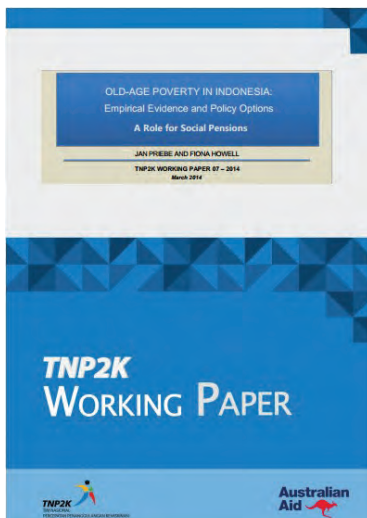
Adama Bah, Fransiska Mardiananingsih, Laura Wijaya

Maret 2014, March 2014

Basis Data Terpadu (BDT) berisi informasi kondisi sosial ekonomi dan demografis terperinci, serta nama-nama dan alamat-alamat dari 40 persen penduduk termiskin di Indonesia. Sejak 2012, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), yang mengelola BDT, telah menyediakan data ini untuk lebih dari 500 institusi pemerintah daerah untuk memfasilitasi pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan. Makalah ini mengevaluasi kegunaan data dalam BDT yang berdasarkan hasil-hasil penilaian kualitatif mengenai kegunaan data pada tingkat daerah dan survei umpan balik pengguna secara swakelola. Untuk meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah guna perbaikan efektifitas program-program penanggulangan kemiskinan, rekomendasi adalah agar TNP2K dilibatkan secara lebih proaktif dengan institusi-institusi yang meminta data, melalui (i) tindak lanjut berkala dengan institusi-institusi tersebut, (ii) sosialisasi besar-besaran mengenai materi sosialisasi yang menjelaskan BDT, dan (iii) penyediaan pelatihan khusus mengenai kegunaan data dalam BDT untuk perencanaan dan implementasi program-program daerah.

The Unified Database for Social Protection Programmes (UDB) contains detailed socioeconomic and demographic information, as well as the names and addresses of the poorest 40 percent of the Indonesian population. Since 2012, the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K), which manages the UDB, has provided this data to over 500 local government institutions to facilitate the implementation of local poverty reduction programmes. This paper evaluates the use of the UDB data based on the results of a qualitative assessment of data utilisation at the local level and a self-administered user feedback survey. To improve the cooperation with local governments for increased effectiveness of poverty reduction programmes, our main recommendations are for TNP2K to engage more proactively with the institutions that request data, through (i) regular follow-ups with these institutions, (ii) a broad dissemination of socialisation material explaining the UDB, and (iii) the provision of specialised training on the use of UDB data for the planning and implementation of local programmes.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/an-evaluation-of-the-use-of-the-unified-database-for-social-protection-programmes-by-local-governments-in-indonesia/>



Working Paper 7

Old-age Poverty in Indonesia: Empirical Evidence and Policy Options—A Role for Social Pensions

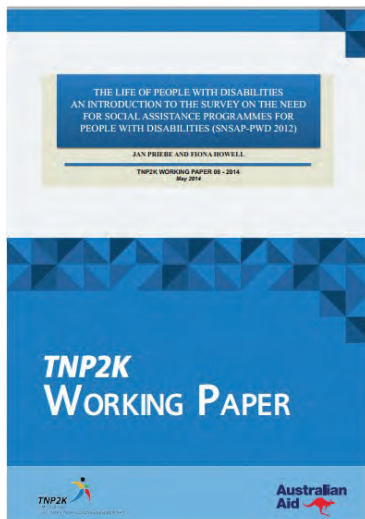
Jan Priebe, Fiona Howell

Maret 2014, March 2014

Laporan ini bertujuan untuk mengisi beberapa kesenjangan dalam pembahasan mengenai kemiskinan di usia lanjut di Indonesia. Pertama, laporan ini memberikan gambaran rinci dan menyeluruh mengenai keadaan-keadaan sosial ekonomi pada generasi usia lanjut sekarang. Dengan melakukan hal tersebut, dihasilkan penilaian pertama di Indonesia yang membahas mengenai usia lanjut kemiskinan di usia lanjut yang representatif dan berskala nasional, yang membahas aspek-aspek pendidikan, kesehatan, dan pembayaran sekaligus pengukuran kemiskinan. Kedua, laporan ini menguraikan komitmen hukum, politik, dan program untuk mengentaskan kemiskinan di usia lanjut dan membandingkannya dengan pengalaman internasional saat ini mengenai reformasi pensiun. Laporan ini membahas secara khusus manfaat pensiun sosial untuk usia lanjut Indonesia, dan menguraikan pro dan kontra skema-skema pensiun bersasaran kemiskinan dan skema-skema universal. Akhirnya, laporan ini memberikan hasil-hasil simulasi *ex ante* pada dampak kemiskinan dan fiskal untuk skema-skema pensiun sosial terseleksi.

Old-Age Poverty in Indonesia: Empirical Evidence and Policy Options – A Role for Social Pensions aims at filling several evidence gaps in the discussion on elderly and old-age poverty in Indonesia. Firstly it provides a detailed and comprehensive picture of the socio-economic circumstances of the current elderly generation. By doing so it provides Indonesia's first nationally representative poverty assessment on the elderly addressing aspects of education, health and remittances as well as poverty measurement. Second, the report outlines Indonesia's legal, political and programme commitments to alleviate old-age poverty and contrasts it with recent international experience on pension reform. This report discusses in particular the benefits of social pensions for Indonesia's elderly, and outlines the pros-and cons of poverty-targeted and universal pension schemes. Finally, the report provides ex-ante simulation results on the poverty and fiscal impacts for selected social pension schemes.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/oldage-poverty-in-indonesia-empirical-evidence-and-policy-options-a-role-for-social-pensions/>



Working Paper 8

The Life of People with Disabilities: An Introduction to the Survey on the Need for Social Assistance Programmes for People with Disabilities

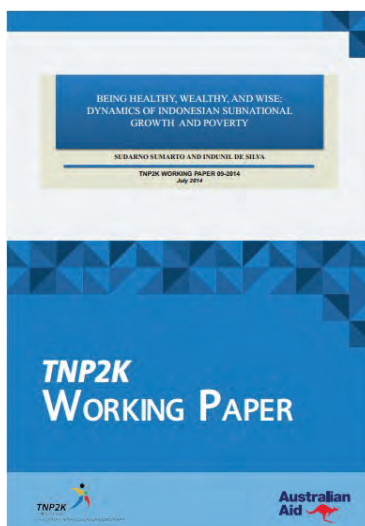
Jan Priebe, Fiona Howell

Mei 2014, *May 2014*

Pada 2012, Lembaga Demografi Universitas Indonesia, atas nama TNP2K, menyelenggarakan survei yang unik mengenai disabilitas yang memberikan informasi baru mengenai kondisi-kondisi kebutuhan dan kehidupan orang dengan disabilitas (ODD) di Indonesia. Rangkaian data baru ini disebut sebagai survei mengenai kebutuhan untuk Program Bantuan Sosial untuk Orang dengan Disabilitas (*Survey on the Need for Social Assistance Programmes for People with Disabilities* (SNSAP-PWD 2012)) dan tersedia gratis dari TNP2K dan PRSF.

In 2012, the Demographic Institute of the University of Indonesia conducted on behalf of TNP2K a unique survey on disability that sheds new light on the needs and living conditions of people with disabilities (PWDs) in Indonesia. This new dataset is called the Survey on the Need for Social Assistance Programmes for People with Disabilities (SNSAP-PWD 2012) and is available free of charge from TNP2K and PRSF.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/the-life-of-people-with-disabilities-an-introduction-to-the-survey-on-the-need-for-social-assistance-programmes-for-people-with-disabilities-snsappwd-2012-tnp2k-working-paper-082014/>



Working Paper 9

Being Healthy, Wealthy and Wise: Dynamics of Indonesian Subnational Growth and Poverty

Sudarno Sumarto, Indunil De Silva

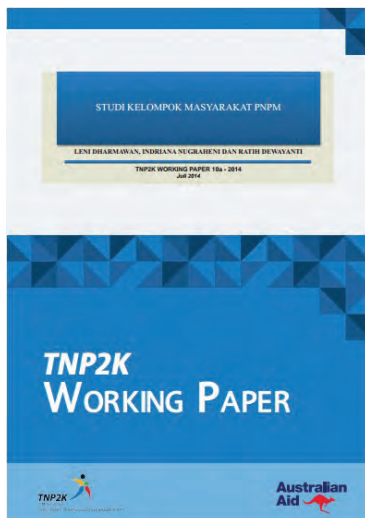
Juli 2014, *July 2014*

Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini. Pertama, terlepas dari tinjauan literatur empiris yang menguji model neoklasik pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data lintas negara, sangat sedikit penelitian yang ada pada tingkat subnasional. Peneliti mencoba untuk mengisi kerenggangan ini dengan menggunakan data panel untuk tahun 2002–2012, menggunakan persamaan pertumbuhan neoklasik yang dimodifikasi, dan estimasi dinamis menggunakan data panel untuk menyelidiki efek kesehatan dan pendidikan pada pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di tingkat kabupaten di Indonesia. Kedua, meskipun kebanyakan penelitian lintas negara yang ada cenderung memfokuskan diri hanya pada pendidikan sebagai ukuran modal manusia, peneliti memperluas analisis dan melakukan penyelidikan pada efek kesehatan. Berdasarkan pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang melakukan pemeriksaan langsung dan komprehensif dampak kesehatan pada

pertumbuhan dan kemiskinan di tingkat daerah. Dengan demikian, penelitian ini adalah yang pertama di tingkat subnasional, dan temuan peneliti akan sangat relevan dalam memahami peran ibu pada sektor kesehatan dan pendidikan guna mempercepat pertumbuhan dan sebagai upaya pengurangan kemiskinan. Penelitian ini menghasilkan temuan empiris yang luas. Pertama, menghilangkan keraguan pada kehandalan data subnasional Indonesia. Ini menunjukkan bahwa model neoklasik ditambah dengan modal kesehatan dan pendidikan akan menyediakan gambaran yang cukup baik terhadap berbagai variasi pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan lintas wilayah di Indonesia. Peneliti menemukan bahwa hasil pada konvergensi bersyarat, tingkat investasi modal fisik, dan pertumbuhan penduduk menegaskan adanya nilai tambah dari prediksi teori menggunakan model pertumbuhan neoklasik. Peneliti juga menemukan bahwa sektor kesehatan dan pendidikan memiliki efek positif yang relatif besar dan signifikan secara statistik pada tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan Indonesia, serta memperkuat pentingnya pencapaian yang lebih tinggi dalam pertumbuhan ekonomi. Temuan-temuan dari model kemiskinan--modal manusia memperlihatkan bahwa dengan tingkat pendidikan yang rendah yang dicirikan dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi.

The aim of this study is twofold. First, despite the vast empirical literature on testing the neoclassical model of economic growth using cross-country data, very few studies exist at the subnational level. Authors attempted to fill this gap by using panel data for 2002–12, a modified neoclassical growth equation, and a dynamic-panel estimator to investigate the effect of both health and education capital on economic growth and poverty at the district level in Indonesia. Second, although most existing cross-country studies tend to concentrate only on education as a measure of human capital, authors expanded the analysis and probed the effects of health capital as well. As far as authors are aware, no study has done a direct and comprehensive examination of the impacts of health on growth and poverty at the subnational level. Thus, this study is the first at the subnational level, and our findings will be particularly relevant in understanding the role of both health and education capital in accelerating growth and poverty reduction efforts. The empirical findings are broadly encouraging. First, nullifying any doubts on the reliability of Indonesian subnational data, our results suggest that the neoclassical model augmented by both health and education capital provides a fairly good account of cross-district variation in economic growth and poverty in Indonesia. Authors found that the results on conditional convergence, physical capital investment rate, and population growth confirm the theoretical predictions of the augmented neoclassical model. Authors also found that both health and education capital had a relatively large and statistically significant positive effect on the growth rate of per capita income. Economic growth was found to play a vital role in reducing Indonesian poverty, reinforcing the importance of attaining higher rates of economic growth. Findings from the poverty–human capital model showed that districts with low levels of education are characterized by higher levels of poverty.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/being-healthy-wealthy-and-wise-dynamics-of-indonesian-subnational-growth-and-poverty/>



Working Paper 10 **Studi Kelompok Masyarakat PNPM**

**Leni Dharmawan, Indriana Nugraheni, Ratih Dewayanti,
Siti Ruhanawati dan Nelti Anggraini**

Juli 2014, *July 2014*

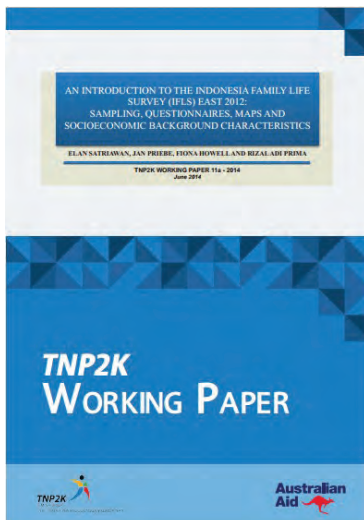
Studi Kelompok Masyarakat PNPM di lokasi terbatas—empat perdesaan dan dua perkotaan— memperlihatkan program berkinerja baik, namun penuluran prinsip-prinsip dan proses PNPM di luar program ini sangat terbatas. Ada pengakuan akan keahlian individu pelaku dalam mengelola proyek sehingga mereka dilibatkan dalam berbagai proyek lain tetapi pengaruh mereka terbatas karena masing-masing proyek memiliki aturan main sendiri dan cenderung membentuk kelompok-kelompok baru—tidak memanfaatkan yang sudah ada. Sebagai proyek, bagi pemerintah desa/kelurahan dan kecamatan tidak ada keharusan untuk mengikuti prinsip dan proses PNPM di luar PNPM. Fasilitasi tidak membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk menuntut pemerintah desa/kelurahan melakukan hal yang sama, atau menyeimbangkan posisi warga kebanyakan relatif terhadap dominasi/kekuatan kelompok tertentu. Perlu ada integrasi kelompok-kelompok pelaku proyek ke dalam lembaga-lembaga desa yang reguler dan penyeimbangan kekuatan (*checks and balances*) untuk menghindari dominasi kelompok tertentu.

The PNPM Community Groups study was conducted in four villages and two towns. It demonstrates successful programmes but also highlights the limitations in terms of adopting PNPM principles and processes. There is recognition of the expertise of individual actors in managing the project but their influence is limited since each project has its own rules and tends to form new groups instead of utilizing existing ones. Local governments are not obliged to conform to the principles and processes of PNPM outside of the PNPM programme. Facilitation does not build collective consciousness in the society to correct any imbalances in authority or power among groups within a community. Groups that implement the project need to be integrated into local institutions and there need to be better checks and balances in place to prevent specific groups from becoming dominant.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/studi-kelompok-masyarakat-pnpm/>

Lampiran/attachment:

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/lampiran-studi-kelompok-masyarakat-pnpm/>



Working Paper 11a **An Introduction to the Indonesia Family Life Survey (IFLS) East 2012: Sampling, Questionnaires, Maps and Socioeconomic Background Characteristics**

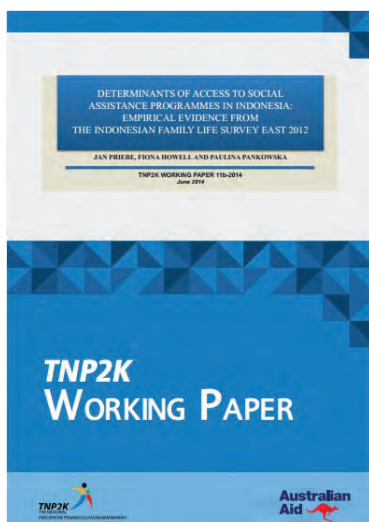
Elan Satriawan, Jan Priebe, Fiona Howell, Rizal Adi Prima

Juni 2014, June 2014

Putaran pertama survei IFLS (*Indonesia families Life Survey*) East diterapkan di wilayah Indonesia bagian Timur pada 2012. Makalah ini dimaksudkan untuk memberikan kepada para peneliti dan pembuat kebijakan dan sejenisnya sebuah pengantar untuk dan ikhtisar singkat tentang serangkaian data yang baru ini. Topik-topik yang dibahas mencakup rincian teknis pelaksanaan survei (prosedur pengambilan sampel, penghitungan beban, dan pelaksanaan di lapangan) dan ikhtisar sosial ekonomi dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan *IFLS East* pada setiap provinsi-provinsi terpilih dalam suatu wilayah.

The first round of the Indonesia Family Life Survey (IFLS) East was conducted in Eastern Indonesia in 2012. This paper is intended to provide researchers and policy makers alike an introduction to and brief overview of this new dataset. Topics covered include technical details of survey implementation (sampling procedure, calculation of weights, and field implementation) and a socioeconomic overview using Statistics Indonesia (Badan Pusat Statistik or BPS) data and IFLS East data of the provinces selected in the region.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/an-introduction-to-the-indonesia-family-life-survey-ifls-east-2012-sampling-questionnaires-maps-and-socioeconomic-background-characteristics/>



Working Paper 11b **Determinants of Access to Social Assistance Programmes in Indonesia: Empirical Evidence from the Indonesian Family Life Survey East 2012**

Jan Priebe, Fiona Howell, Paulina Pankowska

Juni 2014, June 2014

Selama lima belas tahun belakangan ini, Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai macam program bantuan sosial yang bertujuan memperbaiki hidup penduduk miskin dan membantu mereka keluar dari kemiskinan. Banyak dari program ini kini sedang dijalankan pada skala nasional dan telah mencakup jutaan penduduk Indonesia.

Dengan menggunakan data hasil survei rumah tangga yang baru, yang mencakup wilayah Indonesia bagian Timur (*Indonesian Families Life Survey East 2012*), makalah ini menyelidiki faktor-faktor penentu dalam tingkat rumah tangga dalam hal akses ke program-program bantuan sosial. Analisis ini mengungkapkan bahwa program-program bantuan sosial relatif lebih mudah tersedia di provinsi-provinsi yang lebih miskin dan provinsi-provinsi dengan rumah tangga-rumah tangga yang lebih miskin—di mana segala hal menjadi setara, maka lebih mudah untuk mengakses program-program bantuan sosial daripada rumah tangga- rumah tangga non- miskin, yang menunjukkan bahwa program bantuan sosial yang ada di wilayah Indonesia

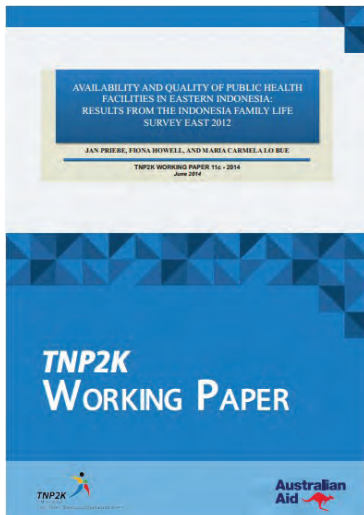
bagian Timur berhasil dalam upaya-upaya mereka untuk pemyasar penduduk miskin (penetapan sasaran kemiskinan), baik lintas daerah atau lintas rumah tangga.. Akan tetapi, penetapan sasaran kemiskinan masih harus diperbaiki dalam hal akurasi. Selain status kemiskinan (yang diukur dari pengeluaran konsumsi per kapita), para penulis menemukan beberapa faktor lain mempengaruhi akses program-program. Rumah tangga yang memiliki anggota keluarga dengan disabilitas atau yang kepala keluarganya seorang janda/duda nampaknya meningkatkan kemungkinan untuk menerima program-program bantuan sosial.

In the past 15 years, the Government of Indonesia has implemented a variety of social assistance programmes intended to improve the lives of the poor and help them escape poverty. Many of these programmes are now operating at a national scale and cover millions of Indonesians.

Using a new household survey dataset that covers the eastern areas of Indonesia (Indonesian Family Life Survey East 2012), this paper investigates the household-level determinants of access to social assistance programmes. The analysis reveals that social assistance programmes are relatively more available in poorer provinces and that poorer households—all things being equal—are more likely to access social assistance programmes than nonpoor households, which suggests that social assistance programmes in eastern Indonesia are successful in their efforts to target the poor (poverty targeting), both across regions and households. However, poverty targeting still has scope for improvement in terms of accuracy.

Besides the poverty status (as measured in per capita consumption expenditures), the authors found that several other factors influence programme access. Having a disabled household member or having a household head who is a widow(er) appears to increase the likelihood of receiving social assistance programmes. Likewise, the level of trust and conflict in a community affects access to social assistance programmes. Particularly in the case of Raskin, authors found that the programme is distributed more widely among those communities that are characterized by higher levels of conflict and lower levels of trust. The authors did not find that poor access to infrastructure and remoteness influences household access to social assistance programmes once they controlled for province fixed effects in the regression framework. Furthermore, the findings suggest that possession of a local 'poverty letter' strongly improves household access to social assistance programmes, even after controlling for a wide set of socioeconomic characteristics. In general, determinants of programme access differ significantly among provinces and between rural and urban areas.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/determinants-of-access-to-social-assistance-programmes-in-indonesia-empirical-evidence-from-the-indonesian-family-life-survey-east-2012/>



Working Paper 11c **Availability and Quality of Public Health Facilities** **in Eastern Indonesia : Results from the Indonesia** **Family Life Survey East 2012**

Jan Priebe, Fiona Howell, Maria Carmela Lo Bue

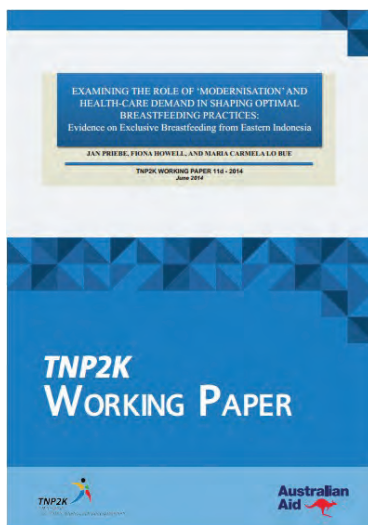
Juni 2014, June 2014

Sedikit yang diketahui tentang ketersediaan layanan kesehatan umum yang terdapat di wilayah Indonesia bagian Timur, wilayah yang menunjukkan bahwa hasil-hasil kesehatan yang lebih buruk daripada daerah-daerah lain di negeri ini. Merujuk pada serangkaian data baru (*IFLS East 2012*), makalah ini menguji ketersediaan dan kualitas fasilitas-fasilitas layanan kesehatan (Puskesmas dan Posyandu) di wilayah Indonesia bagian Timur. Temuan-temuan penulis menunjukkan bahwa ketersediaan layanan kesehatan umum memegang peran yang lebih besar dan lebih penting di wilayah Indonesia bagian Timur daripada di wilayah Indonesia bagian Barat. Akan tetapi, keyakinan dan ketergantungan yang lebih kuat terhadap penyediaan layanan kesehatan umum tidak selalu mengakibatkan ketersediaan layanan kesehatan umum yang bermutu. Walaupun selama beberapa waktu telah dicapai perbaikan-perbaikan yang signifikan, penulis menemukan bahwa banyak Puskesmas dan Posyandu dapat merasakan manfaat dari staf yang dilatih dengan lebih baik (pendidikan, pelatihan, ketersediaan, dan ketidakhadiran) dan sokongan fisik yang lebih baik (infrastruktur, perlengkapan medis, dan pengobatan). Hasil-hasil selanjutnya menunjukkan bahwa perbedaan-perbedaan kentara dalam pengadaan layanan kesehatan terdapat antara daerah-daerah perkotaan dan pedesaan; di mana daerah-daerah perkotaan rata-rata memiliki Puskesmas yang dilengkapi lebih baik, sementara daerah-daerah pedesaan nampaknya memiliki Posyandu yang dilengkapi lebih baik. Selain itu, penulis menemukan bahwa dana langsung dari tingkat pusat (dana-dana dari pemerintah pusat dan Jamkesmas) memainkan peran penting dalam pembiayaan fasilitas-fasilitas kesehatan umum. Di wilayah Indonesia bagian Timur, dana-dana yang diperoleh dari tingkat pusat merupakan sekitar 80 persen dari anggaran operasional Puskesmas secara keseluruhan.

Little is known about public health-care supply in Eastern Indonesia, a region that shows worse health outcomes than the rest of the country. Drawing on a new dataset (IFLS East 2012), this paper examines the availability and quality of public health-care facilities (puskesmas and posyandu) in Eastern Indonesia. Our findings suggest that public health-care supply plays a larger and more important role in Eastern Indonesia compared with Western Indonesia. However, this stronger reliance and dependence on public health-care provision has not necessarily resulted in quality health-care supply. Although significant improvements have been achieved over time, authors found that many puskesmas and posyandu could benefit from more and better-trained

staff (education, training, availability, absenteeism) and better physical endowment (infrastructure, medical equipment, and medications). The results further suggest that remarkable differences in the provision of health care exist between urban and rural areas; urban areas have on average better-equipped puskesmas, whereas rural areas seem to have better-equipped posyandu. Furthermore, authors found that direct funds from the central level (central government funds and Jamkesmas), despite the decentralization process, play a major role in financing the operations of public health facilities. In rural Eastern Indonesia, these central-level funds constitute about 80 percent of the total operational budget of a puskesmas.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/availability-and-quality-of-public-health-facilities-in-eastern-indonesia-results-from-the-indonesia-family-life-survey-east-2012/>



Working Paper 11d

Examining the Role of Modernisation and Health-Care Demand in Shaping Optimal Breastfeeding Practices: Evidence on Exclusive Breastfeeding from Eastern Indonesia

Jan Priebe, Fiona Howell, Maria Carmela Lo Bue

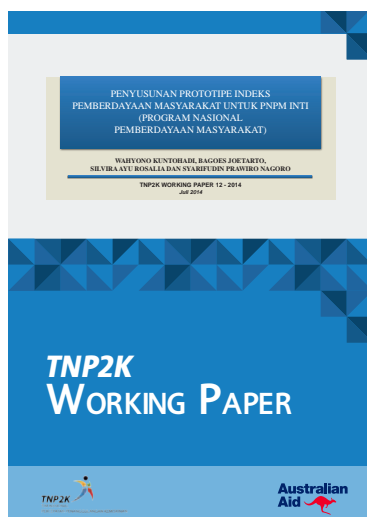
Juni 2014, June 2014

Manfaat kesehatan untuk ibu dan anak dalam menerapkan praktek-praktek pemberian ASI secara optimal sangat diakui dengan baik. Akan tetapi, meski berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong praktek-praktek pemberian ASI secara optimal di negara-negara berkembang, hanya dicapai kemajuan yang rendah selama dekade terakhir ini. Makalah ini bertujuan untuk mengisi beberapa kesenjangan penelitian pada faktor-faktor penentu sosial ekonomi dalam hal pemberian ASI secara optimal. Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang berfokus pada inisiasi dan durasi pemberian ASI, artikel ini meneliti praktek pemberian ASI eksklusif. Dengan menggunakan serangkaian data yang diambil dari Indonesia bagian Timur, penulis menggunakan kembali hipotesis 'modernisasi' dan sebagai penelitian pertama di bidang ini, penulis menyelidiki sejauh mana permintaan perawatan kesehatan dan faktor-faktor suplai yang mempengaruhi perilaku menyusui secara optimal. Dengan mengendalikan cakupan yang luas dalam karakteristik individu, rumah tangga, dan masyarakat, temuan penulis menunjukkan bahwa di bawah partisipasi para ibu dalam pasar kerja berdasarkan kontrak tenaga kerja yang "modern" berdampak negatif pada praktek pemberian ASI eksklusif secara optimal, dan dengan demikian ini mendukung hipotesis 'modernisasi'. Selain itu, hasil penulis menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas layanan kesehatan yang lebih tinggi tidak selalu mengarah pada praktek pemberian ASI yang lebih baik. Hanya ketika pelayanan kesehatan disesuaikan dengan permintaan yang signifikan untuk layanan-layanan tersebut, kita mengamati kesempatan yang lebih tinggi untuk pemberian ASI eksklusif secara optimal.

The health benefits to mothers and children in adopting optimal breastfeeding practices are well recognized. However, despite many efforts to promote optimal breastfeeding practices in developing countries, only modest progress has been achieved in past decades. This paper attempts to fill several

important research gaps on the socioeconomic determinants of optimal breastfeeding. In contrast to previous studies that have focused on the timely initiation and duration of breastfeeding, this paper examines exclusive breastfeeding practices. Using a new data set from Eastern Indonesia, authors revisited the 'modernisation' hypothesis and, as a first study in this field, investigated to what extent health-care demand and supply factors influence optimal breastfeeding behaviours. Controlling for a wide range of individual, household, and community characteristics, our findings suggest that mothers' labour market participation under 'modern' employment contracts negatively affects optimal exclusive breastfeeding practices, and hence provide support for the 'modernisation' hypothesis. Moreover, our results indicate that a higher availability and quality of health-care supply does not necessarily lead to better breastfeeding practices. Only when health-care supply was matched with a significant demand for such services, did authors observe a higher chance for optimal exclusive breastfeeding.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/examining-the-role-of-modernisation-and-healthcare-demand-in-shaping-optimal-breastfeeding-practices-evidence-on-exclusive-breastfeeding-from-eastern-indonesia/>



Working Paper 12 **Penyusunan Prototipe Indeks Pemberdayaan Masyarakat untuk PNPM Inti (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat)**

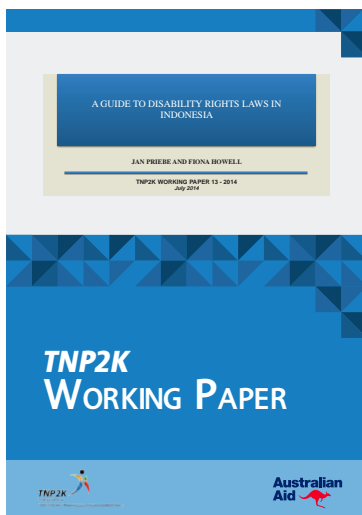
Wahyono Kuntohadi, Bagoes Joetarto, Silvira Ayu Rosalia, Syarifudin Prawiro Nagoro

Juli 2014, July 2014

PNPM Inti adalah program nasional penanggulangan kemiskinan berbasis komunitas masyarakat yang berjalan di Indonesia sejak tahun 2007. Sejauh ini program tersebut telah menggunakan banyak indikator kinerja berbasis pada *output* (hasil) untuk mengevaluasi program, tetapi tidak pernah menggunakan sebuah indeks yang secara efektif dapat menunjukkan kinerja proses pemberdayaan masyarakat. Sebuah indeks yang efektif dibutuhkan secara signifikan dalam aktivitas monitoring dan evaluasi karena jumlah peserta yang sangat banyak, proses pemberdayaan yang bertahap, dan adanya jadwal yang ketat untuk melakukan inspeksi lapangan untuk validasi. Indeks tersebut dibangun dengan mempertimbangkan enam langkah proses pemberdayaan masyarakat dan tiga indikator utama. Terdapat beberapa tantangan yang cukup serius untuk mendapatkan solusinya, antara lain: (1) jumlah variabel pemberdayaan yang sangat banyak; (2) nilai variasi sebaran data yang sangat tinggi oleh karena keanekaragaman karakter wilayah dan (3) banyaknya nilai data missing dalam MIS sebagai hasil pengumpulan data. Dengan menggunakan analisis faktor dan re-estimasi nilai pencilaan, indeks kinerja dan indeks kelengkapan data disusun untuk menelusuri wilayah yang masih memiliki kinerja pemberdayaan yang rendah. Indeks tersebut diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat karena memiliki rentang nilai yang mudah untuk diinterpretasikan, efektif untuk menelusuri penyebab kinerja yang lemah, dan memiliki perbandingan kinerja diantara beberapa wilayah yang dipilih.

The National Programme for Community Empowerment (PNPM) promotes community-driven development and poverty reduction. To date, evaluations of the programme have been based on output-based performance indicators rather than on an index that effectively measures the performance of the community empowerment process. However, this paper suggests that an effective index is needed to monitor and evaluate programme activities, given the large number of participants, the gradual nature of the empowerment process and the tight schedules for field validation.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/penyusunan-prototipe-indeks-pemberdayaan-masyarakat-untuk-pnpm-inti-program-nasional-pemberdayaan-masyarakat/>



Working Paper 13 **A Guide to Disability Rights Laws in Indonesia**

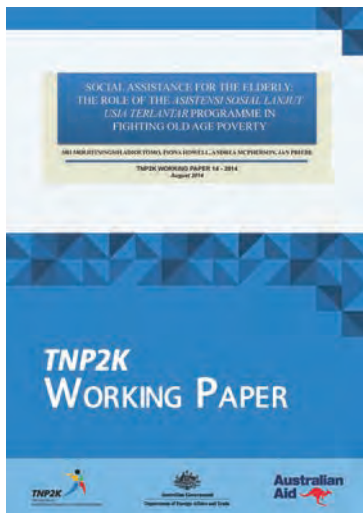
Jan Priebe, Fiona Howell

Juli 2014, July 2014

Dalam beberapa dekade terakhir, Pemerintah Indonesia telah mengesahkan dan menandatangani sejumlah undang-undang dalam negeri dan konvensi/traktat internasional yang berkaitan dengan hak-hak dan kesempatan untuk orang dengan disabilitas. Disabilitas adalah permasalahan yang saling berhubungan dan memerlukan suatu tinjauan dan monitoring yang ekstensif pada beberapa undang-undang yang telah disahkan atau diratifikasi oleh Indonesia. Dalam konteks ini, tujuan laporan ini adalah untuk memberikan ikhtisar kepada khalayak luas tentang elemen-elemen penting dari kerangka hukum Indonesia yang berkaitan dengan hak-hak orang dengan disabilitas.

In the past few decades, the Government of Indonesia has passed and signed a substantial number of domestic laws and international conventions/treaties that deal with the rights and opportunities of persons with disabilities (PWDs). Disability is a cross-cutting issue and requires an extensive review and monitoring of multiple pieces of legislation that have already been passed in or ratified by Indonesia. In this context, the objective of this report is to provide an overview for a broad audience of the crucial elements of the Indonesian legal framework on PWDs' rights.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/a-guide-to-disability-rights-laws/>



Working Paper 14 **Social Assistance for the Elderly: The Role of the** **Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar Programme** **in Fighting Old Age Poverty**

Sri Moertiningsih Adioetomo, Fiona Howell, Andrea McPherson, Jan Priebe

Agustus 2014, August 2014

Indonesia mulai mengalami transisi demografi sejak tahun 1970-an yang telah menyebabkan perubahan signifikan dalam struktur umur penduduk. Usia harapan hidup meningkat dari 45 tahun menjadi 67 tahun. Jumlah kelompok lanjut usia atau lansia (60 tahun ke atas) naik dari sekitar 5 juta pada tahun 1970 menjadi 18 juta pada tahun 2010, dan diproyeksikan akan meningkat menjadi lebih dari 80 juta pada tahun 2050.

Sementara kondisi ekonomi kelompok lansia tidak lah stabil. Pada tahun 2012, 12,65 persen kelompok lansia hidup di bawah garis kemiskinan resmi. Mereka, yang berusia 70 tahun dan di atas, memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di antara semua kelompok masyarakat, 14,92 persen. Pada saat yang sama, proporsi yang jauh lebih besar dari populasi lansia yang secara resmi tergolong miskin rentan untuk mengalami kemiskinan.

Saat ini, cakupan skema pensiun yang ada untuk lansia sangat rendah. Proporsi orang lanjut usia dalam skema pegawai negeri dan pensiun militer, satu-satunya sistem pensiun yang tersedia secara resmi di Indonesia mencakup 15,5 persen dari penduduk usia 60 tahun ke atas pada tahun 2010. Manfaat pensiun ini, tersedia untuk pegawai pemerintah, pegawai negeri sipil, anggota militer dan pegawai sektor formal saja, dan biasanya tidak cukup untuk menutupi kebutuhan dasar pensiunan. Pemerintah Indonesia telah mengakui kesenjangan dalam skema asuransi sosial dan mengambil tindakan untuk meningkatkan cakupan pensiun. Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT), merupakan program bantuan sosial yang saat ini ditargetkan langsung pada kelompok lansia, dimulai pada tahun 2006 di enam provinsi dan menargetkan 2.500 penerima manfaat. Program ini kemudian disebarakan ke 34 provinsi dan jumlah penerima meningkat menjadi 26.500 penerima manfaat pada tahun 2013.

Bantuan Sosial bagi Lansia: Peran Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar dalam Menanggulangi Kemiskinan pada Lanjut Usia, meneliti secara empiris, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, kondisi sosial ekonomi kelompok lansia miskin di Indonesia. Berbeda dengan laporan lain, fokus khusus diberikan untuk menyelidiki ASLUT, satu-satunya program bantuan tunai Indonesia yang ditargetkan untuk kelompok lansia. Dengan demikian, laporan ini mengacu pada survei rumah tangga khusus dari 2.200 rumah tangga lansia dari 11 provinsi yang dilakukan oleh SurveyMETER dan Lembaga Demografi Universitas Indonesia atas nama TNP2K pada tahun 2012.

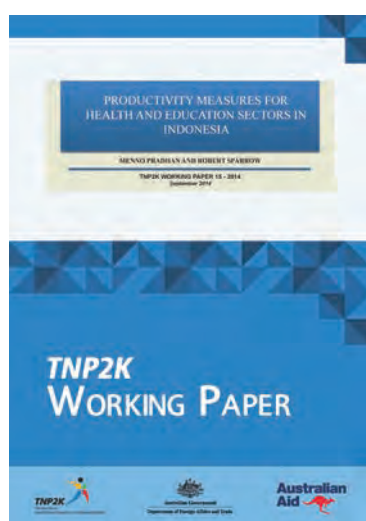
Indonesia has undergone a demographic transition since the 1970s that has led to significant changes in the population age structure. Life expectancy increased from 45 years to 67 years. The number of elderly people (60 years and above) rose from about 5 million in 1970 to 18 million in 2010, and is projected to increase to over 80 million by 2050.

The economic situation of the elderly is precarious. In 2012, 12.65 percent of older people (60 years and above) lived below the official poverty line. Older people, especially those aged 70 and above, have the highest poverty rate among all population groups, 14.92 percent. At the same time, a much greater proportion of the elderly population officially classified as poor is vulnerable to falling into poverty.

Currently, the coverage of existing pension schemes for the elderly is very low. The proportion of older people in receipt of civil service and military pension schemes, the only formally available pensions in Indonesia, was 15.5 percent of the population aged 60 years and above in 2010. These pension benefits, available to government workers, civil servants, military personnel and formal sector employees only, are usually insufficient to cover the basic needs of retirees. The Government of Indonesia has recognised these gaps in the social insurance schemes and is taking actions to improve pension coverage. ASLUT, the current social assistance programme targeted directly at the elderly, started in 2006 in six provinces targeting 2,500 beneficiaries. It has subsequently expanded to all 34 provinces and increased the number of recipients to 26,500 beneficiaries in 2013.

Social Assistance for the Elderly: The Role of the Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar Programme in Fighting Old Age Poverty examines empirically, both quantitatively and qualitatively, the socioeconomic conditions of poor elderly persons in Indonesia. In contrast to other reports, a particular focus is given to investigating the operations of ASLUT, Indonesia's only targeted cash transfer programme for the elderly. By doing so, the report draws on a unique household survey of 2,200 elderly households from 11 provinces which was conducted by SurveyMETER and the Demographic Institute of the University of Indonesia on behalf of TNP2K in 2012.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/social-assistance-for-the-elderly-the-role-of-the-asistensi-sosial-lanjut-usia-terlantar-programme-in-fighting-old-age-poverty/>



Working Paper 15 **Productivity Measures for Health and Education Sectors in Indonesia**

Menno Pradhan, Robert Sparrow
September 2014, September 2014

Studi ini menganalisis efisiensi dari pelayanan kesehatan publik dan pendidikan tingkat kabupaten di Indonesia selama tahun 2003–2008. Penulis menerapkan *production frontier models* untuk menilai efisiensi kabupaten dalam mencapai keluaran pendidikan dan kesehatan, dan fungsi biaya (*total cost function*) untuk menilai efisiensi belanja publik. Analisis ini menggabungkan data dari Departemen Keuangan mengenai belanja kabupaten, survei rumah tangga Susenas, indikator kesehatan dan infrastruktur pendidikan dari Pendataan Potensi Desa (PODES).

Data-data ini menunjukkan peningkatan yang tajam dalam pengeluaran pemerintah untuk bidang kesehatan dan pendidikan tingkat kabupaten dan ketersediaan layanan publik. Namun, penulis juga melihat perbedaan besar berupa pengeluaran antar kabupaten untuk belanja publik per kapita, baik di dalam dan antar daerah. Hal ini sebagian besar didorong oleh karakteristik kabupaten yang relatif statis. Namun, ada beberapa bukti konvergensi dalam tingkat pengeluaran serta cakupan perubahan kebijakan lokal untuk mengatasi perbedaan belanja publik. Hal ini menunjukkan bahwa transfer pemerintah pusat tetap menjadi kebijakan yang penting untuk distribusi investasi di bidang kesehatan dan pendidikan di kabupaten.

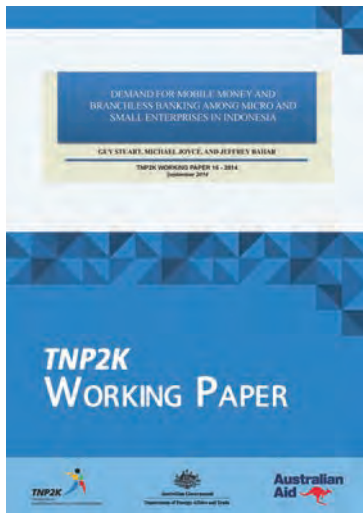
Hasil analisis menunjukkan variasi substansial dalam efisiensi di seluruh wilayah di Indonesia. Terkait dengan tingkat pelayanan, rata-rata belanja publik kabupaten per kapita relatif rendah di Jawa dan Bali. Sebaliknya, di Sulawesi dan Kalimantan relatif kurang efisien dalam hal pengeluaran, sedangkan di Sumatera efisiensi pengeluaran pemerintah kabupaten telah menurun drastis sejak 2006. Kabupaten-kabupaten di Jawa dan Bali juga memiliki kinerja yang baik dalam hal efisiensi teknis, seperti pelayanan di kabupaten ini relatif tinggi, mengingat tingkat pengeluaran dan infrastruktur yang tersedia.

This study analyses the relative efficiency of district public health and education service delivery in Indonesia over the period 2003 to 2008. We apply production frontier models to assess the efficiency of districts in achieving education and health outputs, and costs functions to assess the efficiency of public spending. The analysis combines data from the Ministry of Finance on district spending, Susenas household surveys, and health and education infrastructure indicators from the PODES village census.

The data show a strong increase in district health and education public spending, as well as service availability. Yet, we also see a large disparity in spending between districts in terms of per capita public spending, both within and between regions. To a large extent this is driven by relatively static characteristics of districts. However, there is some evidence of convergence in spending levels as well as scope for local policy changes to overcome initial public spending differences. This suggests that the central government transfers remain an important policy tool for equalizing investment in health and education in districts.

The analysis reveals substantial variation in efficiency across regions in Indonesia. Given the level of service delivery, district public spending per capita is on average relatively low in Java and Bali. In contrast, Sulawesi and Kalimantan are relatively less efficient in terms of spending, while in Sumatra spending efficiency by district governments has declined strongly since 2006. Districts in Java and Bali also perform well in terms of technical efficiency, as service delivery in these districts is relatively high, given the level of spending and available infrastructure.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/productivity-measures-for-health-and-education-sectors-in-indonesia/>



Working Paper 16 Demand for Mobile Money and Branchless Banking Among Micro and Small Enterprises in Indonesia

Guy Stuart, Michael Joyce, Jeffrey Bahar

September 2014, *September 2014*

Usaha mikro dan kecil (UMK) merupakan sector yang signifikan dari kegiatan ekonomi dan lapangan kerja di Indonesia. Sektor tersebut merupakan 98 persen dari total usaha dan menyediakan 94 persen lapangan kerja. UMK merupakan bagian yang paling penting dari kegiatan ekonomi penduduk miskin Indonesia. Mereka cenderung menggunakan UMK tidak hanya untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan, tetapi juga untuk konsumsi, dibandingkan dengan kelompok pendapatan lain. Oleh karena itu, UMK merupakan bagian penting dalam rantai keuangan inklusif dan pengurangan kemiskinan. Dengan melibatkan lebih banyak UMK pada sektor keuangan formal, diharapkan lebih banyak penduduk miskin Indonesia yang akan memiliki akses kepada layanan keuangan.

Potensi layanan *mobile money* dan *branchless banking* (MM & BB) untuk memberikan layanan keuangan kepada segmen pasar yang sebelumnya “tidak memiliki rekening bank”, telah banyak diamati di seluruh dunia, namun potensi ini belum terealisasi di Indonesia. Layanan ini menggunakan kombinasi teknologi baru dengan menggunakan ponsel dan agen sebagai titik layanan lokal untuk menyediakan layanan keuangan bagi pelanggan, dan lokasi yang tidak ekonomis untuk dijangkau dengan jasa keuangan konvensional.

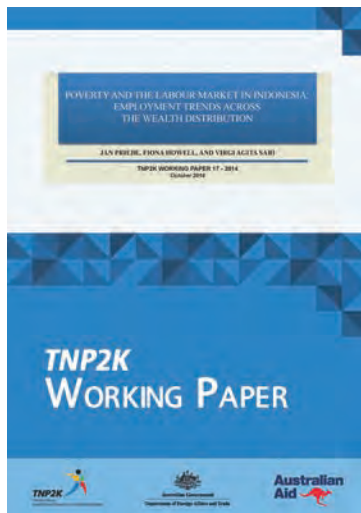
Studi ini mengkaji potensi permintaan layanan MM & BB dari UMK di Indonesia, berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif, yang diperoleh melalui wawancara survei dengan 400 pemilik UMK dan 16 kelompok (FGD) yang terdistribusi secara merata di empat provinsi: Bali, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan dan Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus dan September 2013.

Micro and small enterprises (MSEs) represent a significant portion of Indonesia's economic and employment activity. They constitute 98 percent of all businesses and provide 94 percent of employment. MSEs represent the most significant portion of economic activity for the poor population of Indonesia; the poor are more likely than other income groups to use MSEs not only for employment and income generation but also for consumption. MSEs are therefore important links in the chain of financial inclusion and poverty reduction. By bringing more MSEs into the formal financial sector, it is expected that more of the poor population of Indonesia will also be provided with financial services.

The potential of mobile money and branchless banking (MM & BB) services to provide financial services to previously “unbanked” market segments has been widely noted around the world, but this potential has not been realised in Indonesia. These services use a combination of new technology using mobile phones and agents as local service points to provide financial services to customers and locations that would otherwise be uneconomical to reach with conventional financial services.

This study assesses the potential demand for MM & BB services from MSEs in Indonesia, drawing on both quantitative and qualitative data obtained through 400 survey interviews with MSE owners and 16 focus groups distributed evenly across four provinces: Bali, South Sumatra, South Sulawesi, and West Java. The study was conducted in August and September 2013.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/demand-for-mobile-money-and-branchless-banking-among-micro-and-small-enterprises-in-indonesia/>



Working Paper 17

Poverty and the Labour Market in Indonesia: Employment Trends across the Wealth Distribution

Jan Priebe, Fiona Howell, Virgi Agita Sari

September 2014, September 2014

Kemiskinan dan Pasar Tenaga Kerja di Indonesia: Tren Ketenagakerjaan dan Distribusi Kekayaan adalah makalah pertama di Indonesia yang membahas mengenai hubungan antara kemiskinan dan pasar tenaga kerja. Makalah ini memberikan analisis rinci mengenai indikator tenaga kerja (tingkat partisipasi angkatan kerja, jam kerja, dan jenis dan sektor pekerjaan) untuk tahun 2000–2012 di semua lapisan masyarakat, berdasarkan lokasi, jenis kelamin dan berbagai karakteristik sosio demografi.

Meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi tergolong tinggi, jutaan lapangan kerja baru telah diciptakan, dan terjadi penurunan tajam tingkat kemiskinan dalam beberapa tahun terakhir, banyak orang Indonesia terus hidup dalam kemiskinan bahkan saat memiliki pekerjaan. Makalah ini menemukan bahwa orang miskin dan tidak miskin memiliki tingkat kecenderungan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan, baik pada margin ekstensif (partisipasi tenaga kerja) dan intensif (jumlah hari dan jumlah jam). Oleh karena itu, kemungkinan besar penyebab kemiskinan meskipun sudah bekerja adalah karena faktor-faktor lain. Dalam hal struktur rumah tangga, ada bukti yang nyata bahwa masyarakat miskin yang bekerja harus membagi pendapatan mereka dalam rumah tangga yang lebih besar, termasuk anggota ekonomi nonaktif seperti anak-anak dan orang tua. Rasio ketergantungan yang tinggi ini berkontribusi menjadikan mereka pekerja miskin. Perbedaan gender yang signifikan ada di pasar tenaga kerja Indonesia. Hal itu terlihat dari tingkat partisipasi yang lebih besar pada angkatan kerja pria dan mereka cenderung memiliki jam kerja yang lebih panjang dibandingkan wanita. Namun, tidak ada perbedaan gender yang mencolok ketika membandingkan pekerja miskin dengan pekerja tidak miskin.

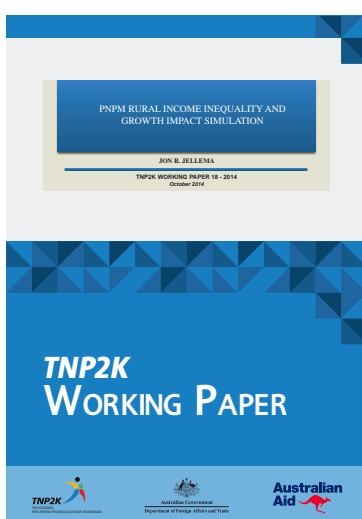
Para penulis mengamati bahwa, pangsa relatif pekerja miskin perdesaan sebagai bagian dari keseluruhan pekerja miskin telah meningkat, dan bahwa mayoritas pekerja miskin bekerja di sektor pertanian. Selain itu, sebagian besar pekerja miskin semakin (secara relatif) terkonsentrasi di sektor informal. Temuan penting lain menyangkut peran pendidikan terhadap kemungkinan seseorang menjadi miskin atau tidak miskin. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa pencapaian pendidikan tingkat sekunder dan tersier yang lebih tinggi semakin meningkatkan perlindungan terhadap kemiskinan.

'Poverty and the Labour Market in Indonesia: Employment Trends across the Wealth Distribution', is among Indonesia's first papers on the relationship between poverty and the labour market. It provides a detailed analysis of employment indicators (labour force participation rates, hours worked, and type and sector of employment) for the period 2000-2012 across the entire wealth distribution, by location, gender and various sociodemographic characteristics.

Despite high economic growth rates, the creation of millions of new jobs, and a strong decrease in poverty rates in recent years, many Indonesians continue to live in poverty even when employed. This paper finds that the poor are as likely as the nonpoor to work, both at the extensive (labour force participation) and at the intensive (number of days and number of hours) margins. The reason for being poor despite being employed is therefore largely driven by other factors. In terms of household structure, clear evidence exists that the working poor need to share their income with a larger household, including economically nonactive members such as young children and the elderly. The higher dependency ratio contributes to their being/becoming working poor. Significant gender differences exist in the Indonesian labour market. Men show higher labour force participation rates and are more likely to work more hours compared with women. However, no strong gender differences were observed when comparing the working poor with the nonpoor.

The authors observed that the relative share of the rural working poor as a portion of all working poor has increased over time and that the majority of the working poor are employed in the agricultural sector. Furthermore, the working poor are predominantly and increasingly (in relative terms) concentrated in the informal sector of the economy. An important finding concerns the role of education in the likelihood of being poor or nonpoor. Results also suggest that only the attainment of higher secondary and tertiary education seems to increase the likelihood of being meaningfully protected against poverty.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-and-the-labour-market-in-indonesia-employment-trends-across-the-wealth-distribution/>



Working Paper 18 **PNPM Rural Income Inequality and Growth Impact Simulation**

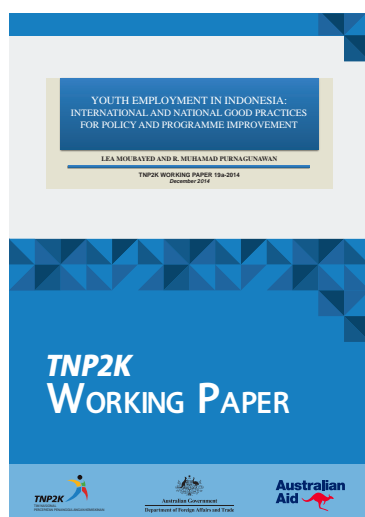
Jon R. Jellema

Oktober 2014, October 2014

Penulis membuat simulasi dampak rumah tangga dan tingkat ekonomi, dengan menggunakan parameter yang diamati dari pelaksanaan program pekerjaan umum yang sebenarnya, untuk menjawab pertanyaan berikut: ketika ada pilihan antara teknologi penyediaan infrastruktur yang layak, teknologi manakah yang menghasilkan keuntungan yang lebih besar dalam bentuk tujuan-tujuan sosial yang diinginkan? Penulis memiliki harapan tentang keuntungan salah satu teknologi dibandingkan yang lainnya untuk program-program pekerjaan umum yang telah teruji dan layak di Indonesia dan informasi pelaksanaan diamati secara empiris. *Output* yang dihasilkan dari pelaksanaan setiap teknologi infrastruktur pengiriman yang layak telah dihitung dan bagaimana kinerja teknologi ini sehubungan dengan pengurangan ketimpangan dan pertumbuhan jangka panjang dalam PDRB diperkirakan.

The author generates a household-and economy-level impact simulation, using observed parameters from actual public works programme implementation, to answer the following question: when there is a choice among feasible infrastructure-provision technologies, which technology produces greater gains in desirable social objectives? The author forms expectations about the relative advantages of one technology over another only for those public works programmes that are proven and feasible in Indonesia and for which there is empirically observed implementation information. Output measures resulting from implementation of each of the feasible infrastructure-delivery technologies are calculated and how these technologies perform with respect to inequality reduction and long-term growth in regional GDP is estimated.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/pnpm-rural-income-inequality-and-growth-impact-simulation/>



Working Paper 19a

Youth Employment in Indonesia: International and National Good Practices and Programme Improvement

Lea Moubayed and R. Muhammad Purnagunawan

Desember 2014, Desember 2014

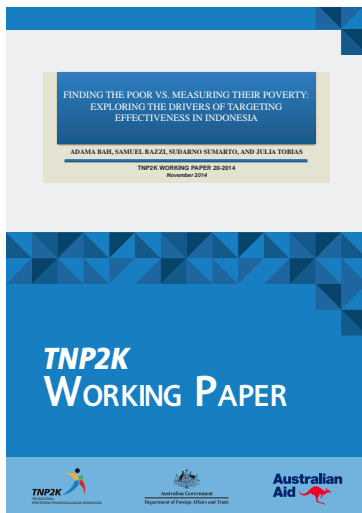
Dalam kertas kerja berjudul, Ketenagakerjaan Kaum Muda Indonesia: Studi Praktik Baik Tingkat Global dan Nasional untuk Meningkatkan Efektivitas Kebijakan dan Program, berfokus pada analisis tingkat pengangguran kaum muda dan kemungkinan jawaban bagi alternatif kebijakan di Indonesia dari perspektif praktik terbaik lokal dan internasional. kertas kerja ini menampilkan kajian literatur singkat dari pembelajaran program di seluruh dunia. Kertas kerja ini membahas tantangan dalam isu ketenagakerjaan kaum muda, studi kasus Indonesia, beserta rekomendasi kebijakan program berbasis bukti yang dapat diterapkan di Indonesia.

This working paper, 'Youth Employment in Indonesia: International and National Good Practices for Policy and Programme Improvement', specifically concentrates on the analysis of youth unemployment and possible answers for Indonesia from the perspective of local and international best practices. The paper, after setting the research context and methodology, presents a short literature review of programme lessons learnt worldwide; Indonesia's main challenges in a number of youth employment-related areas; country case studies as plausible responses to such issues; and evidence-based policy and programme recommendations applicable to Indonesia.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/youth-employment-in-indonesia-international-and-national-good-practices-for-policy-and-programme-improvement/>

This paper is accompanied by a compendium of best practices in youth employment from across Indonesia and the world. See TNP2K Working Paper 19b - Youth Employment in Indonesia: Compendium of Best Practices and Recommendations for Indonesia, in below link:

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/youth-employment-in-indonesia-compendium-of-best-practices-and-recommendations-for-indonesia/>



Working Paper 20 **Finding the Poor vs. Measuring their Poverty:** **Exploring the Drivers of Targeting Effectiveness in** **Indonesia**

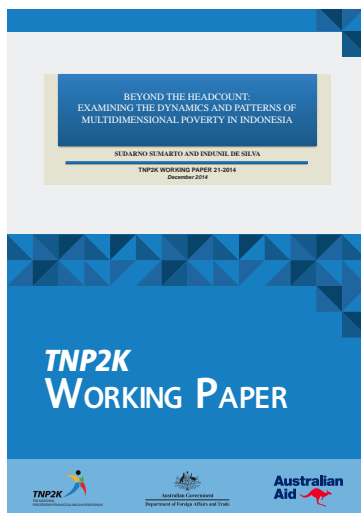
Adama Bah, Samuel Bazzi, Sudarno Sumarto and Julia Tobias

November 2014, November 2014

Basis data yang terpusat dan menysar penduduk miskin semakin banyak digunakan untuk mengalokasikan bantuan sosial di negara-negara berkembang. Kertas kerja ini merupakan upaya pertama dalam mengidentifikasi dua isu utama terkait desain ketepatan penargetan: (1) rumah tangga mana yang akan disurvei untuk dimasukkan dalam daftar penargetan dan (2) bagaimana menentukan peringkat rumah tangga yang disurvei. Penulis mengevaluasi kinerja Basis Data Terpadu (BDT) Indonesia untuk Program Perlindungan Sosial (*Unified Database for Social Protection Programmes/UDB*), sebuah basis data penargetan terbesar di dunia, yang digunakan untuk memberikan bantuan sosial kepada lebih dari 25 juta rumah tangga. Caranya dengan menghubungkan data administrasi dengan sebuah survei rumah tangga yang independen. Penulis menemukan bahwa sistem BDT lebih progresif daripada pendekatan target yang sebelumnya digunakan di Indonesia, yang menyebabkan penurunan kebocoran bantuan sosial bagi rumah tangga tidak miskin. Namun jika rumah tangga miskin tidak disurvei sejak awal, metode pemeringkatan yang sempurna sekalipun tidak mampu mengikutsertakan mereka. Berdasarkan simulasi menggunakan skor enumerasi dan *Proxy Means Testing* (PMT) untuk populasi rumah tangga (seperti dalam sensus), penulis memperkirakan adanya penurunan sebesar sepertiga rumah tangga miskin yang tidak tercakup dalam program (*undercoverage*) dibandingkan bila berfokus pada rumah tangga yang telah terdaftar di BDT. Menginvestigasi tingkat korelasi rumah tangga- serta masyarakat- terhadap kesalahan enumerasi dan pengklasifikasian, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat setempat menggunakan definisi sendiri tentang kemiskinan. Selain itu mereka memiliki informasi yang lebih baik mengenai status kesejahteraan anggotanya.

Centralised targeting registries are increasingly used to allocate social assistance benefits in developing countries. This paper provides the first attempt to identify the relative importance of two key design issues for targeting accuracy: (1) which households to survey for inclusion in the targeting registry and (2) how to rank surveyed households. We evaluate the performance of Indonesia's Unified Database for Social Protection Programmes (UDB), the largest targeting registry in the world, which is used to provide social assistance to more than 25 million households. Linking administrative data with an independent household survey, we find that the UDB system is more progressive than previous targeting approaches used in Indonesia, leading to a decrease in benefit leakage to non-poor households. However, if poor households are not surveyed in the first place, even a perfect ranking method cannot prevent their exclusion. Under a simulation that considers enumerating and estimating proxy-means testing (PMT) scores for all households (as in a census), we estimate a one-third decrease in undercoverage compared to focusing on households that have been registered in the UDB. Investigating household- and community-level correlates of misenumeration and misclassification, we find evidence that local communities use different definitions of poverty and have better information on the welfare status of their members.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/finding-the-poor-vs-measuring-their-poverty-exploring-the-drivers-of-targeting-effectiveness-in-indonesia/>



Working Paper 21 ***Beyond the Headcount: Examining the Dynamics and Patterns of Multidimensional Poverty in Indonesia***

Sudarno Sumarto and Indunil De Silva

Desember 2014, *December 2014*

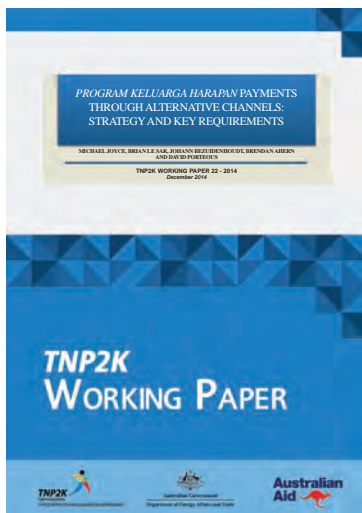
Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, walaupun ada sejumlah studi empiris tentang kemiskinan pendapatan di Indonesia, sangat sedikit yang meneliti mengenai kemiskinan rumah tangga multidimensi. Dengan menggunakan Survei Sosio-Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dan metodologi Alkire dan Foster (2007; 2011), penulis menyelidiki tingkat dan dinamika kemiskinan rumah tangga multidimensi di Indonesia untuk periode 2004 dan 2013. Kedua, penulis menyelidiki apakah ada pola yang berbeda dari perubahan kemiskinan pendapatan (diukur dari konsumsi) dan kemiskinan multidimensi di tingkat rumah tangga maupun regional. Penulis menyelidiki besarnya tumpang tindih antara kemiskinan pendapatan dan kemiskinan multidimensi. Selain itu penulis juga menyelidiki apakah rumah tangga yang mengalami kemiskinan multidimensional selalu miskin dalam hal pendapatan atau tidak. Penulis secara khusus meneliti apakah pertanyaan siapakah kaum miskin dapat memiliki jawaban yang berbeda-beda.

Kertas kerja ini inovatif dalam hal mengubah perspektif dari yang unidimensi konvensional - berpusat pada pendekatan pendapatan atau pengeluaran - menjadi pendekatan multidimensional yang lebih luas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tumpang tindih antara kemiskinan konsumsi dan kemiskinan multidimensi sudah semakin menipis. Temuan penulis memperluas ruang pengentasan kemiskinan, dan menunjukkan bahwa program-program penanggulangan kemiskinan sebaiknya menyediakan berbagai jenis bantuan kepada masyarakat miskin dalam berbagai dimensi kemiskinan yang berbeda-beda. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan siapa yang dimaksud kaum miskin memiliki banyak jawaban yang berbeda. Jadi secara keseluruhan, temuan studi ini menekankan perlunya penggunaan indeks kemiskinan moneter dan indeks kemiskinan multidimensi untuk memahami sejauh mana keragaman dan dinamika kesejahteraan rumah tangga di Indonesia. Menempatkan analisis kebijakan secara fundamental sangat penting, dibandingkan hanya menempatkan sebuah proksi seperti pendapatan atau konsumsi. Hal tersebut tidak hanya membantu memahami fenomena kemiskinan dan pemiskinan tetapi juga membantu cara penanggulangannya.

The aim of this study was twofold. First, although a number of empirical studies exist on income poverty in Indonesia, very few have examined multidimensional household welfare deprivations. We attempted to fill this gap by using for the first time the annually conducted National Socioeconomic Survey by Statistics Indonesia (BPS), and the Alkire and Foster (2007; 2011) methodology to investigate the degree and dynamics of multidimensional household welfare deprivations in Indonesia for the 2004 and 2013 time periods. Second, we explore whether there are differing patterns of change for consumption poverty and multidimensional poverty at both the household and regional level. We investigate the magnitude of overlap between consumption and multidimensional poverty, and explore whether the multidimensionally deprived households are necessarily income poor or not and vice versa. In particular we scrutinize whether the question of who is poor has many different answers.

This paper is innovative in that it changes the focus from the conventional uni dimensional perspective of poverty, centered on income or expenditure to a much broader multidimensional approach. Our results revealed the overlap between consumption poverty and multidimensional poverty to be extremely weak. Our findings broaden the targeting space for poverty reduction, suggesting that poverty reduction programmes should provide different kinds of assistance to the poor in different dimensions of poverty. Results clearly demonstrate the question of who is poor to have many different answers. So overall, the findings from the study under score the need to use both monetary and multidimensional poverty indices to understand the extent, diversity and dynamics of household welfare in Indonesia. Thus placing policy analytics on fundamentally important capability deprivations, rather than only on a convenient proxy such as income or consumption will not only help to better comprehend poverty and deprivation – but also to combat them.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/beyond-the-headcount-examining-the-dynamics-and-patterns-of-multidimensional-poverty-in-indonesia/>



Working Paper 22 **Program Keluarga Harapan Payments through** **Alternative Channels: Strategy and Key** **Requirements**

Michael Joyce, Brian Le Sar, Johann Bezuidenhout,
Brendan Ahern and David Porteous

Desember 2014, *December 2014*

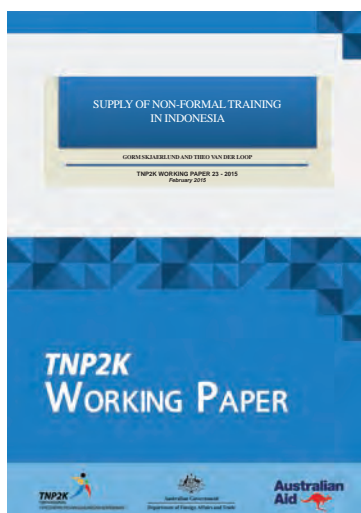
Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan tunai bersyarat yang disalurkan kepada 2,3 juta rumah tangga di Indonesia. Penyaluran bantuan untuk rumah tangga tersebut saat ini dilakukan melalui proses manual oleh PT. Pos Indonesia. Kertas Kerja ini membahas mengenai peluang-peluang dan pertimbangan-pertimbangan dalam mengevaluasi mekanisme penyaluran bantuan alternatif dan merekomendasikan sebuah strategi untuk menjalankan metode penyaluran bantuan yang lebih efisien untuk program, lebih mudah di akses oleh penerima manfaat dan memberikan potensi untuk inklusi keuangan melalui rekening tabungan atau alat keuangan lainnya seperti kartu paska bayar atau *mobile money*.

Strategi ini akan meliputi proses evolusi yang perlu menjawab tidak hanya masalah teknologi penyaluran bantuan, namun juga peralihan dari proses penyaluran bantuan yang dikelola, dimana penerima manfaat sangat bergantung pada fasilitator untuk mengakses dana bantuannya, beralih ke proses "*self-service*", dimana penerima manfaat dapat memilih waktu, tempat dan metode yang tepat untuk mereka dalam mengakses dana bantuan. Kertas Kerja ini juga mengajukan beberapa prinsip penting dan matriks persyaratan untuk dipertimbangkan saat memilih mekanisme penyaluran bantuan.

Program Keluarga Harapan (PKH) is a Conditional Cash Transfer programme that delivers benefits to 2.3 million families in Indonesia. Payments to these families are currently made through a manual process involving the Indonesian Post Office. This paper discusses the opportunities and considerations in evaluating alternative payment mechanisms and recommends a strategy for moving to payment methods that are more efficient for the programme, easier to access for beneficiaries and provide the potential for financial inclusion through savings accounts or other financial instruments such as pre-paid cards or mobile money.

This strategy would involve an evolutionary process that must address not only payment technology issues, but also a shift from a “managed” disbursement process, whereby beneficiaries rely heavily on facilitators in order to access their benefit funds, to a “self-service” process, in which beneficiaries are able to select the most appropriate time, place and method to access their funds. The paper also proposes key principles and a requirements matrix to be considered when selecting payment mechanisms.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/program-keluarga-harapan-payments-through-alternative-channels-strategy-and-key-requirements/>



Working Paper 23 **Supply of Non-Formal Training in Indonesia**

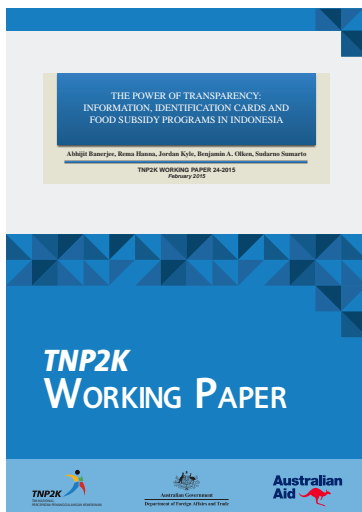
Gorm Skjaerlund and Theo van der Loop

Februari 2015, February 2015

Hasil penelitian ini mengambil topic mengenai situasi terkini mengenai pelatihan non-formal di Indonesia. Lebih tepatnya, kertas kerja ini bertujuan untuk menjelaskan peran dari beberapa pemangku kepentingan dalam pelatihan dan juga untuk melihat sejauh mana sistem pelatihan nasional – yang terdiri dari pelatihan public dan swasta dan juga termasuk sistem masa belajar – dapat memenuhi kebutuhan pasar ketenaga kerjaan. Tujuan langsung dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan hasil diskusi dari perubahan sistem pelatihan di Indonesia dengan mendirikan sebuah Dana Pengembangan Pelatihan (Skills Development Fund; SDF).

This study examines the current situation with regard to non-formal training in Indonesia. Specifically, the paper seeks to clarify the role of the most important stakeholders in skills training and the extent to which the national skills training system – consisting of public and private training providers as well as the apprenticeship system – is able to meet labour market demands. The immediate objective of this study is to inform the discussion on reforming the skills training system in Indonesia by establishing a Skills Development Fund (SDF).

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/supply-of-nonformal-training-in-indonesia/>



Working Paper 24 **The Power of Transparency:** **Information, Identification Cards and Food** **Subsidy Programs in Indonesia**

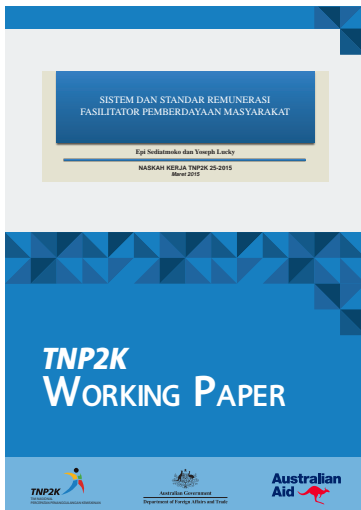
Abhijit Banerjee, Rema Hanna, Jordan Kyle, Benjamin A. Olken, Sudarno Sumarto

Februari 2015, *February 2015*

Dapatkah pemerintah memperbaiki program bantuan sosial dengan menyediakan informasi kepada para penerima manfaat? Dalam model kami, informasi dapat mengubah seberapa banyak bantuan dana yang dapat di terima oleh rakyat dengan mereka menawar pada pemerintah daerah yang menerapkan program nasional tersebut. Dalam percobaan lapangan skala besar, kita dapat menguji apakah penggunaan surat untuk mengirimkan informasi ke penerima manfaat dapat meningkatkan jumlah bantuan dana. Penerima manfaat menerima 26 persen dana lebih banyak di kartu desa. Rumah tangga yang tidak dapat mendaftar tidak menerima lebih sedikit sehingga merepresentasikan kebocoran yang lebih sedikit. Bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa efek tersebut terdorong oleh beberapa masyarakat yang berkontak dengan pemerintah daerah. Percobaan menambahkan informasi harga ke kartu meningkatkan bantuan dana sebesar 21 percent dibandingkan dengan kartu tanpa informasi harga. Informasi public yang ditambahkan ke kartu meningkatkan pengetahuan mengenai kelayakan, menuntun pada kenaikan dana bantuan sebesar 16 percent dibandingkan dengan hanya menyebarkan kartu. Singkatnya, transparansi yang meningkat memberdayakan masyarakat untuk mengurangi kebocoran dan memperbaiki fungsi program.

Can governments improve aid programs by providing information to beneficiaries? In our model, information can change how much aid citizens receive as they bargain with local officials who implement national programs. In a large-scale field experiment, we test whether mailing cards with program information to beneficiaries increases their subsidy from a subsidized rice program. Beneficiaries received 26 percent more subsidy in card villages. Ineligible households received no less, so this represents lower leakage. The evidence suggests that this effect is driven by citizen bargaining with local officials. Experimentally adding the official price to the cards increased the subsidy by 21 percent compared to cards without price information. Additional public information increased higher-order knowledge about eligibility, leading to a 16 percent increase in subsidy compared to just distributing cards. In short, increased transparency empowered citizens to reduce leakages and improve program functioning.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/the-power-of-transparency-information-identification-cards-and-food-subsidy-programs-in-indonesia/>



Working Paper 25

Sistem dan Standar Remunerasi Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat

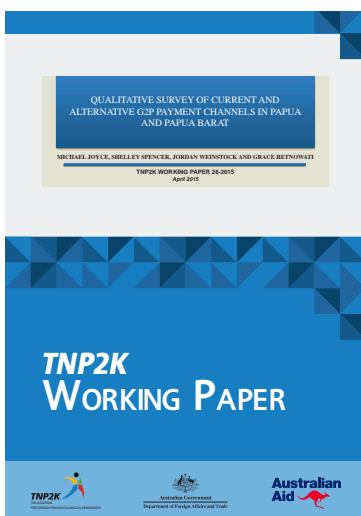
Epi Sediadmoko dan Yoseph Lucky

Maret 2015, March 2015

Pendampingan oleh Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat (FPM) merupakan suatu strategi yang sangat menentukan, sebagai kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat PNPM Mandiri. Fasilitatorlah yang memastikan bahwa tahapan-tahapan dalam program yang dipakai sebagai instrumen pemberdayaan dilaksanakan dengan baik di lapangan.

Facilitation by dedicated community empowerment facilitators (FPM) is critical to the success of Indonesia's community empowerment programme (PNPM). Facilitators are responsible for ensuring that programme 'stages' are used appropriately as tools for community empowerment in the field.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/sistem-dan-standar-remunerasi-fasilitator-pemberdayaan-masyarakat/>



Working Paper 26

Qualitative Survey of Current and Alternative G2P Payment Channels in Papua and Papua Barat

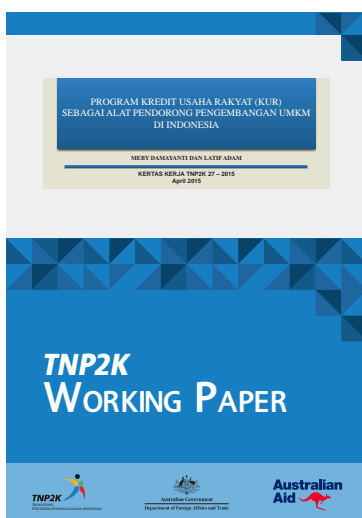
Michael Joyce, Shelley Spencer, Jordan Weinstock and Grace Retnowati

April 2015, April 2015

Banyak orang Papua yang memenuhi syarat untuk bantuan sosial dalam bentuk pemerintahan-ke-orang (*Government to People; G2P*), pembayaran karena tingkat kemiskinan di Papua dan Papua Barat termasuk yang tertinggi di negara ini. Namun, pencairan pembayaran ini sulit, mahal dan memakan waktu. Perkembangan terkini dalam teknologi dan regulasi lingkungan di Indonesia menunjukkan bahwa pembayaran G2P berpotensi untuk dapat disampaikan dengan menggunakan agen berbasis lokal dan alat pembayaran penerbangan murah seperti uang elektronik atau *branchless banking*. Penelitian ini memberikan gambaran tentang praktik pembayaran saat ini di 18 kecamatan di Papua dan Papua Barat yang memiliki berbagai tingkat aksesibilitas. Ini menunjukkan bahwa penerima manfaat tertarik dan bersedia untuk mencoba mekanisme pembayaran alternatif. Penelitian ini berfokus pada pembayaran yang dilakukan dari Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Siswa Miskin (BSM), tetapi juga melihat aliran pembayaran lainnya, termasuk gaji untuk PNS dan guru yang tinggal di kecamatan yang diteliti.

Many Papuans are eligible for social assistance in the form of government-to-person (G2P) payments because the poverty levels in Papua and Papua Barat are among the highest in the country. However, disbursing these payments is difficult, costly and time-consuming. Recent developments in technology and regulatory environments in Indonesia mean that G2P payments could potentially be delivered using locally-based agents and low-cost payment instruments such as electronic money or branchless banking. This research provides a snapshot of current payment practices in 18 subdistricts in Papua and Papua Barat that have varying degrees of accessibility. It reveals that beneficiaries are interested in and willing to try alternative payment mechanisms. The research focuses on payments made from the Conditional Cash Transfer Programme for Poor Families (PKH) and the Cash Transfers for Poor Students programme (BSM) but also looked at other payment streams, including salaries for the civil servants and teachers living in the subdistricts studied.

<http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/WP%2026.pdf>



Working Paper 27

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai Alat Pendorong Pengembangan UMKM di Indonesia

The People's Credit programme (KUR): A tool for developing SMEs in Indonesia

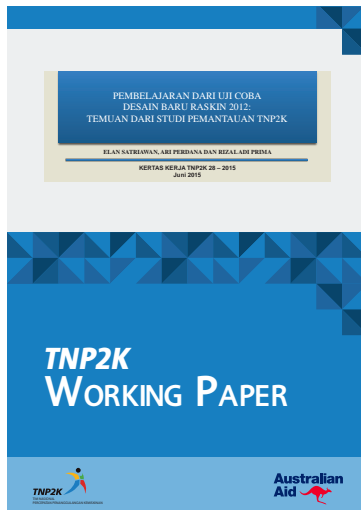
Meby Damayanti dan Latif Adam

April 2015, April 2015

UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesempatan kerja dan memperkuat struktur ekspor. UMKM juga memiliki peran penting dalam percepatan penanggulangan kemiskinan. UMKM menghasilkan produk yang kemudian dikonsumsi oleh kelompok masyarakat menengah bawah. Salah satu usaha untuk mengembangkan UMKM adalah menyalurkan kredit untuk mereka. Tujuan utama dari working paper ini adalah menganalisis peran penyaluran KUR dalam mendorong pengembangan UMKM di Indonesia. Hasil analisis ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan desain dan pelaksanaan program KUR agar program ini benar-benar mampu secara optimal menjadi pendorong pengembangan UMKM.

SMEs have an important role in stimulating economic growth, creating employment opportunities and strengthening the structure of exports. SMEs also have an important role in accelerating poverty reduction. SMEs generate products that are then consumed by lower middle income group. One attempt to develop SMEs is lending funds to them. The main objective of this working paper is to analyze the role of KUR in encouraging the development of SMEs in Indonesia. Results of this analysis are ultimately expected to provide recommendations to improve the design and implementation of the KUR programme so that it may optimally drive the development of SMEs.

http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/WP%2027_KUR.pdf



Working Paper 28

Pembelajaran dari Uji Coba Desain Baru Raskin 2012: Temuan dari Studi Pemantauan TNP2K

Elan Satriawan, Ari Perdana, Rizal Adi Prima

Juni 2015, June 2015

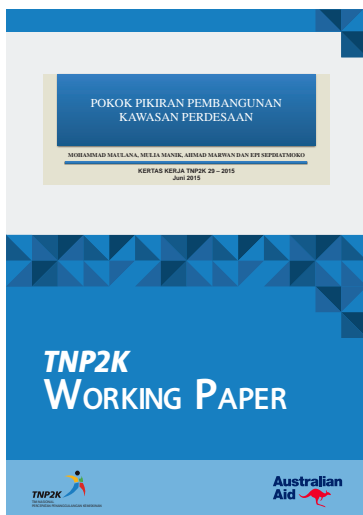
Uji coba perbaikan penargetan Raskin—yang dilakukan pada pertengahan 2012—mencoba memperbaiki kinerja penargetan program Raskin, agar dapat diterima utamanya oleh kelompok masyarakat yang disasar dalam kuantitas (kg) dan harga tebus yang mendekati ketentuan. Uji coba pada tahun 2012 mencakup penggunaan kartu Raskin bagi rumah tangga penerima manfaat, publikasi Daftar Penerima Manfaat (DPM) dan sosialisasi. Keseluruhan komponen uji coba ini ditujukan agar masyarakat desa mengetahui rumah tangga yang berhak menerima Raskin dan rumah tangga penerima manfaat mengetahui haknya.

Hasil pemantauan proses pelaksanaan uji coba desain baru program Raskin menunjukkan bahwa pelaksanaan uji coba pada tingkat desa masih belum sesuai harapan. Walaupun demikian, data studi pemantauan TNP2K (2012) menunjukkan bahwa di semua daerah uji coba, rumah tangga penerima manfaat cenderung menerima Raskin dalam kg yang lebih tinggi dan membayar harga tebus Raskin yang lebih rendah dibanding di daerah bukan uji coba. Temuan ini konsisten dengan temuan studi RCT kartu Raskin (TNP2K-JPAL, 2014) dan juga hasil analisis data Susenas 2012.

In mid-2012, trials were conducted to improve the way the Raskin programme was targeted, specifically to ensure that target beneficiaries received their allocated amount of rice at the right price. The 2012 pilot included the use of a Raskin card to identify beneficiary households, public display of the list of beneficiaries (DPM) and public awareness initiatives. The aim of the pilot was to educate Raskin beneficiaries of their rights and obligations with respect to the programme.

Results from the pilot indicate that Raskin is still not implemented at the village level in accordance with programme policies. However, results did indicate that beneficiary households that were a part of the pilot were more likely to receive subsidised rice in the amount and at the price stipulated by programme guidelines, than their non-pilot counterparts. This finding is also consistent with findings of the RCT conducted by TNP2K-JPAL to evaluate the Raskin pilot as well as with data from Susenas 2012.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/pembelajaran-dari-uji-coba-desain-baru-raskin-2012-temuan-dari-studi-pemantauan-tnp2k/>



Working Paper 29

Pokok Pikiran Pembangunan Kawasan Perdesaan

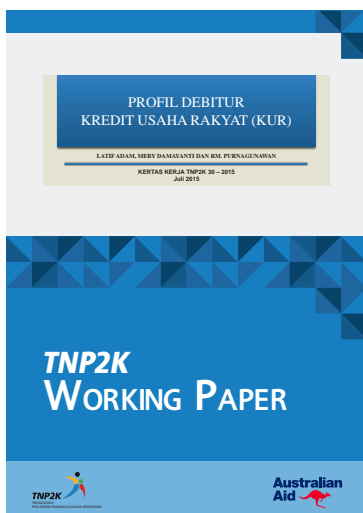
Mohammad Maulana, Mulia Manik, Ahmad Marwan, Epi Sepdiatmoko

Juni 2015, June 2015

Pembangunan Kawasan Perdesaan merupakan salah satu amanat UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Tujuannya adalah dalam rangka untuk mempercepat pembangunan desa, baik dari sisi fisik maupun sosial ekonomi. Yang menjadikannya dinilai sebagai upaya strategis adalah karena pembangunan kawasan perdesaan harus memiliki dimensi partisipatif yang melekat dalam seluruh proses pelaksanaannya, serta berperan untuk menyatukan seluruh program/kegiatan pembangunan dari pemerintah atasan dalam rangka “membangun desa”.

The development of rural areas is mandated by Law No. 6 Year 2014 on Villages. The aim of the Law is to accelerate both the physical and socioeconomic development of rural areas. The Law is considered to be part of a strategic effort to ensure that villages play a participatory role in their own development.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/pokok-pikiran-pembangunan-kawasan-perdesaan/>



Working Paper 30

Profil Debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Latif Adam, Meby Damayanti, RM Purnagunawan

Juli 2015, July 2015

Kertas kerja ini menganalisis profil debitur KUR, terutama yang berkaitan dengan lokasi debitur, lokasi usaha, bidang usaha, sektor ekonomi, plafon kredit dan baki debet, tanggal mulai dan jatuh tempo pinjaman, tingkat suku bunga serta status kelancaran pengembalian pinjaman. Data yang digunakan untuk analisis merupakan data mikro yang berasal dari Sistem Informasi Debitur (SID) yang dimiliki Bank Indonesia. Hasil analisis menunjukkan SID belum sepenuhnya bisa diandalkan untuk memotret secara sempurna profil debitur KUR. Dibandingkan dengan data KUR dari Komite Kebijakan KUR, hasil analisis menunjukkan, untuk beberapa kasus SID cenderung under reported dan untuk beberapa kasus lainnya cenderung over reported. Selain itu, dengan menjadikan aturan KUR sebagai kerangka acuan, beberapa poin dari SID juga cenderung berbeda dari aturan yang ditetapkan. Agar SID bisa dimanfaatkan secara optimal sebagai basis data untuk menganalisis secara lebih valid mengenai profil debitur KUR dan dampak dari kebijakan KUR terhadap pemberdayaan UKM, penciptaan kesempatan kerja, dan pengurangan kemiskinan, maka tata kelola SID perlu mendapat perbaikan. Kertas kerja ini merekomendasikan perbaikan tata kelola SID, khususnya di tiga bidang: proses pengumpulan data, manajemen pengelolaan data, dan integrasi SID dengan data KUR yang dimiliki Jamkrindo, Askkrindo, dan Komite Kebijakan KUR.

This working paper analyzes the debtor profile of “Credit for Businesses” (KUR - Kredit Usaha Rakyat), particularly with regard to the location of the debtor, business location, line of business, economic sector, credit limit and outstanding debt, start date and maturity of the loan, the interest rate as well as the status of the smooth repayment of the loan. The analysis uses micro data derived from the Debtor Information System (SID - Sistem Informasi Debitur) owned by Bank Indonesia. The analysis shows that SID is not fully dependable for capturing a reliable snapshot of the KUR debtors profile. Compared with using data from the KUR Policy Committee, the use of SID can some times lead to under-reporting and over-reporting. In addition, by adopting the rules of KUR as a frame of reference, some aspects of SID also tend to differ from the original guidelines. In order for SID to be used optimally as a database in making more valid analysis of both KUR debtor profiles and the impact of KUR policy on empowering SMEs, employment creation, and poverty reduction, SID’s oversight needs to be better. This paper recommends improving the governance of SID, particularly in three areas: data collection, data management, and the integration of SID with KUR data owned by Jamkrindo, Askrindo, and the KUR Policy Committee.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/profil-debitur-kredit-usaha-rakyat-kur/>

COMMISSIONED REPORTS

Commissioned reports adalah produk dari lembaga-lembaga yang ditugaskan oleh TNP2K untuk melakukan studi penelitian.

Temuan, penafsiran dan kesimpulan yang tertuang dalam laporan ini merupakan pandangan penulis dan bukan mencerminkan pandangan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Pemerintah Indonesia maupun Pemerintah Australia.

Commissioned reports are produced by individuals and agencies that the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K) has assigned to carry out projects or research.

The findings, interpretations and conclusions expressed in the reports are those of the author(s) and do not necessarily reflect the views of the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K), the Government of Indonesia or the Government of Australia.



Kemitraan CSR yang Efektif bagi Penanggulangan Kemiskinan melalui Pengembangan Masyarakat di Indonesia: Preseden Hukum bagi Kemitraan CSR antara Sektor Swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat

***Effective Corporate Social Responsibility
Partnerships for Poverty Reduction through
Community Development in Indonesia: Legal
Precedents for CSR Partnerships between Private
Sector and Civil Society Organisations***

Robyn Phillips

Juni 2015, June 2015

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) memiliki misi mengkoordinasikan berbagai kebijakan terkait upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Salah satu kegiatan TNP2K ialah melakukan dan menugaskan dilakukannya studi dan kajian yang dimaksudkan untuk memberi masukan dan memfasilitasi perencanaan kebijakan berbasis bukti.

Laporan ini merupakan hasil kegiatan berjudul CSR dan Penanggulangan Kemiskinan yang dilakukan antara bulan Juni 2013 dan Juni 2015. Laporan ini memuat berbagai pedoman dan beberapa preseden hukum yang dapat digunakan oleh sektor swasta dan lembaga swadaya masyarakat yang ingin bekerja sama, melalui dukungan pendanaan yang merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, untuk merencanakan dan menyelenggarakan upaya-upaya pengembangan masyarakat dalam rangka menanggulangi kemiskinan di Indonesia.

Materi terbitan ini merupakan karya seorang konsultan independen di bidang Hukum dan Pembangunan Sosial, Robyn Jean Phillips, BA (Hons) (Univ. of Melbourne), LLB (Hons) (Univ. of Sydney), MSD (Univ. of NSW) yang ditugasi untuk merampungkan laporan ini. Berbagai temuan, interpretasi, dan simpulan yang tercantum dalam laporan ini adalah pendapat penulis dan tidak serta merta mencerminkan pandangan TNP2K maupun pemerintah Indonesia.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/kemitraan-csr-yang-efektif-bagi-penanggulangan-kemiskinan-melalui-pengembangan-masyarakat-di-indonesia-preseden-hukum-bagi-kemitraan-csr-antara-sektor-swasta-dan-lembaga-swadaya-masyarakat/>

The mission of the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K) is to coordinate poverty alleviation policies in Indonesia. As part of its tasks, TNP2K conducts and commissions research reports and studies with the objective of facilitating and informing evidence-based policy planning (<http://www.tnp2k.go.id>).

This report is the result of the Corporate Social Responsibility (CSR) and Poverty Reduction Project carried out between June 2013 and June 2015. It contains guidance and a number of legal precedents for use by private sector companies and civil society organisations that wish to work together, supported by corporate social responsibility funding, to plan and undertake community development initiatives to alleviate poverty in Indonesian communities.

This work is the product of an independent Law and Social Development Consultant, Robyn Jean Phillips, BA (Hons) (Univ. of Melbourne), LLB (Hons) (Univ. of Sydney), MSD (Univ. of NSW), who was commissioned to complete the work. The findings, interpretations and conclusions therein are those of the author and do not necessarily reflect the views of the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction or the Government of Indonesia.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/effective-corporate-social-responsibility-partnerships-for-poverty-reduction-through-community-development-in-indonesia-legal-precedents-for-csr-partnerships-between-private-sector-and-civil-society-organisations/>



Reforming Policies for Small and Medium-Sized Enterprises in Indonesia

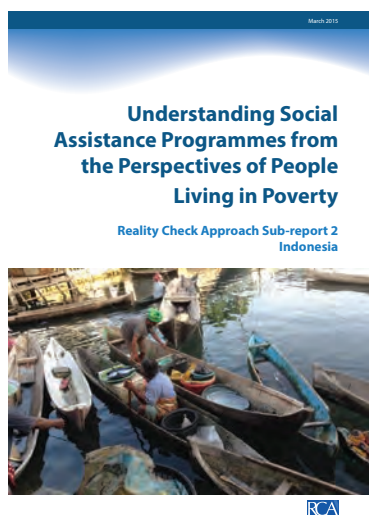
Nicholas Burger, Charina Chazali, Arya Gaduh, Alexander D. Rothenberg, Indrasari Tjandraningsih and Sarah Weilant

Mei 2015, *May 2015*

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat penting untuk ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia tetapi sekaligus menantang bagi para pembuat kebijakan untuk mendukung pertumbuhan mereka. Termasuk perusahaan mikro, UKM bertanggung jawab untuk lebih dari 97 persen dari total tenaga kerja di Indonesia dan mewakili 99 persen dari semua perusahaan. Pemerintah Indonesia telah berusaha untuk membantu UKM melalui program, seperti subsidi kredit toko, satu-stop untuk menurunkan biaya pendaftaran usaha dan pameran dagang yang disponsori pemerintah. Namun, ada sedikit bukti tentang seberapa efektif program ini atau cara untuk meningkatkan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk membantu UKM. Kami melakukan wawancara terstruktur dengan 192 perusahaan di lima provinsi di Indonesia untuk menyelidiki kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan bagaimana program yang ada - atau tidak - membantu mengurangi hambatan-hambatan tersebut. Kami menyimpulkan laporan dengan rekomendasi kebijakan yang ditargetkan pada para pemangku kepentingan pemerintah dan lainnya Indonesia, dengan fokus pada pentingnya kredit dan pada kebutuhan untuk menghilangkan hambatan informasi.

Small and medium-sized enterprises (SMEs) are critical for emerging economies like Indonesia but simultaneously challenging for policymakers looking to support their growth. Including micro firms, SMEs are responsible for more than 97 percent of total employment in Indonesia and represent 99 percent of all firms. The Indonesian government has tried to assist SMEs through programmes, such as subsidised credit, one-stop shops to lower business registration costs and government-sponsored trade fairs. However, there is little evidence on how effective these programmes are or on ways to improve government policies aimed at helping SMEs. We conducted structured interviews with 192 firms across five provinces in Indonesia to investigate the constraints that firms face and how existing programmes do – or do not – help reduce these constraints. We conclude the report with policy recommendations targeted at the Indonesian government and other stakeholders, focusing on the importance of credit and on the need to remove information barriers.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/reforming-policies-for-small-and-mediumsized-enterprises-in-indonesia/>



Understanding Social Assistance Programmes from the Perspectives of People Living in Poverty (Report 2)

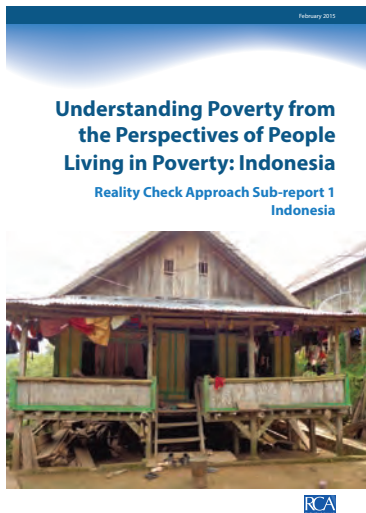
Reality Check Approach Plus Project Team

Mei 2015, May 2015

Studi ini meneliti kemiskinan dari perspektif mereka yang mengalami sendiri. Dengan hidup dengan orang-orang biasa di Indonesia Timur, tim studi *Reality Check Approach* mendengarkan pengalaman, mengamati dan belajar tentang kemiskinan dari sumber langsung. Laporan ini mendokumentasikan pandangan lebih dari 1.300 orang melalui lebih dari 1.200 jam percakapan rinci. Orang-orang biasa dengan mudah mengidentifikasi dan menyepakati orang yang paling miskin di komunitas mereka. Mereka juga menyoroti pentingnya peningkatan akses ke uang tunai sebagai penentu utama kesejahteraan, mereka juga mencatat bahwa mereka yang tidak bisa mendapatkan uang, terutama di daerah di mana ada sedikit kesempatan untuk menggunakan kas informal local untuk kegiatan produktif sangat rentan. Sifat dinamis dari kemiskinan akibat krisis, tetapi juga dari siklus kehidupan keluarga sangat ditekankan. Ketika kelompok-kelompok tertentu hidup sebagai minoritas dalam konteks tertentu mereka sering mengalami pengucilan dan lebih mungkin ditinggalkan oleh survei dan distribusi manfaat. Studi ini menyimpulkan bahwa cara yang dipakai saat ini untuk menentukan kemiskinan tidak dianggap konsisten oleh orang-orang biasa dan keluarga termiskin juga tidak otomatis mendapatkan bantuan sosial.

This study examines poverty from the perspectives of those experiencing it themselves. By living with ordinary people in Eastern Indonesia, the Reality Check Approach study team heard about, experienced, observed and learned about poverty first hand. The report documents the views of more than 1,300 people through more than 1,200 hours of detailed conversations. Ordinary people easily identify and agree on who are the poorest in their communities. They also highlight the increasing importance of access to cash as a key determinant of well-being, noting that those who cannot earn cash, especially in areas where there is little opportunity for local informal cash earning, are particularly vulnerable. The dynamic nature of poverty resulting from crises but also from family life cycles is emphasised. When particular groups live as a minority in a given context they often experience exclusion and are more likely to have been left out of surveys and distribution of benefits. The study concludes that the current means to determine poverty are not considered by ordinary people to be consistent with contemporary experience and the poorest 'families in need' are not automatically getting social assistance.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/understanding-social-assistance-programmes-from-the-perspectives-of-people-living-in-poverty/>



Understanding Poverty from the Perspectives of People Living in Poverty: Indonesia (Report 1)

Reality Check Approach Plus Project Team

Februari 2015, February 2015

Studi ini meneliti kemiskinan dari perspektif mereka yang mengalami sendiri. Dengan hidup dengan orang-orang biasa di Indonesia Timur, tim studi *Reality Check Approach* mendengarkan pengalaman, mengamati dan belajar tentang kemiskinan dari sumber langsung. Laporan ini mendokumentasikan pandangan lebih dari 1.300 orang melalui lebih dari 1.200 jam percakapan rinci. Orang-orang biasa dengan mudah mengidentifikasi dan menyepakati orang yang paling miskin di komunitas mereka. Mereka juga menyoroti pentingnya peningkatan akses ke uang tunai sebagai penentu utama kesejahteraan, mereka juga mencatat bahwa mereka yang tidak bisa mendapatkan uang, terutama di daerah di mana ada sedikit kesempatan untuk menggunakan kas informal local untuk kegiatan produktif sangat rentan. Sifat dinamis dari kemiskinan akibat krisis, tetapi juga dari siklus kehidupan keluarga sangat ditekankan. Ketika kelompok-kelompok tertentu hidup sebagai minoritas dalam konteks tertentu mereka sering mengalami pengucilan dan lebih mungkin ditinggalkan oleh survei dan distribusi manfaat. Studi ini menyimpulkan bahwa cara yang dipakai saat ini untuk menentukan kemiskinan tidak dianggap konsisten oleh orang-orang biasa dan keluarga termiskin juga tidak otomatis mendapatkan bantuan sosial.

This study examines poverty from the perspectives of those experiencing it themselves. By living with ordinary people in Eastern Indonesia, the Reality Check Approach study team heard about, experienced, observed and learned about poverty first hand. The report documents the views of more than 1,300 people through more than 1,200 hours of detailed conversations. Ordinary people easily identify and agree on who are the poorest in their communities. They also highlight the increasing importance of access to cash as a key determinant of well-being, noting that those who cannot earn cash, especially in areas where there is little opportunity for local informal cash earning, are particularly vulnerable. The dynamic nature of poverty resulting from crises but also from family life cycles is emphasised. When particular groups live as a minority in a given context they often experience exclusion and are more likely to have been left out of surveys and distribution of benefits. The study concludes that the current means to determine poverty are not considered by ordinary people to be consistent with contemporary experience and the poorest 'families in need' are not automatically getting social assistance.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/commissioned-report-reality-check-approach-subreport-1-understanding-poverty-from-the-perspectives-of-people-living-in-poverty-indonesia/>



Persons with Disabilities in Indonesia: Empirical Facts and Implications for Social Protection Policies

Sri Moertiningsih Adioetomo, Daniel Mont and Irwanto
September 2014, *September 2014*

Di Indonesia, seperti di banyak negara lain di dunia, kaum penyandang disabilitas memiliki kesehatan yang lebih buruk, prestasi pendidikan yang lebih rendah, partisipasi ekonomi yang lebih rendah dan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak. Salah satu penyebabnya adalah karena para penyandang disabilitas mengalami hambatan dalam mengakses layanan umum, termasuk layanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan transportasi serta informasi. Hambatan-hambatan ini semakin besar dalam kelompok masyarakat yang kurang mampu. Dalam tahun-tahun mendatang, isu disabilitas akan menyita lebih banyak perhatian karena prevalensinya terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh populasi yang semakin tua dan semakin tingginya risiko disabilitas di kalangan orang tua serta peningkatan skala global gangguan kesehatan kronis seperti diabetes, penyakit jantung, kanker, dan gangguan kesehatan mental. 'Penyandang disabilitas di Indonesia: Fakta Empiris dan Implikasinya untuk Kebijakan Perlindungan Sosial' untuk pertama kalinya dalam sejarah Indonesia menyediakan gambaran empiris yang komprehensif tentang statistik disabilitas nasional yang representatif. Selain penggunaan data Riskesdas 2007 dan Sensus 2010, laporan ini memanfaatkan survei rumah tangga khusus dari 2.000 orang penyandang disabilitas di 11 provinsi yang dilakukan pada bulan Maret 2012. Laporan lebih lanjut, termasuk kajian terhadap kerangka hukum Indonesia dan internasional yang berkaitan dengan penyandang disabilitas. Selain itu laporan ini juga membahas berbagai intervensi kebijakan yang mendesak yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan para penyandang disabilitas di Indonesia, khususnya mereka yang hidup dalam kemiskinan.

In Indonesia as in many other countries of the world, people with disabilities suffer poorer health outcomes, achieve lower education levels, participate less economically and have higher rates of poverty than those without disabilities. This is partly because they encounter barriers in accessing services that many of us have long taken for granted, including health, education, employment, transport and information. These difficulties are exacerbated in less advantaged communities. In the years ahead, disability will be of even greater concern because it is becoming more prevalent. This is due to ageing populations and the higher risk of disability that older people face, as well as the global increase in chronic health conditions, such as diabetes, cardiovascular disease, cancer and mental health disorders.

For the first time in Indonesia's history this report gives a comprehensive empirical overview of nationally-representative disability statistics. Besides using the national basic health research (Riskesdas) 2007 and the 2010 census data, this report uses a unique household survey of 2,000 individuals with disabilities in 11 provinces that was conducted in March 2012. The report further includes a review of the Indonesian and international legal framework related to people with disabilities and discusses a variety of urgent policy interventions to improve the lives of those living with disabilities in Indonesia, particularly those who live in poverty.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/persons-with-disabilities-in-indonesia-empirical-facts-and-implications-for-social-protection-policies/>



Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai Melalui Rekening Bank

Disbursement of Social Assistance Cash Transfers Through Bank Accounts

Desember 2012, *December 2012*

Tujuan kajian ini adalah untuk meneliti keefektifan program perintis sistem pembayaran Program Keluarga Harapan (PKH) secara elektronik (baik rekening-rekening Giro Pos dan BRI TabunganKu), dan dalam melakukan hal tersebut, mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dan opsi-opsi untuk mengatasinya; dan mengidentifikasi serta meneliti alternatif sistem pembayaran elektronik untuk bantuan sosial dan bantuan tunai dalam hal biaya, manfaat, dan proses bisnis yang dibutuhkan untuk diwujudkan dalam konteks Indonesia.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/penyaluran-dana-bantuan-sosial-tunai-melalui-rekening-bank/>

The purpose of this study was to examine how effective the pilot programmes were for an electronic Conditional Cash Transfer programme (PKH) payments system (both Giro Pos and BRI TabunganKu accounts). In doing so, the authors identify the difficulties encountered and the options available to overcome them. They identify and examine alternative electronic payment systems for social assistance cash transfers in terms of their cost, benefits and the business processes required to make them work in the context of Indonesia.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/disbursement-of-social-assistance-cash-transfers-through-bank-accounts/>



Qualitative Assessment: The Social Impacts of Cash Transfer Programmes in Indonesia

November 2012, *November 2012*

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki konsekuensi jangka panjang dari program Bantuan Langsung Tunai (BLT), terutama untuk menilai bagaimana hubungan sosial dengan institusi yang secara permanen telah mencapai berbagai macam pengalaman dan prestasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi laporan evaluasi, yang menggunakan sampel nasional representatif, secara lebih mendalam melalui pelayanan masyarakat sebagai sistem (bantuan sosial) yang utuh.

This study explores the longer-term consequences of the Unconditional Cash Transfer programme (BLT). It assesses specifically whether social relations and institutions were permanently affected by the programme and how. The study complements existing evaluations that use nationally-representative samples by going more deeply into the social relations aspects of these transfers.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/qualitative-assessment-the-social-impacts-of-cash-transfer-programmes-in-indonesia/>



Kajian Cepat terhadap Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2011

Rapid Appraisal of the 2011 Data Collection of Social Protection Programmes (PPLS) 2011

Desember 2011, *December 2011*

Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2011, TNP2K meminta Lembaga Penelitian SMERU melaksanakan kajian cepat terhadap kegiatan PPLS 2011. Hasilnya diharapkan akan menjadi masukan bagi perbaikan pelaksanaan PPLS 2011 dan bagi perencanaan kegiatan pendataan mendatang.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/kajian-cepat-terhadap-pendataan-program-perlindungan-sosial-ppls-2011/>

The National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K) asked the SMERU Research Institute to do a rapid assessment of the quality of the data collection for social protection programmes (PPLS 2011) and its implementation. The findings of this study will be used to improve the current data and to refine the methods for any future data collections.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/rapid-appraisal-of-the-2011-data-collection-of-social-protection-programs-ppls-2011/>

PAPARAN RESMI

OFFICIAL PRESENTATIONS

Materi Presentasi TNP2K merupakan paparan resmi yang disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K mengenai kebijakan program, kegiatan organisasi, sosialisasi dan lain sebagainya.

These are official presentations made by the Executive Secretary of TNP2K on programme policies, organisational activities and disseminations.

PENANGGULANGAN KEMISKINAN/ POVERTY REDUCTION



Menjangkau Masyarakat Miskin dan Rentan serta Mengurangi Kesenjangan: Memperbaiki Ketepatan Sasaran, Desain, Dan Mekanisme Program

Reaching Indonesia's Poor and Vulnerable and Reducing Inequality: Improving Programme Targeting, Design and Processes

Bambang Widiyanto

Agustus 2014, August 2014

Materi Presentasi Bambang Widiyanto, Sekretaris Eksekutif TNP2K/Deputi Sekretaris Wakil Presiden Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan pada acara Laporan Hasil Kerja TNP2K Kepada Wakil Presiden 12 Agustus 2014.

Presentation by Bambang Widiyanto, TNP2K Executive Secretary/Deputy Secretary of the Vice President for Public Welfare and Poverty Reduction at the TNP2K Work Report to the Vice President on the poverty reduction efforts of the past 5 years.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/menjangkau-masyarakat-miskin-dan-rentan-serta-mengurangi-kesenjangan-memperbaiki-ketepatan-sasaran-desain-dan-mekanisme-program/>



Beralih dari Subsidi Umum menjadi Subsidi Terarah: Pengalaman Indonesia dalam Bidang Subsidi BBM dan Reformasi Perlindungan Sosial

Bambang Widiyanto

Mei 2014, May 2014

Materi Paparan Bambang Widiyanto, Eksekutif TNP2K/Deputi Sekretaris Wakil Presiden Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan pada acara *Asia Public Policy Forum 2013* di Jakarta

Presentation by Bambang Widiyanto, TNP2K Executive/Deputy Secretary of the Vice President for Public Welfare and Poverty Reduction at the Asia Public Policy Forum 2013 in Jakarta.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/beralih-dari-subsidi-umum-menjadi-subsidi-terarah-pengalaman-indonesia-dalam-bidang-subsidi-bbm-reformasi-perlindungan-sosial/>



Poverty Alleviation in Indonesia and the Roles of Think Tanks and University

Bambang Widianto
Maret 2013, *March 2013*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K yang membahas informasi tentang program penanggulangan dan pengurangan kemiskinan di Indonesia. Terdapat tiga klaster yang diciptakan sebagai strategi yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, yaitu Klaster 1 yang terkait dengan program bantuan sosial berbasis rumah tangga miskin, Klaster 2 yang menekankan pada program pemberdayaan masyarakat, dan Klaster 3 yang mengembangkan kesempatan keuangan untuk rumah tangga berpendapatan rendah.

This presentation describes the potential role of think tanks and universities in poverty alleviation in Indonesia. Poverty reduction programmes can be organised into three clusters: cluster 1, which is associated with social assistance programmes for poor households, cluster 2, which emphasises community empowerment programmes, and cluster 3, which supports the development of financial opportunities for low-income households.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poverty-alleviation-in-indonesia-and-roles-of-think-tanks-university/>



Agenda Pembangunan Global Pasca 2015

Bambang Widianto
Oktober 2012, *October 2012*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K sebagai pembahasan mengenai agenda pembangunan global yang erat kaitannya dengan perkembangan MDGs. MDGs sangat berpengaruh khususnya di negara-negara berkembang, yaitu dengan mendorong perdebatan dan polemik tetapi tidak mempengaruhi alokasi sumber daya. Sedangkan pengaruh MDGs pada negara-negara donor menguatkan akan pentingnya melihat keberhasilan dengan indikator yang terukur, dalam bidang yang diminati, jika bantuan ingin terus berlanjut.

This presentation discusses the global development agenda as related to the Millennium Development Goals.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/agenda-pembangunan-global-pasca-2015/>



Program Bantuan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan

Bambang Widianto

November 2011, *November 2011*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K sebagai bahan paparan tentang program bantuan sosial dalam kaitannya sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Adapun dijelaskan salah satu peran penting perlindungan sosial adalah sebagai kompensasi terhadap perubahan kebijakan, misalnya pada perubahan harga bahan bakar minyak. Sebagai salah satu instrumen utama pada program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan, program PKH hadir dengan memberikan bantuan uang tunai pada keluarga sangat miskin dan pelayanan kesehatan khusus bagi ibu hamil dan balita.

This presentation describes the role of social protection in compensating for the impacts of national policies such as those reducing fuel subsidies. As one of the main instruments in social protection programmes and poverty reduction, the Conditional Cash Transfer programme provides cash assistance to extremely poor families and provides access to specialised health services for pregnant women and infants.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/program-bantuan-sosial-dan-penanggulangan-kemiskinan>



The Political Economy of Social Protection Reforms in Indonesia

Bambang Widianto

Oktober 2011, *October 2011*

Materi presentasi ini merupakan bahan paparan dalam kegiatan *International Conference - Reforming Social Protection Systems in Developing Countries* yang dilaksanakan oleh Institute of Development Research and Development Policy, RUHR-Univesitat, Bochum, Jerman pada 20-21 Oktober 2011. Materi ini menjelaskan tentang perkembangan pada kebijakan sistem program perlindungan sosial di Indonesia. Kenaikan harga minyak *International Crude* memaksa pemerintah untuk mengambil keputusan dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Demokrasi yang secara terbuka membawa pengecualian kemiskinan telah menjadi persoalan politik yang signifikan. Banyak program sasaran serta upaya untuk membangun asuransi sosial setelah krisis ekonomi yang terjadi.

This presentation describes the process of policy development for social protection programmes in Indonesia.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/the-political-economy-of-social-protection-reforms-in-indonesia>



Indonesian Social Protection System

Bambang Widiyanto

Juni 2010, *June 2010*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K sebagai paparan tentang program-program penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sistem pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh TNP2K meliputi tiga klaster, yaitu Klaster 1 fokus pada perlindungan sosial yang berbasis pada rumah tangga/keluarga, Klaster 2 yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat, dan Klaster 3 yang memprioritaskan pada usaha mikro dan kecil bagi rumah tangga/keluarga yang berpendapatan rendah.

This presentation describes a poverty reduction strategy articulated around three clusters: cluster 1, which focuses on family-based social assistance programmes, cluster 2, which emphasises community empowerment programmes, and cluster 3, which seeks to expand economic opportunities for low-income households.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indonesian-social-protection-system>

PROGRAM KELUARGA PRODUKTIF

Membangun Keluarga Produktif, Memberdayakan dan Melindungi Masyarakat Miskin

November 2014, *November 2014*

Paparan ini berisi penjelasan mengenai Program Kompensasi Keluarga Produktif: “Membangun Keluarga Produktif, Memberdayakan dan Melindungi Masyarakat Miskin”.

Explanation of the Productive Families Compensation Programme: “Building Productive Families, Empowering and Protecting the Poor”

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/buku-pegangan-membangun-keluarga-produktif-memberdayakan-dan-melindungi-masyarakat-miskin>





PENETAPAN SASARAN/TARGETING

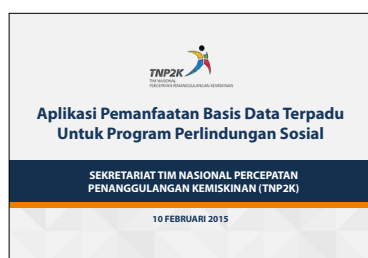
Menuju Sistem Registrasi Tunggal untuk Perlindungan Sosial

Bambang Widianto

Juli 2015, *July 2015*

Materi ini merupakan paparan mengenai sistem registrasi tunggal untuk perlindungan sosial dalam rangka sosialisasi pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) 2015.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/paparan-sosialisasi-pemutakhiran-basis-data-terpadu-pbdt-2015/>



Aplikasi Pemanfaatan Basis Data Terpadu (BDT) Untuk Program Perlindungan Sosial

Using the Unified Database (UDB) for Social Protection Programmes

Bambang Widianto

Februari 2015, *February 2015*

Materi ini merupakan paparan Bambang Widianto, Sekretaris Eksekutif TNP2K kepada Wapres Jusuf Kalla saat mendatangi sekretariat TNP2K 10 Februari 2015 yang menjelaskan mengenai aplikasi pemanfaatan Basis Data Terpadu (BDT) untuk Program Perlindungan Sosial.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-paparan-wapres-10-februari-2015-aplikasi-pemanfaatan-basis-data-terpadu-bdt-untuk-program-perlindungan-sosial/>

TNP2K Executive Secretary presentation to Vice President Jusuf Kalla on the objectives and uses of the Unified Database for Social Protection Programmes.

<http://www.tnp2k.go.id/en/download/presentation-to-vice-president-10-februari-2015-using-the-unified-database-udb-for-social-protection-programmes/>



Indonesian Experience in Targeted Social Assistance Reform

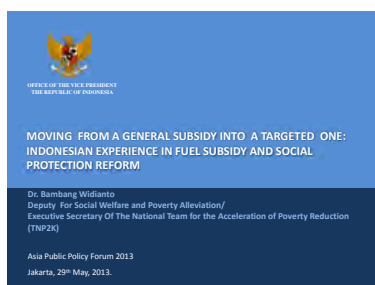
Bambang Widianto

Juni 2013, *June 2013*

Presentasi ini tidak hanya untuk menjelaskan mengenai masalah-masalah kemiskinan di Indonesia, tetapi juga untuk menggambarkan arah kebijakan perlindungan sosial dan bantuan sosial sehubungan dengan masalah penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

This presentation describes poverty in Indonesia and the social protection policies and assistance in place to enable poverty reduction.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indonesian-experience-toward-targeted-social-assistance-reform/>



Moving from a General Subsidy to a Targeted One: Indonesian Experience in Fuel Subsidy and Social Protection Reform

Bambang Widianto

Mei 2013, *May 2013*

Materi presentasi ini merupakan bahan paparan dalam acara *Asia Public Policy Forum 2013* yang diselenggarakan di Jakarta, pada 29 Mei 2013. Arah pendekatan pemerintah pada pengurangan kemiskinan di Indonesia telah mengalami perubahan, dari perkembangan ekonomi secara umum menjadi sasaran kebijakan. Sistem pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh TNP2K meliputi tiga klaster, yaitu Klaster 1 fokus pada perlindungan sosial yang berbasis pada rumah tangga/keluarga, Klaster 2 yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat, dan Klaster 3 yang memprioritaskan pada usaha mikro dan kecil bagi rumah tangga/keluarga yang berpendapatan rendah.

This presentation was made at the Asia Public Policy Forum 2013 and describes how the government's approach to poverty reduction in Indonesia has changed. The poverty alleviation system implemented by TNP2K includes three clusters: cluster 1, which focuses on family-based social assistance programmes, cluster 2, which emphasises community empowerment programmes, and cluster 3, which seeks to expand economic opportunities for low-income households.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/paparan-sekretaris-eksekutif-tnp2k-pada-asia-public-policy-forum-2013/>



Basis Data Terpadu untuk Program Bantuan Sosial

Bambang Widianto

Juni 2013, *June 2013*

Materi presentasi ini merupakan penjelasan singkat dari Sekretaris Eksekutif TNP2K tentang Basis Data Terpadu dalam kaitannya dengan program bantuan sosial. Proses pengembangan BDT dengan memperbaiki metode pengumpulan data PPLS 2011, yang bertujuan untuk menurunkan *inclusion* dan *exclusion error*. Adapun perbaikan metodologi meliputi: Rumah tangga yang disurvei lebih banyak (45% vs. 29% pada tahun 2008), penggunaan sensus penduduk sebagai titik awal pelibatan komunitas miskin, variabel yang dikumpulkan lebih banyak (prediksi rumah tangga miskin lebih baik), serta perbaikan metode *Proxy Mean Testing (PMT)*.

This presentation describes the development of the unified database, efforts to reduce inclusion and exclusion errors, and improvements to the methodology.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/basis-data-terpadu-untuk-program-bantuan-sosial>



CSR Initiative and Targeting Improvement for an Effective and Efficient Poverty Alleviation Programs

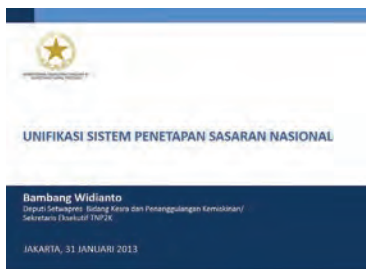
Bambang Widianto

Maret 2013, *March 2013*

Paparan ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K pada saat berbicara dalam acara *The 4th International Conference on Corporate Social Responsibility* di Balai Kartini Jakarta, yang diprakarsai oleh *Indonesia Business Links* (IBL) tanggal 14 Maret 2013.

This presentation conveys the message that the effectiveness of poverty reduction initiatives in Indonesia depends on public participation, including participation from private corporations. Corporate social responsibility can contribute to the reduction of poverty in Indonesia through better coordination, targeting mechanisms and partnerships. TNP2K advises corporations to improve their corporate social responsibility (CSR) targeting to boost their impact. Partnerships between the government and corporations, through concrete public-private partnership mechanisms, can optimise poverty reduction initiatives.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/paparan-sekretaris-eksekutif-pada-konferensi-csr-indonesia-business-links/>



Unifikasi Sistem Penetapan Sasaran Nasional

Bambang Widianto

Januari 2013, *January 2013*

Presentasi ini menjelaskan mengenai unifikasi sistem penetapan nasional dengan menggunakan metode pengumpulan data generasi pertama, yaitu PSE 2005. BPS melakukan survey Melalui PSE 2005 untuk mengumpulkan data karakteristik ekonomi dan sosial terhadap rumah tangga dalam list. BPS menggunakan *Proxy Means Test* (PMT) untuk menentukan eligibilitas penerima. Basis Data Terpadu/ PPLS merupakan data mikro yang diperoleh melalui sensus untuk memperoleh data berdasarkan nama dan alamat dari 40% penduduk dengan status kesejahteraan terendah dan bukanlah basis data kemiskinan. Terjadinya perbaikan metode pengumpulan data menjadi PPLS 2011, yang bertujuan untuk menurunkan inclusion dan exclusion error. Pendataan dilakukan untuk setiap rumah tangga dengan status kesejahteraan terendah (*door to door* dan bukan sampel). Pendataan dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait variabel yang diduga berkaitan erat dengan status kesejahteraan, seperti: kondisi rumah, kepemilikan aset, dan lain-lain.

This presentation discusses the Unified Database (UDB) and the first generation of a sampling technique known as proxy means testing (PMT) to determine eligibility for social assistance. The UDB and the data collection for social protection programmes (PPLS) are micro-data and include names and addresses of the poorest 40 percent of the population.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/unifikasi-sistem-penetapan-sasaran-nasional>



Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)

Bambang Widianto

Januari 2013, *January 2013*

Presentasi ini menjelaskan mengenai ringkasan singkat peran TNP2K dalam program penanggulangan kemiskinan di Indonesia. TNP2K dalam menjalankan perannya sebagai penyusun kebijakan dihadapi oleh tantangan dan unifikasi sistem penerapan sasaran nasional. Instrumen utama yang dimiliki oleh TNP2K yakni, 1) berbasis individu dan rumah tangga, 2) berbasis komunitas, dan 3) berbasis usaha mikro dan kecil.

This presentation briefly describes TNP2K's role in implementing poverty reduction programmes in Indonesia. As the designer and planner of poverty reduction policies and programmes, TNP2K has developed the national targeting system.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/tim-nasional-percepatan-penanggulangan-kemiskinan-tnp2k>



Prosedur Permintaan dan Pemanfaatan Basis Data Terpadu oleh Pemerintah Daerah

Bambang Widianto

Juli 2012, *July 2012*

Presentasi ini menjelaskan mengenai pelaksanaan Basis Data Terpadu oleh Pemerintah Daerah. Sebagai upaya dalam perlindungan sosial, Basis Data Terpadu (BDT) dikelola oleh Unit Penetapan Sasaran Penanggulangan Kemiskinan (UPSPK) dengan tiga tugas utama, yakni menyediakan layanan program, melakukan riset, dan membangun sistem informasi. Untuk memastikan integritas data, diperlukan nota kesepakatan pemanfaatan BDT yang memastikan bahwa nama dan alamat dari BDT hanya akan dipakai untuk keperluan program perlindungan sosial.

This presentation describes the use and value of the Unified Database at local government level. The Unified Database has been managed by the National Targeting Unit (UPSPK) and it has three main responsibilities: to provide services, to research and to build information systems.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/prosedur-permintaan-dan-pemanfaatan-basis-data-terpadu-oleh-pemerintah-daerah>



Pendataan Rumah Tangga Miskin di Wilayah Pesisir/Nelayan

Bambang Widianto

March 2011, *Maret 2011*

Presentasi ini menjelaskan mengenai perkembangan populasi dan presentase penduduk miskin di wilayah pesisir. Dalam materi digambarkan status desa yang berdasarkan provinsi dengan lokasi geografis pesisir dan bukan pesisir. Terdapat tiga provinsi yang sebagian besar populasi penduduknya bekerja sebagai nelayan (lebih dari 50%), yaitu Kepulauan Riau, Maluku, dan Maluku Utara. Definisi nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya dan tanaman air. Unifikasi sistem penargetan digunakan agar meningkatnya tingkat akurasi dalam penetapan target/sasaran penerima bantuan sosial.

This presentation describes population growth and poor people living in coastal areas. In three provinces, more than 50 percent of the residents work as fisher men or women (Riau Islands, Maluku, and North Maluku). The unified targeting system is used to ensure the right beneficiaries of social assistance programmes are appropriately targeted.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/pendataan-rumah-tangga-miskin-di-wilayah-pesisirnelayan>



Prioritas Lokasi Intervensi Menurut Indikator Kesejahteraan Sosial

Bambang Widianto

Februari 2011, *February 2011*

Presentasi ini menjelaskan mengenai prioritas intervensi bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, dan ketenagakerjaan. Pada bidang pendidikan, terjadinya penurunan angka kemiskinan dan putus sekolah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA. Di bidang kesehatan juga mengalami penurunan prevalensi balita kekurangan gizi dan angka kematian pada bayi. Pada bidang perumahan, terjadinya peningkatan akses terhadap air bersih, sanitasi yang layak, hak milik tempat tinggal, serta kebutuhan pasokan listrik. Kemudian di bidang ketenagakerjaan, terjadi penurunan pada tingkat pengangguran.

This presentation describes priority interventions in the education, health, housing and labour sectors.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/prioritas-lokasi-intervensi-menurut-indikator-kesejahteraan-sosial>

RASKIN



Program Raskin 2013: Subsidi Beras bagi Rumah Tangga Berpendapatan Rendah

Bambang Widianto

Januari 2013, *January 2013*

Materi presentasi ini berisi mengenai: tujuan serta prinsip utama pelaksanaan program Raskin, stabilitas harga beras dan pangan, indikator ketepatan program Raskin serta penggunaan kartu Raskin.

This presentation describes the principles and objectives of the Raskin programme, its implementation, the stability of rice and food prices, as well as use of the Raskin card.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/program-raskin-2013-subsidi-beras-bagi-rumah-tangga-berpendapatan-rendah>

BANTUAN LANGSUNG SEMENTARA MASYARAKAT (BLSM)



Penyaluran Bantuan Langsung Sementara untuk Masyarakat 2012

Bambang Widianto

Februari 2012, *February 2012*

Presentasi ini menjelaskan mengenai penyaluran Bantuan Langsung Sementara untuk Masyarakat (BLSM) tahun 2012. Dalam materi ini dijelaskan tentang besarnya bantuan yang diterima oleh rumah tangga miskin dan kaitannya dengan upaya mempertahankan tingkat konsumsi dan kesejahteraan rumah tangga miskin bila pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM).

This presentation describes the amount of aid received by poor households to maintain household consumption and welfare when fuel subsidies were cut.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/penyaluran-bantuan-langsung-sementara-untuk-masyarakat-2012>



BANTUAN SISWA MISKIN (BSM)

Penetapan Sasaran BSM Berbasis Rumah Tangga untuk Melengkapi Penetapan Sasaran Berbasis Sekolah

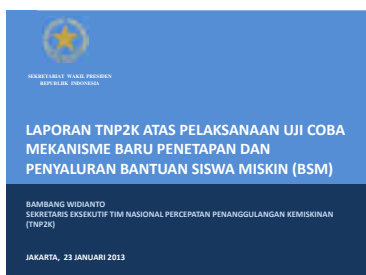
Bambang Widianto

Januari 2013, *January 2013*

Presentasi ini menjelaskan mengenai dampak yang ditimbulkan dari kenaikan harga BBM terhadap perekonomian di Indonesia, khususnya pada rumah tangga miskin penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pemerintah berupaya untuk menciptakan program alternatif BLT yang mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan bantuan tunai bersyarat, karena program BLT dinilai memiliki konflik sosial jangka pendek dan sarat kritik politik.

This presentation describes the effect of increased fuel prices on poor households in Indonesia that benefit from the Unconditional Cash Transfer (BLT) programme. The government has also initiated additional social assistance programmes involving food, education, health and conditional cash transfers, given the temporary nature of the Unconditional Cash Transfer programme.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/penetapan-sasaran-bsm-berbasis-rumah-tangga-untuk-melengkapi-penetapan-sasaran-berbasis-sekolah>



Laporan TNP2K atas Pelaksanaan Uji Coba Mekanisme Baru Penetapan dan Penyaluran Bantuan Siswa Miskin (BSM)

Bambang Widianto

April 2013, *April 2013*

Materi presentasi ini merupakan laporan atas pelaksanaan uji coba mekanisme baru dalam menetapkan dan menyalurkan Bantuan Siswa Miskin (BSM). Presentasi ini menjelaskan tentang tujuan pelaksanaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM) serta tujuan mekanisme baru dalam menetapkan dan menyalurkan BSM. Dijelaskan juga tentang target dan sasaran siswa yang berpotensi menerima BSM berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT).

The presentation outlines the objectives of the Cash Transfers for Poor Students (BSM) programme and describes a new mechanism for targeting and channeling the programme. It also clarifies how the targeting of potential beneficiaries is based on the Unified Database (UDB).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/laporan-tnp2k-atas-pelaksanaan-uji-coba-mekanisme-baru-penetapan-dan-penyaluran-bantuan-siswa-miskin-bsm>



PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

Perkembangan Resertifikasi PKH: Resertifikasi PKH KOHOR 2007 dan KOHOR 2008 serta Sinergi antar Program

Bambang Widiyanto

Maret 2014, *March 2014*

Materi presentasi ini merupakan bahan paparan pada rapat sinergi program penanggulangan kemiskinan - komplementaritas PKH graduasi yang dilaksanakan di Jakarta pada 14 Maret 2014. Presentasi ini berisi mengenai: latar belakang kepesertaan PKH yang akan memasuki proses *exit* atau transformasi PKH; penentuan status transformasi PKH yang dilakukan melalui kegiatan resertifikasi.

The presentation gives background information about the Conditional Cash Transfer Programme for Families (PKH) participants who are entering or exiting the programme, as well as details on determining their 'transformation status' through the recertification process.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/perkembangan-resertifikasi-pkh-resertifikasi-pkh-kohor-2007-dan-kohor-2008-serta-sinergi-antar-program>



Exit Strategy, Komplementaritas dan Perluasan Program Keluarga Harapan (PKH)

Bambang Widiyanto

Januari 2014, *January 2014*

Materi presentasi ini merupakan bahan paparan pada rapat koordinasi PKH yang dilaksanakan di Jakarta pada 17 Januari 2014. Dalam paparan ini, sekretaris eksekutif TNP2K menjelaskan mengenai jumlah peserta PKH menurut tahun kepesertaan; transformasi, transisi, dan graduasi pelaksanaan *exit strategy*; komplementaritas dan perluasan program PKH.

This presentation describes participation in the Conditional Cash Transfer Programme for Families (PKH) in terms of numbers of participants, years of participation, transformation, transition and graduation, as well as the programme's complementarities with other social protection initiatives.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/exit-strategy-komplementaritas-dan-perluasan-program-keluarga-harapan-pkh>



Kebijakan TNP2K dalam Pengelolaan Data Terpadu yang Mendukung Strategi Transformasi PKH

Bambang Widianto

November 2012, *November 2012*

Presentasi ini menjelaskan mengenai program prioritas TNP2K jangka pendek-menengah. Prioritas tersebut meliputi: unifikasi sistem penetapan sasaran nasional; menyempurnakan pelaksanaan bantuan sosial kesehatan untuk keluarga miskin; menyempurnakan pelaksanaan dan memperluas cakupan Program Keluarga Harapan (PKH); integrasi program pemberdayaan masyarakat lainnya ke dalam PNPM; dan mengembangkan peta jalan sistem keuangan inklusif untuk percepatan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan.

This presentation describes TNP2K's priority programmes. These priorities include developing a unified system for national targeting, implementing the Conditional Cash Transfer Programme for Families (PKH), integrating community empowerment programmes into the national PNPM programme and developing a road map for an inclusive financial system to accelerate poverty reduction.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/kebijakan-tnp2k-dalam-pengelolaan-data-terpadu-yang-mendukung-strategi-transformasi-pkh>



Perbaikan dan Perluasan Program Keluarga Harapan (PKH)

Bambang Widianto

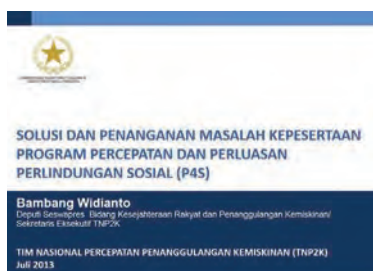
Februari 2012, *February 2012*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K pada rapat dengan UPPKH yang diselenggarakan di Jakarta pada 27 Februari 2012. Dalam materi ini dijabarkan tentang ringkasan singkat TNP2K lengkap dengan struktur organisasi dan anggota. Selain itu juga disampaikan mengenai pelaksanaan PKH yang telah berjalan sebagai program *conditional cash transfers (CCT)*. Verifikasi, merupakan kunci dari pelaksanaan program CCT, dibagi kedalam tiga bagian: verifikasi kepatuhan telah berjalan, keluarga mengetahui kewajibannya, serta program menerapkan penalti atas ketidakpatuhan.

This presentation provides a brief overview of TNP2K including its organisational structure and its members. It also includes information on implementing the Conditional Cash Transfer Programme for Families (PKH) which divides verification into three parts: ongoing compliance, families understanding their obligations and penalties for non-compliance.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/perbaikan-dan-perluasan-program-keluarga-harapan-pkh>

PROGRAM PERCEPATAN DAN PERLUASAN PERLINDUNGAN SOSIAL (P4S)



Solusi dan Penanganan Masalah Kepesertaan Program P4S

Bambang Widianto

Juli 2013, July 2013

Presentasi ini menjelaskan mengenai kepesertaan P4S. Dalam materi ini dikemukakan lebih mendalam mengenai solusi serta penanganannya dalam kepesertaan program P4S. Dengan menggunakan metodologi pengumpulan data PPLS 2011, hasilnya diserahkan kepada TNP2K untuk diolah menjadi Basis Data Terpadu (BDT).

This presentation describes the Programme for Expanding and Accelerating Social Protection (P4S) with regard to participation, beneficiaries, grievance redressal and solutions to implementation challenges. Using the same data collection methodology as the data collection for social protection programmes (PPLS 2011), the results were submitted to TNP2K for inclusion in the Unified Database (UDB).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/solusi-dan-penanganan-masalah-kepesertaan-program-p4s>



Bahan Paparan: Persiapan Pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Sosialisasinya

Bambang Widianto

Juni 2013, June 2013

Materi presentasi ini merupakan bahan paparan sosialisasi program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S). Dalam materi ini mencakup beberapa agenda, diantaranya: Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dan mekanisme pemutakhiran, persiapan pelaksanaan program P4S, dan sosialisasinya.

This presentation provides insight into the Programme for Expanding and Accelerating Social Protection (P4S) with respect to the social protection card (KPS), updating mechanisms, implementation and public awareness of the programme.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/bahan-paparan-persiapan-pelaksanaan-program-percepatan-dan-perluasan-perlindungan-sosial-p4s-dan-sosialisasinya>



Usulan Kompensasi Kenaikan Harga BBM: Program Bantuan Sosial Terpadu

Bambang Widianto

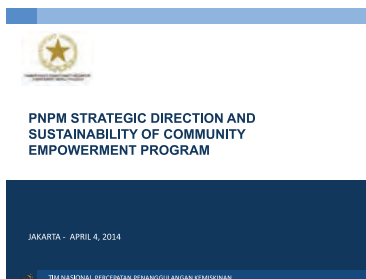
Maret 2013, *March 2013*

Presentasi ini menjelaskan mengenai program Bantuan Sosial Terpadu dan kaitannya dengan usulan kompensasi kenaikan harga BBM. Dalam materi ini dijabarkan tentang dasar perhitungan tambahan dana dengan membandingkan kondisi yang saat ini terjadi dan usulan/rekomendasi terhadap program-program yang berkaitan. Selain itu juga dijelaskan tentang penetapan sasaran penerima BSM berbasis sekolah dan rumah tangga miskin.

This presentation provides a brief overview of social assistance in Indonesia, in the context of rising fuel prices. It describes how additional amounts from the funds were calculated and makes recommendations for related programmes. It also describes school and household based targeting of the Cash Transfers for poor Students (BSM).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/usulan-kompensasi-kenaikan-harga-bbm-program-bantuan-sosial-terpadu>

PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM)



PNPM Strategic Direction and Sustainability of Community Empowerment Programme

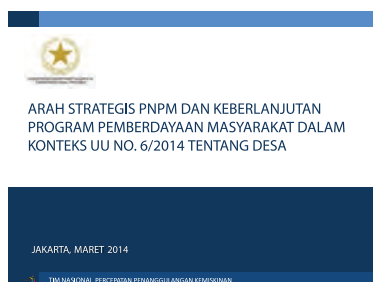
Bambang Widianto

April 2014, *April 2014*

Materi paparan ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K saat kunjungan dari delegasi Timor Leste pada tanggal 4 April 2014 ke Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

This presentation was made to the Timor-Leste delegation on their visit to the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/pnpm-strategic-direction-and-sustainability-of-community-empowerment-program/>



Arah Strategis PNPM dan Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Konteks UU No. 6/2014 Tentang Desa

Bambang Widiyanto

Maret 2014, *March 2014*

Materi presentasi Sekretaris Eksekutif TNP2K, Bambang Widiyanto tentang arah strategis PNPM dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat dalam konteks Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Presentation by Bambang Widiyanto, TNP2K Executive Secretary on the strategic direction of PNPM and next steps in national community development programmes in the context of Law No. 6/2014 on Villages.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/arah-strategis-pnpm-dan-keberlanjutan-program-pemberdayaan-masyarakat-dalamkonteks-uu-no-62014-tentang-desa/>



Penyempurnaan Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Bambang Widiyanto

Februari 2013, *February 2013*

Materi presentasi ini adalah merupakan materi paparan Sekretaris Eksekutif TNP2K pada Rapat Pleno TNP2K 14 Februari 2013 di Kantor Wapres. Rapat Pleno tersebut membahas evaluasi dan penyempurnaan Program PNPM Mandiri. Hadir dalam Rapat Pleno tersebut adalah para Menteri terkait serta jajarannya.

This presentation describes the evaluation and improvement of the National Community Empowerment Programme (PNPM Mandiri). The relevant ministers and their advisers attended the meeting where this was presented.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/paparan-sekretaris-eksekutif-tnp2k-pada-rapat-pleno-tnp2k-14-februari-2013/>



Arah Strategis/Peta Jalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

Bambang Widianto

Desember 2012, *December 2012*

Presentasi ini menjelaskan mengenai pelaksanaan program PNPM dalam upayanya membantu penanggulangan kemiskinan. Beberapa upaya yang dilakukan oleh PNPM, seperti: pembangunan infrastruktur, kegiatan usaha ekonomi, akses pasar, mitigasi efek bencana, dan peningkatan partisipasi komunitas dalam tata kelola pemerintahan.

This presentation describes the implementation of the National Programme for Community Empowerment (PNPM) in the context of poverty reduction. The work outlined includes developing infrastructure, setting up a micro-economy, reducing risks of disasters and promoting community participation.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/arah-strategispeta-jalan-program-nasional-pemberdayaan-masyarakat-pnpm-mandiri>



Kebijakan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Bambang Widianto

Mei 2012, *May 2012*

Materi paparan Bambang Widianto, Sekretaris Eksekutif TNP2K di rapat kerja nasional pendanaan penanggulangan kemiskinan PNPM MANDIRI pada 31 Mei 2012.

Presentation made by Bambang Widianto, TNP2K Executive Secretary at the National PNPM Mandiri Poverty Reduction Meeting on May 31, 2012.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/kebijakan-percepatan-penanggulangan-kemiskinan>



What Next for PNPM?

Bambang Widianto

November 2011, *November 2011*

Presentasi ini menjelaskan mengenai hal-hal yang akan dilakukan oleh PNPM sebagai langkah selanjutnya dalam pelaksanaan program, seperti: integrasi di tingkat pemerintah pusat dan di tingkat masyarakat, serta solusi *exit strategy*.

This presentation describes the next steps in implementing the National Programme for Community Empowerment (PNPM) that include becoming integrated at the central government and community levels and planning an exit strategy.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/what-next-for-pnpm>



Strategi Penanggulangan Kemiskinan: Penguatan Kelembagaan Pusat dan Daerah

Bambang Widianto

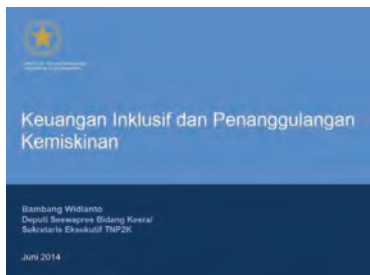
April 2011, *April 2011*

Materi presentasi ini menjelaskan mengenai ringkasan umum TNP2K, antara lain struktur organisasi, anggota, serta tugas dan tanggung jawab. Upaya yang dilakukan oleh TNP2K yang erat kaitannya dengan penanggulangan kemiskinan ada beberapa bagian. Pertama dengan menyempurnakan program perlindungan sosial, dengan memberikan bantuan di bidang sosial, kesehatan, dan pendidikan. Kedua yaitu dengan meningkatkan akses rumah tangga miskin terhadap pelayanan dasar: pendidikan, kesehatan, dan pelayanan dasar seperti sanitasi dan air bersih. Ketiga adalah pemberdayaan masyarakat, salah satunya dengan menyempurnakan pelaksanaan PNPM Mandiri. Keempat yaitu pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

This presentation gives a brief overview of the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K), including its organisational structure, members, and its roles and responsibilities. TNP2K has been working towards four objectives with regard to poverty reduction. First, successfully implementing a social protection programme to protect the poor in terms of health, education and social services. Second, providing access for poor people to basic services like clean water and sanitation. Third, encouraging community empowerment by implementing the National Programme for Community Empowerment (PNPM Mandiri). Fourth, achieving economic growth which is inclusive and sustainable.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/strategi-penanggulangan-kemiskinan-penguatan-kelembagaan-pusat-dan-daerah>

INKLUSI KEUANGAN



Keuangan Inklusif dan Penanggulangan Kemiskinan

Bambang Widianto

Juni 2014, *June 2014*

Materi presentasi ini menjelaskan mengenai keterbatasan pada akses layanan sosial dan keuangan dan kaitannya dengan kemiskinan, inklusi sosial-ekonomi dan inklusi keuangan. Padahal akses layanan sosial dan keuangan ini memberikan kontribusi yang besar pada penurunan kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. Upaya pemerintah pada hal ini adalah berkomitmen dalam mendorong akses pada layanan keuangan, baik sebagai bagian dari strategi penanggulangan kemiskinan, maupun bagian dari komitmen di forum internasional, seperti G-20. Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang disusun sejak 2010 menjadi acuan kebijakan terkait akses pada layanan keuangan, serta koordinasi antar lembaga.

This presentation describes the limitations on access to social services and finance and their effects on poverty and socioeconomic and financial inclusion. Access to social and financial services is crucial in reducing poverty and economic inequality. Government efforts are geared towards promoting access to financial services, as part of its poverty reduction strategy, and it has made commitments to this at international forums, such as the G20 summits.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/keuangan-inklusif-dan-penanggulangan-kemiskinan>



Branchless Banking untuk Meningkatkan Financial Inclusion: Mendorong Akses Perbankan untuk Lebih Pro-Poor

Bambang Widianto

September 2013, *September 2013*

Materi presentasi ini menjelaskan mengenai strategi keuangan untuk pertumbuhan ekonomi dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu dijelaskan pula tentang akses perbankan dari perspektif usaha mikro-kecil dan rumah tangga, serta peranan *branchless banking* dalam perluasan akses perbankan.

This presentation describes financial strategies for economic growth and poverty alleviation. It also includes information on access to the banking system by small and medium sized enterprises and households, and the role of branchless banking in general.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/branchless-banking-untuk-meningkatkan-financial-inclusion-mendorong-akses-perbankan-untuk-lebih-propoor>



Peran *Financial Inclusion* dalam Penanggulangan Kemiskinan: Mendorong KUR untuk Lebih *Pro-Poor*

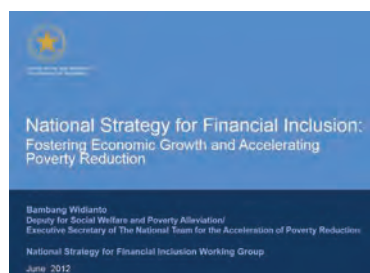
Bambang Widianto

Februari 2013, *February 2013*

Materi presentasi ini adalah paparan Sekretaris Eksekutif TNP2K pada acara *The International Financial Inclusion Forum* (IFIF) 2013, yang diselenggarakan oleh PT Bank Mandiri, Tbk.

Presentation on the role of financial inclusion (microcredit) in poverty reduction.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/paparan-sekretaris-eksekutif-tnp2k-pada-the-international-financial-inclusion-forum-iff-2013/>



National Strategy for Financial Inclusion: Fostering Economic Growth and Accelerating Poverty Reduction

Bambang Widianto

Juni 2012, *June 2012*

Materi presentasi ini menjelaskan mengenai pentingnya Strategi Nasional Keuangan Inklusif dalam kaitannya dengan penanggulangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Strategi Nasional dibutuhkan sebagai upaya pada setiap Kementerian untuk menciptakan sinergi yang lebih baik, serta untuk memperoleh koordinasi antar lembaga. Dalam hal ini, Strategi Nasional telah menciptakan koordinasi yang baik antara Bank Indonesia dan lembaga Pemerintahan. Ini juga dibutuhkan untuk melanjutkan dan memperluas gagasan-gagasan, mengidentifikasi cara penanganan lonjakan hambatan, dan mengusulkan kemungkinan adanya pemecatan.

This presentation describes the importance of the National Strategy for Financial Inclusion in the context of poverty reduction and economic growth in Indonesia. The National Strategy is needed to achieve better inter-agency coordination. In this case it has given rise to better coordination between Bank Indonesia and government agencies.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/national-strategy-for-financial-inclusion-fostering-economic-growth-and-accelerating-poverty-reduction>

KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT

Kerangka Aksi Nasional Penciptaan Lapangan Kerja

Bambang Widiyanto

Mei 2012, *May 2012*



Materi presentasi ini menjelaskan mengenai pilar-pilar rencana aksi yang dilakukan sebagai upaya penciptaan lapangan pekerjaan. Rencana tersebut terbagi atas lima kategori: informasi dan layanan ketenagakerjaan, peningkatan keterampilan dan kapasitas angkatan kerja, pengembangan UMKM, program padat karya dan infrastruktur, serta program darurat penciptaan lapangan kerja.

This presentation describes the pillars of the Job Creation action plan. The plan is divided into five categories: setting up information and employment services; upgrading the skills and capacity of the workforce; developing small and medium sized enterprises; and running infrastructure-intensive programmes, as well as emergency job creation programmes.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/kerangka-aksi-nasional-penciptaan-lapangan-kerja>

Kebijakan untuk Memperluas Kesempatan Kerja

Bambang Widiyanto

Februari 2012, *February 2012*



Materi presentasi ini menjelaskan mengenai pengangguran terbuka dan penciptaan kesempatan kerja dengan melihat aspek kondisi pasar kerja di Indonesia. Terdapat empat kategori perubahan definisi pengangguran terbuka dalam materi ini, antara lain: tidak bekerja dan mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Selain itu juga dijabarkan tentang tingkat pengangguran terbuka 20 tahun terakhir. Sekitar tahun 1987 hingga 2007, pengangguran terbuka di Indonesia mengalami fluktuatif naik dan turun. Tetapi pada tahun 1993 sampai dengan tahun 2005 mengalami kenaikan yang konstan, meski di beberapa tahun mengalami penurunan tetapi tidak signifikan.

This presentation discusses unemployment and job creation by looking at aspects of labour market conditions in Indonesia. There are four categories in the definition of unemployment: not working and looking for work; setting up a business; not looking for work because it was not possible to get a job; and already have a job but not started working. The presentation also elaborates on the open unemployment rate over the last 20 years.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/kebijakan-untuk-memperluas-kesempatan-kerja>



Sektor Tenaga Kerja Indonesia

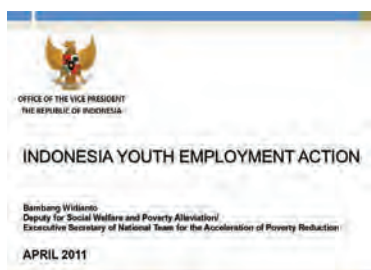
Bambang Widianto

September 2011, *September 2011*

Materi presentasi ini menjelaskan mengenai karakteristik pengangguran di Indonesia. Dalam materi ini memberikan gambaran/grafik rinci tentang perkembangan angkatan kerja, bekerja, dan pengangguran. Tingkat pengangguran di Indonesia dibagi kedalam empat kelompok besar, yaitu: perkotaan (lokasi), pedesaan (lokasi), laki-laki (jenis kelamin), dan perempuan (jenis kelamin).

This presentation provides an overview of the development of the labour force, the work environment and unemployment. The unemployment rate in Indonesia is divided into four major groups: urban, rural, male and female.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/sektor-tenaga-kerja-indonesia>



Indonesia Youth Employment Action

Bambang Widianto

April 2011, *April 2011*

Materi presentasi ini menjelaskan mengenai enam fungsi utama program *Indonesia Youth Employment Network (IYEN)*, yaitu untuk merumuskan rencana aksi kesempatan kerja nasional bagi pemuda, untuk menyediakan dan mendukung persiapan pelaksanaan program tersebut baik di tingkat provinsi maupun di tingkat wilayah/daerah, untuk memfasilitasi dan menciptakan kerjasama jaringan dengan beberapa partai yang fokus pada kesempatan kerja bagi pemuda, untuk mendukung dan terlibat pada forum internasional, untuk menyediakan sumber daya manusia dalam menjalankan program ini, dan untuk mengawasi, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik yang berkaitan dengan pelaksanaan program ini dalam Pemerintahan.

This presentation discusses the six main functions of the Indonesia Youth Employment Network programme (IYEN). These are: (i) formulating a national action plan for youth employment opportunities; (ii) supporting the preparation for programme implementation at provincial level and at regional or local level; (iii) facilitating and creating a network of cooperation with several parties that focus on employment opportunities for youth; (iv) supporting and becoming involved in international youth employment forums; (v) providing the human resources to run the programme; and (vi) monitoring, evaluating and providing feedback relating to implementing this programme within government.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/indonesia-youth-employment-action>

ADVOKASI/ADVOCACY



Peran Daerah Dalam Percepatan Penanggulangan Kemiskinan di Wilayah Prioritas

Bambang Widianto

Mei 2014, *May 2014*

Materi presentasi ini merupakan materi paparan Sekretaris Eksekutif TNP2K, Selasa 13 Mei 2014, di Hotel Millenium Siri, Jakarta, dalam acara Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Penguatan Kelembagaan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) yang diselenggarakan oleh Sekretariat TNP2K bersama dengan Kementerian Dalam Negeri.

This presentation discusses the decrease in the percentage of poor people nation-wide, the gaps between poor regions, the uneven distribution of the poor, people's vulnerability to poverty and effectively targeting social protection programmes. Four sets of instruments are used to distinguish between the strategic plan and the implementation of this programme. In addition, the presentation explains the role and institutional development of the Poverty Reduction Coordination Team (TKPK) in relation to implementing poverty reduction in the region.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/peran-daerah-dalam-percepatan-penanggulangan-kemiskinan-di-wilayah-prioritas/>



Penguatan Kelembagaan dalam Pengendalian Pelaksanaan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Bambang Widianto

November-Desember 2012, *November-December 2012*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K dalam kegiatan Rapat Koordinasi Nasional TKPK Provinsi 2012 yang dilaksanakan di Jakarta pada 26 November-1 Desember 2012. Dalam materi ini menjelaskan secara mendalam mengenai peran dan kelembagaan TKPK, yang mengutamakan koordinasi dan pengendalian pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan. Sebagai upaya mendukung TKPK Daerah, TNP2K menyelenggarakan kegiatan-kegiatan berupa, raker teknis TKPK Daerah tahun 2012, pelatihan di 33 TKPK Daerah Provinsi, magang di Sekretariat TNP2K Jakarta, dan Sekretariat TNP2K menghadiri Rakor TKPK Daerah.

This presentation describes the role of local governments in accelerating poverty reduction in priority areas.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/penguatan-kelembagaan-dalam-pengendalian-pelaksanaan-percepatan-penanggulangan-kemiskinan>



Penanggulangan Kemiskinan dan Penguatan Peran TKPK

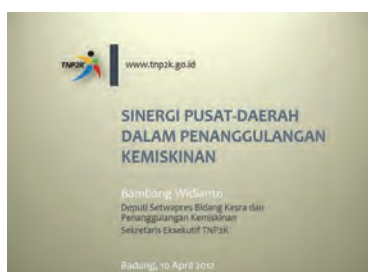
Bambang Widianto

September 2012, *September 2012*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K dalam kegiatan Rapat Kerja Teknis TKPK 2012 yang dilaksanakan di Wilayah Tengah pada 12-14 September 2012. Dalam materi ini membahas terjadinya penurunan presentase penduduk miskin nasional, adanya kesenjangan persentase penduduk miskin antar wilayah, tidak meratanya sebaran penduduk miskin antar wilayah, kerentanan terhadap kemiskinan, dan efektifitas penargetan program perlindungan sosial. Ada empat tahapan instrumen yang digunakan dalam membedakan antara rencana strategi dan pelaksanaan program ini. Selain itu, dijelaskan juga bagaimana peran dan perkembangan kelembagaan TKPK dalam kaitannya dengan pelaksanaan penanggulangan kemiskinan di daerah.

This presentation discusses the decline in the percentage of poor people nationwide, the gap between poor regions, the uneven distribution of the poor, vulnerability to poverty, and the effectiveness of targeting of social protection programmes. There are four sets of instruments used in distinguishing between the strategic plan and the implementation of this programme. In addition, the presentation also explains the role and institutional development of TKPK in relation to the implementation of poverty reduction in the region.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/penanggulangan-kemiskinan-dan-penanggulangan-peran-tkpk>



Sinergi Pusat-Daerah dalam Penanggulangan Kemiskinan

Bambang Widianto

April 2012, *April 2012*

Materi presentasi ini menjelaskan mengenai beberapa bagian, diantaranya adalah tantangan nasional penanggulangan kemiskinan. Masyarakat miskin sangat terpengaruh oleh kenaikan harga bahan pangan karena 2/3 dari konsumsi mereka adalah pada konsumsi pangan sementara golongan lain lebih terpengaruh pada kenaikan harga BBM. Hal lainnya yang dibahas adalah kebijakan penanggulangan kemiskinan. Dalam bagian ini, membahas indikator dalam menentukan arah kebijakan, strategi, kelompok program, prioritas jangka pendek-menengah, dan sasaran penerima program. Selain itu juga dijelaskan tentang empat fungsi kelembagaan program penanggulangan kemiskinan, yaitu TNP2K, TKPK Provinsi, TKPK Kota, dan TKPK Kabupaten.

This presentation discusses the national challenge of poverty reduction. The poor are affected by rising food prices because two thirds of their expenditure is on food while other groups are more affected by the increase in fuel prices. Poverty alleviation policies are also discussed including the direction of policy, strategy, short and medium-term priorities and beneficiaries. It also describes institutional poverty reduction programmes, including TNP2K, TKPK Province, TKPK City, and TKPK District.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/sinergi-pusatdaerah-dalam-penanggulangan-kemiskinan>



Penanggulangan Kemiskinan: Penguatan Kelembagaan Pusat dan Daerah

Bambang Widianto

Mei 2011, *May 2011*

Materi presentasi ini menjelaskan mengenai analisis kondisi kemiskinan daerah, besaran pengeluaran tingkat daerah, serta koordinasi dan pengendalian pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan.

This presentation describes local conditions of poverty, expenditure at local level, and coordination and control of the implementation of poverty reduction programmes.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/penanggulangan-kemiskinan-penguatan-kelembagaan-pusat-dan-daerah-1>



Penanggulangan Kemiskinan: Penguatan Kelembagaan Pusat dan Daerah

Bambang Widianto

April 2011, *April 2011*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K yang membahas tentang kelembagaan pusat dan daerah terkait dengan pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan. Salah satu tugas TNP2K adalah menyusun kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan, sedangkan tugas TKPK adalah memantau situasi dan kondisi kemiskinan di daerah. Terdapat lima hal dalam penentuan indikator pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan, yaitu kemiskinan dan ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan, infrastruktur dasar, dan ketahanan pangan.

This presentation discusses central and local institutions related to the implementation of poverty reduction programmes. One of TNP2K's tasks is to formulate policies and programmes to reduce poverty, while the task of local coordination teams is to monitor the situation and conditions of poverty at the local level. Five items to consider in developing poverty indicators are poverty and employment, health, education, basic infrastructure and food security.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/penanggulangan-kemiskinan-penguatan-kelembagaan-pusat-dan-daerah>



Konsolidasi Kelembagaan Penanggulangan Kemiskinan Pusat Daerah

Bambang Widianto

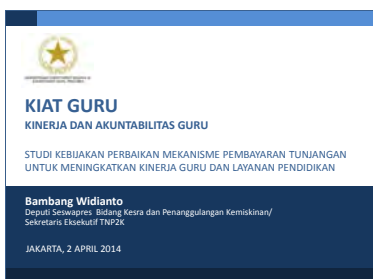
November 2010, *November 2010*

Materi presentasi ini disampaikan oleh Sekretaris Eksekutif TNP2K yang dilaksanakan di Jakarta pada November 2010. Sebagai upaya dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia, TNP2K memiliki tugas seperti: 1) menyusun kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan, 2) melakukan sinergi melalui sinkronisasi, harmonisasi, dan integrasi program-program penanggulangan kemiskinan di kementerian/lembaga, serta 3) melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan. Dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan, TNP2K menyempurnakan program-program perlindungan sosial yang berbasis pada sosial, kesehatan, dan pendidikan.

This presentation outlines the tasks of the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction in Indonesia. These include: (1) developing policies and programmes to reduce poverty; (2) creating synergy through synchronising, harmonising and integrating programmes across ministries and agencies; and (3) supervising and controlling implementation of poverty reduction programmes and activities.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/konsolidasi-kelembagaan-penanggulangan-kemiskinan-pusat-daerah>

KIAT GURU



KIAT (Kinerja dan Akuntabilitas) Guru: Studi Kebijakan Perbaikan Mekanisme Pembayaran Tunjangan untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Layanan Pendidikan

Bambang Widianto

April 2014, *April 2014*

Materi presentasi ini menjelaskan mengenai dukungan teknis TNP2K yang berkaitan dengan perbaikan mekanisme pembayaran tunjangan pada pelayanan dasar pendidikan. Peningkatan anggaran sektor pendidikan, terutama peningkatan pendapatan guru, belum disertai dengan peningkatan keberadaan dan kualitas layanan dasar pendidikan. Karena itu, perlu diketahui bagaimana hubungan antara tunjangan, layanan yang diberikan guru, hasil pendidikan, beserta faktor-faktor lain yang terkait dengan pemberian tunjangan tersebut.

This presentation describes improvements made to the payment system for Indonesian teachers in an effort to improve the quality of basic education.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/kiat-kinerja-dan-akuntabilitas-guru-studi-kebijakan-perbaikan-mekanisme-pembayaran-tunjangan-untuk-meningkatkan-kinerja-guru-dan-layanan-pendidikan>

MATERI SOSIALISASI PUBLIC AWARENESS MATERIALS

Materi Sosialisasi TNP2K digunakan untuk meningkatkan pemahaman publik mengenai program-program bantuan sosial di Indonesia.

TNP2K's socialisation materials are used to improve public understanding of social assistance programmes in Indonesia.



PROGRAM KELUARGA PRODUKTIF

Poster Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Poster: Smart Indonesia Card (KIP)

April 2015, April 2015

Materi isi berisi poster yang menjelaskan mengenai Program Indonesia Pintar serta hak dan kewajiban penerima manfaat program.

Poster on the Smart Indonesia Programme informing beneficiaries of their rights and obligations with respect to the programme.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poster-kartu-indonesia-pintar-kip-1/>



Poster Ayo Sekolah (BSM-PKH-PNPM Generasi)

Poster: Let's go to School (BSM-PKH-PNPM Generasi)

Januari 2015, January 2015

Materi Sosialisasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Generasi membantu siswa miskin untuk tetap sekolah demi masa depan yang lebih cerah.

Information on how the BSM, PKH and PNPM programmes can help children stay in school or support out-of-school children to return to school.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poster-ayo-sekolah-bsmpkhpnpm-generasi/>





Poster Kartu Indonesia Pintar

Poster: Smart Indonesia Card

Januari 2015, January 2015

Poster ini merupakan materi sosialisasi Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan cara mendapatkan KIP tambahan bagi penerima KKS yang memiliki anak usia sekolah.

Poster for Smart Indonesia Card (KIP) including instructions on how KKS beneficiaries may obtain KIP for children of school age.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poster-kartu-indonesia-pintar-kip/>



Flyer Program Indonesia Pintar Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Flyer: Smart Indonesia Programme

Januari 2015, January 2015

Flyer ini merupakan materi sosialisasi Program Indonesia Pintar Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) serta cara mendapatkan KIP tambahan.

Flyer on how to avail the Smart Indonesia Program.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/flyer-program-indonesia-pintar-melalui-kartu-indonesia-pintar-kip/>



Poster Pengaduan Terkait Kartu Indonesia Pintar (KIP)

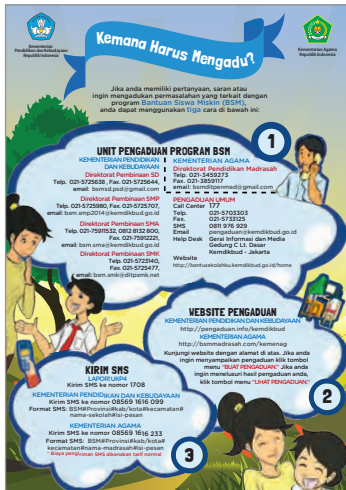
Poster: Smart Indonesia Card Complaints Handling

Januari 2015, January 2015

Materi sosialisasi untuk pertanyaan, saran, atau ingin mengadukan permasalahan yang terkait dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Poster on submitting questions, suggestions, or complaints related to the Smart Indonesia Card (Kartu Indonesia Pintar; KIP) and the Cash Transfers for Poor Students programme (Bantuan Siswa Miskin; BSM).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poster-pengaduan-terkait-kartu-indonesia-pintar-kip/>



Flyer Pengaduan Terkait Kartu Indonesia Pintar (KIP)

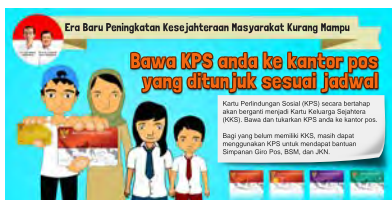
Flyer: Smart Indonesia Programme Complaints Handling

Januari 2015, *January 2015*

Materi sosialisasi untuk pertanyaan, saran, atau ingin mengadukan permasalahan yang terkait dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Flyer on submitting questions, suggestions, or complaints related to the Smart Indonesia Card (Kartu Indonesia Pintar; KIP) and the Cash Transfers for Poor Students programme (Bantuan Siswa Miskin; BSM).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/flyer-pengaduan-terkait-kartu-indonesia-pintar-kip/>



Poster Kartu Keluarga Sejahtera

November 2014, *November 2014*

Materi sosialisasi ini adalah poster mengenai Kartu Keluarga Sejahtera dan cara penukaran dari Kartu Perlindungan Sosial (KPS) di Kantor Pos.

Posters on the Prosperous Family Card (KKS) and how to exchange the Social Protection Card (KPS) for one of these cards.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/banner-kartu-keluarga-sejahtera-kks/>



Poster Mekanisme KPS Yang Hilang Atau Rusak

November 2014, *November 2014*

Materi sosialisasi ini adalah poster yang berisi penjelasan mengenai mekanisme Kartu Perlindungan Sosial (KPS) yang hilang atau rusak.

Posters describing renewal procedures for lost or damaged Social Protection Cards (KPS).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/mekanisme-kps-yang-hilang-atau-rusak/>



Poster Mekanisme Pengambilan Simpanan Keluarga Sejahtera Melalui Simpanan Giro Pos

November 2014, November 2014

Materi sosialisasi ini adalah poster yang berisi penjelasan mengenai mekanisme pengambilan simpanan keluarga sejahtera melalui simpanan giro pos.

Posters on the disbursement of 'Prosperous Family Savings' (KSKS) through the post office.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/mekanisme-pengambilan-simpanan-keluarga-sejahtera-melalui-simpanan-giro-pos/>



Poster Mekanisme Pengambilan Simpanan Keluarga Sejahtera Melalui Uang Elektronik

November 2014, November 2014

Materi sosialisasi ini adalah poster yang berisi penjelasan mengenai mekanisme pengambilan simpanan keluarga sejahtera melalui uang elektronik.

Posters on the disbursement of 'Prosperous Family Savings' (KSKS) using electronic money.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/mekanisme-pengambilan-simpanan-keluarga-sejahtera-melalui-uang-elektronik/>



Poster Mekanisme Penukaran KPS dengan KKS

November 2014, November 2014

Materi sosialisasi ini adalah poster yang berisi penjelasan mengenai mekanisme penukaran Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dengan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Posters on how beneficiaries can exchange the Social Protection Card (KPS) for the Prosperous Family Card (KKS).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/mekanisme-penukaran-kps-dengan-kks/>



Poster Cara Menukarkan KPS dengan KKS dan Mendapatkan Manfaat Bantuan

November 2014, November 2014

Materi sosialisasi ini adalah poster yang berisi penjelasan mengenai cara menukarkan Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dengan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan cara mendapatkan manfaat bantuan.

Posters on how beneficiaries can exchange the Social Protection Card (KPS) for the Prosperous Family Card (KKS) and obtain assistance.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poster-cara-menukarkan-kps-dengan-kks-dan-mendapatkan-manfaat-bantuan/>



Iklan Layanan Masyarakat Radio Kartu Keluarga Sejahtera untuk 14,5 juta Masyarakat Miskin

November 2014, November 2014

Materi sosialisasi ini berisi Iklan Layanan Masyarakat (ILM) radio mengenai Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan mekanismenya untuk penerima manfaat 14,5 juta masyarakat miskin.

Public awareness material for a radio public service announcement on the Prosperous Family Card and information for 14.5 million beneficiary households.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/psa-radio-untuk-145-juta-rumah-tangga/>



Iklan Layanan Masyarakat Televisi: Program Keluarga Produktif

November 2014, November 2014

Materi sosialisasi ini berisi Iklan Layanan Masyarakat (ILM) untuk televisi mengenai Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan mekanismenya.

Public awareness material for a televised public service announcement on the Prosperous Family Card.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/era-baru-peningkatan-kesejahteraan-masyarakat-kurang-mampu/>



Iklan Layanan Masyarakat Televisi Versi *Smartphone*: Program Keluarga Produktif

November 2014, *November 2014*

Materi sosialisasi ini berisi Iklan Layanan Masyarakat (ILM) untuk televisi versi *smartphone* mengenai Kartu Keluarga Sejahtera dan mekanismenya.

Smartphone version of the televised public service announcement on the Prosperous Family Card and how to use it.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/iklan-layanan-masyarakat-tv-versi-smartphone/>



Iklan Layanan Masyarakat Radio Kartu Keluarga Sejahtera untuk 1 juta Masyarakat Miskin

November 2014, *November 2014*

Materi sosialisasi ini berisi Iklan Layanan Masyarakat (ILM) radio mengenai Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan mekanismenya untuk penerima manfaat 1 juta masyarakat miskin.

Public awareness material for a radio public service announcement on the Prosperous Family Card and information for 1 million households that will receive their assistance electronically.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/psa-radio-1-juta-rumah-tangga/>



PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

Lembar Fakta Program Keluarga Harapan: Upaya Memutus Rantai Kemiskinan Antar Generasi

Desember 2014, *December 2014*

Lembar fakta ini berisi penjelasan singkat mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) yang meliputi tujuan program, kriteria peserta, besar bantuan, tahap pelaksanaan, Kementerian dan Lembaga yang terlibat, komplementaritas program serta periode kepesertaan.

PKH Fact Sheet contains a brief description of the Conditional Cash Transfer Programme in Indonesia (Program Keluarga Harapan) which includes the goals of the programme for participants, the implementation phase, ministries and institutions involved, complementarity of the programme and the period of participation.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/lembar-fakta-pkh/>

RASKIN

Poster Pengaduan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Raskin)

Maret 2015, March 2015

Berikut ini adalah materi sosialisasi yang dicetak dalam bentuk poster, banner, dan flyer untuk pengaduan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Raskin).

A poster to raise public awareness of the complaints handling mechanism for the Rice for the Poor programme (Raskin).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/poster-pengaduan-program-subsidi-beras-bagi-masyarakat-berpendapatan-rendah-raskin/>



Flyer Pengaduan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Raskin)

Maret 2015, March 2015

Berikut ini adalah materi sosialisasi yang dicetak dalam bentuk poster, banner, dan flyer untuk pengaduan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Raskin).

A flyer to raise public awareness of the complaints handling mechanism for the Rice for the Poor programme (Raskin).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/flyer-pengaduan-program-subsidi-beras-bagi-masyarakat-berpendapatan-rendah-raskin/>



Lembar Sosialisasi Raskin 2014

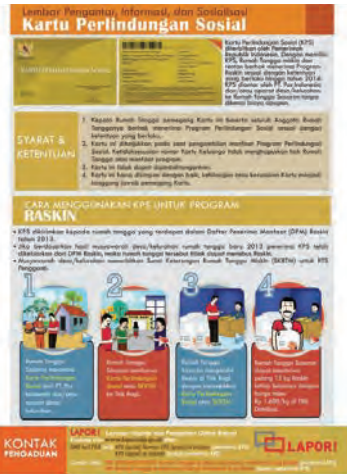
2014

Lembar sosialisasi pelaksanaan program Raskin tahun 2014.

The dissemination form for the Raskin programme implementation in 2014.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/lembar-sosialisasi-raskin-2014/>





Materi Sosialisasi KPS untuk Rumah Tangga Sasaran mengenai KPS dan cara mendapatkan Program RASKIN

2013

Materi sosialisasi ini merupakan materi yang secara khusus dirancang guna membantu rumah tangga memahami apa itu KPS dan bagaimana menggunakannya untuk mengakses program Raskin.

Socialisation materials about the Social Protection Card (KPS) for targeted households. These materials specifically help households understand what the card is and how to use it to access the Raskin programme.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-kps-untuk-aparat-desakelurahan-mengenai-peran-kepada-desa-dan-lurah/>



Materi Sosialisasi untuk Aparat Desa/Kelurahan mengenai Kartu Perlindungan Sosial Untuk Program Raskin

2013

Materi ini dirancang untuk membantu aparat desa/kelurahan untuk memahami bagaimana KPS dapat digunakan oleh rumah tangga untuk mengakses program Raskin.

Public awareness materials about the social Protection Card (KPS) for local governments. These materials are designed to help the local level apparatus understand how the card can be used by households to access the Raskin programme.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-untuk-aparat-desakelurahan-mengenai-mengenai-kartu-perlindungan-sosial-untuk-program-raskin/>



Lembar Informasi dan Sosialisasi Program Raskin 2013

2013

Materi sosialisasi informasi program Raskin 2013 yang diedarkan pada saat rapat sosialisasi dan penyerahan data penerima manfaat raskin tahun 2013 di Hotel Aryaduta Jakarta, 29 Januari 2013.

Formal announcement issued by TNP2K and the Ministry of People's Welfare regarding the number and selection of beneficiaries of the Raskin programme in 2013.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-informasi-program-raskin-2013/>

BANTUAN LANGSUNG SEMENTARA MASYARAKAT (BLSM)



Iklan Layanan Masyarakat KPS untuk BLSM

2013

Materi iklan layanan masyarakat ini berisi tentang cara Rumah Tangga Sasaran (RTS) mendapatkan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) setelah mendapatkan Kartu Perlindungan Sosial (KPS)

Public service announcement on how targeted households can access the Direct Cash Transfer through the Social Protection Card (KPS).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/iklan-layanan-masyarakat-kps-untuk-blsm/>



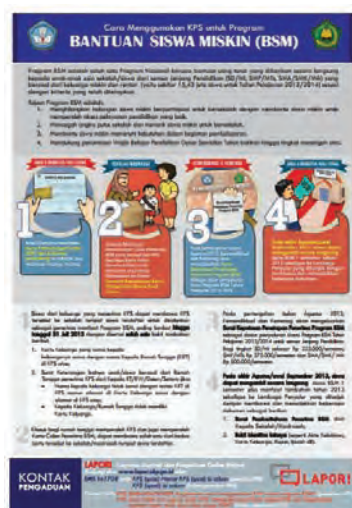
Materi Sosialisasi Kepada RTS Cara Penggunaan KPS untuk Program BLSM

2013

Materi sosialisasi ini dikirimkan kepada Rumah Tangga Sasaran (RTS) guna menjelaskan tentang bagaimana cara penggunaan Kartu Perlindungan Sosial untuk mengakses program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM).

Public awareness materials sent to targeted households on how to use the Social Protection Card (KPS) to access the Direct Cash Transfers (BLSM) programme.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-kepada-rts-cara-penggunaan-kps-untuk-program-blsm/>



BANTUAN SISWA MISKIN (BSM)

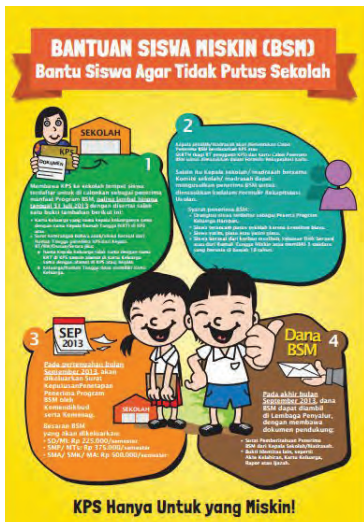
Materi Sosialisasi Kepada RTS Cara Penggunaan KPS untuk Program BSM

2013

Materi sosialisasi ini dikirimkan kepada Rumah Tangga Sasaran (RTS) guna menjelaskan tentang bagaimana cara penggunaan Kartu Perlindungan Sosial untuk mengakses program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Public awareness materials sent to targeted households on how to use the Social Protection Card (KPS) to access the Cash Transfers for Poor Students (BSM) programme.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-kepada-rts-cara-penggunaan-kps-untuk-program-bsm/>



Iklan Layanan Masyarakat KPS untuk BSM-Media Cetak

2013

Materi Iklan layanan masyarakat ini adalah penggunaan Kartu Perlindungan Sosial (KPS) untuk mendapatkan manfaat Program Bantuan Siswa Miskin (BSM)

Public service announcement on the use of the Social Protection Card (KPS) to claim benefits from the Cash Transfers for Poor Students (BSM) programme.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/iklan-layanan-masyarakat-kps-media-cetak/>

PROGRAM PERCEPATAN DAN PERLUASAN PERLINDUNGAN SOSIAL (P4S)

Materi Sosialisasi KPS untuk Aparat Desa/Kelurahan mengenai Syarat dan Cara Penggunaan Kartu Perlindungan Sosial

2013

Materi sosialisasi KPS ini ditujukan untuk aparat Desa/Kelurahan memahami mengenai syarat dan cara penggunaan Kartu Perlindungan Sosial (KPS).

Public awareness materials about the Social Protection Card (KPS) for local governments. These materials are designed to help the local level apparatus understand the terms and conditions for using the KPS.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-kps-untuk-aparat-desakelurahan-mengenai-syarat-dan-cara-penggunaan-kartu-perlindungan-sosial/>



Materi Sosialisasi Kartu Perlindungan Sosial (KPS)

2013

Materi sosialisasi untuk aparat desa/lurah ini memuat informasi tentang: materi sosialisasi KPS untuk aparat desa/kelurahan mengenai syarat dan cara penggunaan KPS, materi sosialisasi KPS untuk aparat desa/kelurahan mengenai peran kepala desa/lurah, materi sosialisasi KPS untuk aparat desa/kelurahan mengenai mekanisme pemutakhiran, dan materi sosialisasi untuk aparat desa/kelurahan mengenai mengenai Kartu Perlindungan Sosial untuk program Raskin

Public awareness materials for local institutions on: terms and conditions for using the Social Protection Card (KPS), role of the village head, mechanism for updating the cards and using them to access the Raskin programme.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-kartu-perlindungan-sosial-kps>





Materi Sosialisasi KPS untuk Aparat Desa/Kelurahan mengenai Peran Kepada Desa dan Lurah

2013

Materi sosialisasi KPS untuk aparat desa/kelurahan mengenai peran kepala desa dan lurah.

Public awareness materials on the Social Protection Card (KPS) for local institutions regarding the roles of village heads.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-kps-untuk-aparat-desakelurahan-mengenai-peran-kepala-desa-dan-lurah/>



Materi Sosialisasi Mekanisme Musdes/Muskel

2013

Materi ini ditujukan untuk aparat desa dan masyarakat umum yang menjelaskan mengenai mekanisme musyawarah desa/kelurahan untuk menentukan RTS pengganti. Materi ini diterbitkan oleh Tim Sosialisasi Penyesuaian BBM.

Poster for local institutions and the general public on the Village/Kelurahan Council and how new targeted households are determined.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/materi-sosialisasi-mekanisme-musdesmuskel/>

AUDIO VISUAL

Materi audio visual merupakan rekaman suara maupun gambar mengenai kegiatan program-program penanggulangan kemiskinan.

TNP2K's audio-visual materials include voice and video recordings on poverty reduction programme activities.



Dokumentasi Penyampaian Hasil Resertifikasi dan Mekanisme Penanganan Pengaduan

April 2015, April 2015

Materi ini berisi video yang menampilkan penyampaian hasil resertifikasi dan mekanisme penanganan pengaduan Program Keluarga Harapan (PKH).

Video on the results from the recertification and complaints handling mechanisms.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/dokumentasi-penyampaian-hasil-resertifikasi-mekanisme-penanganan-pengaduan/>



Iklan Layanan Masyarakat Radio Kartu Keluarga Sejahtera untuk 14,5 juta Masyarakat Miskin

November 2014, November 2014

Materi sosialisasi ini berisi Iklan Layanan Masyarakat (ILM) radio mengenai Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan mekanismenya untuk penerima manfaat 14,5 juta masyarakat miskin.

Public awareness material for a radio public service announcement on the Prosperous Family Card and information for 14.5 million beneficiary households.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/psa-radio-untuk-145-juta-rumah-tangga/>



Iklan Layanan Masyarakat Televisi: Program Keluarga Produktif

November 2014, November 2014

Materi sosialisasi ini berisi Iklan Layanan Masyarakat (ILM) untuk televisi mengenai Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan mekanismenya.

Public awareness material for a televised public service announcement on the Prosperous Family Card.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/era-baru-peningkatan-kesejahteraan-masyarakat-kurang-mampu/>



Iklan Layanan Masyarakat Televisi Versi Smartphone: Program Keluarga Produktif

November 2014, November 2014

Materi sosialisasi ini berisi Iklan Layanan Masyarakat (ILM) untuk televisi versi *smartphone* mengenai Kartu Keluarga Sejahtera dan mekanismenya.

Smartphone version of the televised public service announcement on the Prosperous Family Card and how to use it.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/iklan-layanan-masyarakat-tv-versi-smartphone/>



Iklan Layanan Masyarakat Radio Kartu Keluarga Sejahtera untuk 1 juta Masyarakat Miskin

November 2014, November 2014

Materi sosialisasi ini berisi Iklan Layanan Masyarakat (ILM) radio mengenai Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan mekanismenya untuk penerima manfaat 1 juta masyarakat miskin.

Public awareness material for a radio public service announcement on the Prosperous Family Card and information for 1 million households that will receive their assistance electronically.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/psa-radio-1-juta-rumah-tangga/>



Video Laporan Pelaksanaan Tugas TNP2K kepada Wakil Presiden, 12 Agustus 2014 (dengan teks Bahasa Inggris)

September 2014, September 2014

Video ini berisi mengenai laporan lengkap pelaksanaan tugas TNP2K kepada Wakil Presiden, secara khusus berisi paparan dari Bapak Bambang Widianto selaku Deputy Sekretaris Wakil Presiden Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan/Sekretaris Eksekutif TNP2K pada tanggal 12 Agustus 2014

Video presentation by Dr Bambang Widianto (Deputy Secretary to the Vice President for People's Welfare and Poverty/TNP2K Executive Secretary) summarising the work of TNP2K over the past four years, as presented to the Vice President of Indonesia on 12 August 2014.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/dokumentasi-lengkap-laporan-pelaksanaan-tugas-tnp2k-kepada-wakil-presiden12-agustus-2014/>



Video Presentasi Kerjasama Multi Pihak untuk Menanggulangi Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur

2013

Video ini menampilkan kerjasama multi pihak dalam penanggulangan kemiskinan di Nusa Tenggara Timur.

Presentation on multiparty cooperation in poverty reduction in East Nusa Tenggara.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/video-presentasi-kerjasama-multi-pihak-untuk-menanggulangi-kemiskinan-di-nusa-tenggara-timur/>



Video Penguatan Kelembagaan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

2013

Video mengenai penguatan kelembagaan percepatan penanggulangan kemiskinan.

A video on strengthening institutions responsible for the acceleration of poverty reduction.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/video-penguatan-kelembagaan-percepatan-penanggulangan-kemiskinan/>

PANDUAN MANUALS AND GUIDELINES

Materi buku panduan TNP2K menyajikan referensi pedoman dan buku pegangan mengenai program penanggulangan kemiskinan, bantuan sosial dan pembangunan yang sedang berjalan. Arahan dan pedoman dalam buku panduan merupakan panduan program Pemerintah Indonesia.

TNP2K's manuals and guidelines serve as references for poverty reduction, social assistance and development programmes currently underway.



Kumpulan Tanya Jawab Umum Basis Data Terpadu (BDT) untuk Program Perlindungan Sosial

Oktober 2013, *October 2013*

Basis Data Terpadu (BDT) untuk Program Perlindungan Sosial yang dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) --adalah sebuah sistem yang dapat digunakan untuk perencanaan program dan mengidentifikasi nama dan alamat calon penerima bantuan sosial, baik rumah tangga, keluarga maupun individu berdasarkan pada kriteria-kriteria sosial-ekonomi yang ditetapkan oleh pelaksana Program. BDT digunakan untuk memperbaiki kualitas penetapan sasaran program-program perlindungan sosial. BDT membantu perencanaan program, memperbaiki penggunaan anggaran dan sumber daya program perlindungan sosial.

Dengan menggunakan data dari Basis Data Terpadu, jumlah dan sasaran penerima manfaat program dapat dianalisis sejak awal perencanaan program. Hal ini akan membantu mengurangi kesalahan dalam penetapan sasaran program perlindungan sosial. Kementerian, Pemerintah Daerah dan Lembaga lain yang menjalankan program penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial dapat menggunakan data dari Basis Data Terpadu yang dikelola oleh Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) tanpa dipungut biaya.

Informasi lebih lanjut tentang Basis Data Terpadu selain yang disebutkan diatas, dapat diperoleh di dalam buku Tanya Jawab ini. Buku ini dibuat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sering disampaikan kepada TNP2K terkait Basis Data Terpadu.

The Unified Data Base (UDB) for Social Protection Programmes is administered by the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K). The database can be used by programme implementers for planning and to identify the names and addresses of social assistance beneficiaries - households, families and individuals based on their socioeconomic characteristics. The UDB has been used to improve the accuracy and quality of social protection programme targeting and helps programme planners improve the use of budget and resources for social protection programmes.

The UDB can help determine the target number of beneficiaries at the start of the programme planning process which can reduce errors in targeting. Ministries, local governments and other institutions that implement poverty reduction and social protection programmes can use UDB data at no charge.

More information about the UDB, can be found in these FAQs. This book aims to address queries about the UDB that are frequently submitted to TNP2K.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/buku-tanya-jawab-basis-data-terpadu-bdt>



Solusi Masalah Kepesertaan & Pemutakhiran Data Penerima KPS

Juli 2013, July 2013

Buku ini secara ringkas memuat tentang mekanisme penetapan sasaran, solusi kepesertaan maupun isu-isu terkait lainnya dalam pelaksanaan penggunaan KPS dan penyaluran program perlindungan sosial.

This book on "Solutions to Membership and Data Renewal for the KPS" summarises the targeting mechanism, rules for participation and other related issues in implementing the Social Protection Card (KPS) and using it to channel social protection programmes.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/solusi-masalah-kepesertaan-pemutakhiran-data-penerima-kps/>



Panduan TKSK Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Tahun 2013

Juni 2013, June 2013

Buku ini menyajikan mengenai panduan peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Tahun 2013.

This book provides guidance on the roles of District Social Welfare Officers in implementing the Programme for Expanding and Accelerating Social Protection and the Temporary Unconditional Cash Transfer programmes in 2013.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/panduan-tksk-p4s-dan-blsm-2013/>



Pedoman Pemantauan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK)

Juni 2013, June 2013

Berikut ini berisi Pedoman Pemantauan TKPK untuk Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM).

Guidelines on Monitoring the Poverty Reduction Coordination Team (TKPK), the Programme for Expanding and Accelerating Social Protection (P4S) and Conditional Direct Cash Transfers (BLSM).

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/pedoman-pemantauan-tim-koordinasi-penanggulangan-kemiskinan-tpkp/>



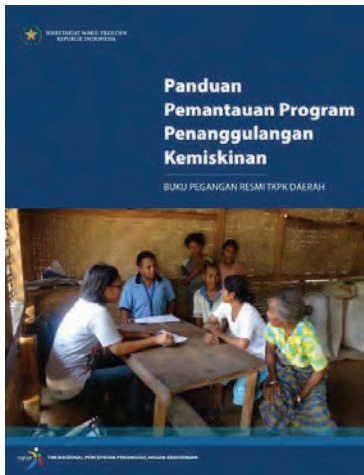
Communications Strategy: Poverty Alleviation in Indonesia 2012-2014

Juli 2012, July 2012

Inisiatif komunikasi penting dalam mendukung mutu pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan. Tidak adanya inisiatif komunikasi yang memadai dapat menciptakan kendala dalam pelaksanaan program-program. Inisiatif komunikasi yang sukses dapat menjembatani para pihak yang terlibat dalam usaha-usaha penanggulangan kemiskinan dan membantu menciptakan pemahaman antara para badan-badan untuk (1) meningkatkan mutu hubungan yang harmonis antara para pihak yang terlibat dalam usaha-usaha penanggulangan kemiskinan, dan (2) meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan dan mencegah tumpang tindih dalam proses pelaksanaan.

Communication initiatives are vital to maintain quality in implementing poverty alleviation programmes. Inadequate communication can create obstacles while successful communication initiatives can be the bridge between the different parties involved in poverty efforts. Effective communication generates understanding between agencies and helps improve (1) the quality of relationships between all stakeholders and (2) the efficiency and effectiveness of poverty alleviation programmes as well as prevent overlaps during implementation.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/communications-strategy-poverty-alleviation-in-indonesia-20122014/>



Panduan Pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan

September 2012, *September 2012*

Buku ini merupakan buku pegangan bagi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Daerah dalam melakukan pemantauan program penanggulangan kemiskinan.

Handbook for the Poverty Reduction Coordination Team (TKPK) on monitoring poverty reduction programmes at the local level.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/panduan-pemantauan-program-penanggulangan-kemiskinan/>



Buku Panduan Penanggulangan Kemiskinan

Januari 2011, *January 2011*

Buku ini merupakan panduan kerja resmi untuk TKPK Daerah dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Buku panduan ini, dimaksudkan untuk meningkatkan peran TKPK Daerah agar mampu melakukan: (1) analisis kondisi kemiskinan di daerah masing-masing; (2) penyusunan anggaran yang efektif dalam penanggulangan kemiskinan; dan (3) koordinasi dan pengendalian program-program penanggulangan kemiskinan.

Manual of poverty analysis in the region to help the Poverty Reduction Coordination Team (TKPK) improve their role in: (1) analysing poverty in their areas; (2) composing effective budgets for poverty reduction; and (3) coordinating and controlling poverty reduction programmes.

<http://www.tnp2k.go.id/id/download/panduan-penanggulangan-kemiskinan>

DAFTAR ISTILAH

GLOSSARY



DAFTAR ISTILAH

- advokasi, 16, 19, 92
 air bersih, 8,
 aksesibilitas, 10
 angka melek huruf, 10
 ASLUT, 35, 45
- bahan bakar minyak, 5
 bantuan siswa miskin, 14, 24,
 bantuan sosial, 7, 18, 30, 39, 59, 60, 91, 93,94, 95, 103,
 104,
 basis data terpadu, 4, 5, 6, 19, 28, 34, 62, 99,
 BBM, 18, 25, 62
 BDT, 4,5,19,60,92,99
 beasiswa 30
 BLSM, 18,19,25,62,93,103,104
 BLT, 60,103
 BOS, 102
 BSM, 4,14,19,24,62,93,99,102
 buku pegangan, 105
 buku petunjuk, 104
- cakupan, 24
- daerah, 7,8, 16, 105
 dampak, 24, 25,30
 dasar hukum, 2,7
 disabilitas, 28, 36, 58
 distribusi kekayaan, 49
 distribusi pendapatan, 25
- ekonomi, 6, 25, 34,35, 36
 evaluasi program, 43
- fasilitas kesehatan, 41
 fungsi dan peran, 2
- gender, 28
 giro pos, 88
 guru, 16, 19, 62
- harapan, 10, 15, 24
 harga BBM, 18,25
 harga beras, 15
 harga pangan, 25
- IFLS, 39, 41
 indeks, 43
 indikator, 6, 8, 10, 43
 indikator perekonomian, 6
 Indonesia, 36, 39, 41, 42, 46, 48,,49
 Indonesia bagian timur, 39, 41
 inflasi, 25
 informasi demografis, 36, 36
 infrastruktur, 8, 10, 50
 inklusi keuangan, 67
 integrasi, 7
- jaminan kesehatan, 17
 jaminan kesehatan nasional, 17
 Jamkesmas, 4, 17, 19, 62, 99, 102
 jasa keuangan, 48
 JKN, 14, 17
- kartu keluarga sejahtera, 65, 88, 89, 98, 99
 kartu perlindungan sosial, 88, 89, 93, 94
 kartu raskin, 15
 kebijakan, 15, 28, 29, 66
 kedalaman, 10
 keefektifan, 34
 kekuatan, 38
 kelahiran ,10
 kelembagaan masyarakat, 7
 kelompok kerja, 104
 kelompok menengah ke bawah, 60
 keluarga miskin, 7, 24
 kemiskinan 4, 6, 7, 10, 16, 25, 28, 29, 31, 35, 36, 39,
 43, 49, 58, 67, 78, 93, 99, 100, 102, 103, 105, 104,
 kemiskinan usia lanjut, 35
 keparahan, 10
 kerentanan, 10, 29
 kerjasama, 99
 kesehatan, 8, 10, 17, 24, 36, 41, 42, 46
 kesejahteraan, 8, 10, 39
 kesejahteraan sosial, 39
 ketahanan pangan, 8
 ketenagakerjaan, 8, 10
 ketersediaan, 10
 ketidaksetaraan, 31
 keuangan inklusif, 4, 17, 19, 62, 99
 KIAM guru, 16, 19, 62
 KKS 65, 88, 89, 98, 99,
 komunikasi, 104
 komunitas, 43
 kondisi, 29
 konsumsi rumah tangga, 29
 kota, 10, 38, 92
 KPS, 6, 14, 88, 89, 91, 92, 94, 93, 95, 103
 kredit, 8
 KUR, 17, 78, 102
- langkah-langkah produktivitas, 46
 layanan kesehatan, 41, 42
 masalah kemiskinan, 66
 metode penelitian, 28
 modernisasi, 42
 MSES, 48
- NTT, 99
- P4S, 103
 panel, 29, 39
 pangan, 15, 25
 pedesaan, 10, 38, 50, 93, 99, 103

- pekerjaan, 28, 49
 pelaksanaan, 14, 34, 76, 103, 104
 pelaksanaan program, 103, 104
 pelayanan kesehatan, 41
 pemantauan, 104, 105
 pembangunan, 5, 10, 25
 pembangunan manusia, 10
 pembayaran, 59
 pembelanjaan, 46
 pemberdayaan masyarakat, 7, 18, 43, 67, 76,,105
- pembuatan kebijakan, 28
 pemerintah daerah, 7
 pemilihan sampling, 28
 penanggulangan kemiskinan, 4, 6, 7, 43, 66, 104
 pendampingan, 7
 pendidikan, 8, 10, 14, 16, 24, 28, 30, 31, 36, 46, 59, 93
 penduduk, 25
 penerima manfaat, 19
 penerima pkh, 59
 penerima raskin, 92
 penetapan sasaran, 15
 pengambilan sampel, 36
 pengaruh, 30
 pengeluaran, 46
 penguatan kelembagaan, 100
 peningkatan harga bbm, 18
 pensiun, 35
 penurunan, 6
 penyaluran, 59, 103
 penyandang disabilitas, 58
 penyeimbang kekuatan, 38
 peran pekerja sosial, 103, 104
 perencanaan, 34
 perkotaan, 10, 38, 92
 perlindungan sosial, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 28, 60, 62, 66, 67, 76, 88, 89, 91, 93, 94, 95, 103
 permintaan kesehatan, 42
 pertumbuhan, 25
 pertumbuhan ekonomi, 36
 pertumbuhan neoklasik, 36
 peta jalan, 7, 18
 PKH, 4, 15, 19, 24, 25, 59, 62, 67, 76, 99, 102,
 PNPM, 4, 7, 8, 10, 18, 19, 38, 43, 50, 62, 67, 76, 99, 102,
 PNPM inti, 43
 PNPM mandiri, 4, 18, 19, 62, 99
 PNPM Pedesaan, 50
 populasi, 29, 34, 36
 PPLS 5, 60, 92
 program keluarga harapan, 15
 program keluarga sejahtera, 65, 88, 89, 98, 99
 program perlindungan sosial, 5, 14, 15, 16, 17, 18, 19
 62
 program TNP2K, 102
 promosi, 104
- provinsi, 92
 PWD, 36, 58
- rakyat miskin, 60
 rasio, 10
 raskin, 4, 14, 15, 19, 30, 62, 91, 92, 93, 94, 99, 102
 redistribusi, 31
 RTM, 5, 15
 rumah tangga, 5, 15, 18, 28, 29, 30, 60, 78, 92,93, 103
 rumah tangga miskin, 5, 15, 18, 30
- sanitasi, 8
 sasaran, 4, 15, 24, 29, 31, 39, 62, 92, 104,
 SD, 10
 sekolah, 14, 16, 24, 30, 93
 simpanan keluarga sejahtera, 88, 89
 siswa, 14, 24, 30, 93
 SMA, 4, 10, 17, 19, 48, 62, 98, 99, 102,
 SMK, 10
 SMP, 10
 sosial, 14, 28, 30, 34, 59, 60, 66, 67, 76, 89, 91, 93, 94,
 95, 103, 104,
 sosial ekonomi, 34, 35
 sosialisasi, 14
 stabilitas harga, 15
 strategi, 24
 struktur organisasi, 2, 7
 subsidi, 15, 62
 survey, 6, 25, 39
- tata kelola, 7, 18
 tata kelola desa, 18
 tenaga kerja, 17, 49
 tenaga kerja miskin, 49
 TKPK, 16, 104,
 TKSK, 103, 104
 TNP2K, 2, 7, 14, 15, 16, 67, 102,
 tren, 10, 49, 100
 tunjangan, 16
- uang elektronik, 89
 UMKM, 17, 19, 62
 usaha mikro dan kecil, 48
 usia lanjut, 35
 UU desa, 18
- validasi, 43
 variasi, 10
 wilayah prioritas, 6, 43

GLOSSARY

- access, 10, 39
 advocacy, 16, 19, 62
 allowance, 16
 ASLUT, 35, 45
 ASLUT Programme, 45
 availability, 10
 basic laws, 2
 BDT, 4, 5, 19, 60, 92, 99
 beneficiary, 19, 30
 birth, 10
 BLSM, 18, 19, 25, 62, 93, 103, 104
 branchless banking, 48
 BSM, 4, 14, 19, 24, 62, 93, 99, 102
- Cash Transfers for Poor Students (BSM), 4, 15, 19, 24, 25, 59, 62, 67, 76, 92, 99, 102,
 check and balance, 38
 clean water, 8
 communication, 29, 104
 community, 7, 18, 38, 43, 67, 76, 102, 105
 community Empowerment, 18
 companion, 7
 condition, 4, 25, 28, 59, 67, 99, 102
 Conditional Cash Transfer Programme for Poor Families (PKH), 4, 25, 28, 59, 67, 99, 102
 credit, 8, 17, 78, 102,
- data collection of social protection, 5, 60
 demographic information, 6, 25, 34
 development, 10, 25, 31, 59, 103, 104,
 direct cash transfer, 7, 60
 disability, 6, 25, 28, 58
 disability people, , 6, 25, 28, 58
 distribution, 7, 25, 49, 59, 103, 104,
- eastern Indonesia, 39, 41, 42
 economic growth, 36
 economic indicators, 36
 economy, 25, 31
 education, 8, 10, 14, 16, 24, 25, 30, 36, 46, 59, 93
 effect, 25, 34
 effectiveness, 34
 elderly, 35, 45
 electronic money, 89
 employment, 49
 exclusive breastfeeding, 42
 expenditure, 30, 46
- financial inclusion, 67, 78
 food, 15, 8, 25, 31
 food prices, 25, 31
 food security, 8
 fuel oil, 62
 fuel price increase, 18
 fuel prices, 104
- gender, 28
 geographic targeting, 36, 43
 good governance, 7
 growth, 25, 31, 36, 50, 59, 103, 104
- handbook, 29, 105
 health, 8, 10, 14, 17, 19, 36, 41, 42, 62, 92, 102
 health insurance, 4, 17, 19, 62, 99, 102,
 household, 4, 7, 18, 19, 25, 28, 60, 62, 78, 92, 93, 99
 household consumption, 28
 human capital, 8, 10
 human development, 10
- IFLS, 39, 41
 impact, 25, 91, 59, 92, 103, 104
 implementation, 7, 29, 34, 39
 inclusive finances, 4, 17, 19, 62, 99
 income distribution, 25, 59, 103, 104
 index, 43
 indicator, 8, 28, 36, 43
 inequality, 25, 50
 inflation, 25, 31, 59
 information dissemination, 14
 infrastructure, 8, 10
 institutions, 7
 integrated, 7
- JKN, 14, 17
 jobs, 28
 junior secondary, 10
- KIAT GURU, 16, 19, 62
 KKS, 65, 88, 89, 98, 99
 KPS, 6, 14, 88, 89, 91, 92, 94, 93, 95, 103
- life expectancy, 10, 15, 24
 local, 7, 25, 34, 104,
 local government, 7
 local poverty reduction coordination team, 25, 104
 lower-middle group, 60
- measures, 46
 micro, 17, 19, 48, 62
 micro, small and medium enterprises (UMKM), 17, 19, 62
 mobile money, 48,
 modernization, 42
 monitoring, 105
 MSEs, 48
- national health insurance, 102
 national health insurance (JKN), 14, 17
 national team for the acceleration of poverty reduction (TNP2K), 2, 7, 14, 15, 16, 67, 102,
 neoclassical growth, 36

- NTT, 99
- objectives, 25, 29, 92
- old-age poverty, 35
- organization structure, 2
- panel, 29, 39
- partnership, 99
- payments, 25, 59
- pensions, 35
- people with disabilities, 36, 58
- people's business credit, 78
- performance and accountability of teachers (KIAT GURU), 16, 19, 62
- persons with disabilities, 36, 58
- PKH, 4, 15, 19, 24, 25, 59, 62, 67, 76, 99, 102
- PKH beneficiaries, 25, 59
- planning, 34
- PMT, 24, 28
- PNPM, 4, 7, 8, 10, 18, 19, 38, 43, 50, 62, 67, 76, 99, 102
- PNPM Inti, 43
- PNPM Mandiri, 4, 18, 19, 62, 99
- PNPM rural, 50
- policy, 28, 35, 66
- policy maker, 28
- poor, 4, 6, 7, 10, 16, 25, 28, 29, 31, 35, 36, 39, 43, 49, 58, 67, 78, 93, 99, 100, 102, 103, 105, 104
- poor family, 7, 24
- poor households (rumah tangga miskin), 5, 15, 18, 30
- poor people, 60
- population, 29, 34, 36
- postal giro, 88
- poverty, 4, 6, 7, 10, 16, 25, 28, 29, 31, 35, 36, 39, 43, 49, 58, 67, 78, 93, 99, 100, 102, 103, 105, 104
- poverty alleviation, 29, 67, 66, 104,
- poverty problem, 66
- poverty reduction, 4, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 25, 36, 43, 62, 66, 99, 104
- poverty reduction coordination team (TKPK), 16, 104
- PPLS, 5, 60, 92
- price stability, 15
- primary, 10
- productivity, 46
- promotion, 29
- prosperous family card, 65, 98, 88, 89, 99
- prosperous family programme, 65, 98, 88, 89, 99
- prosperous family savings, 88, 89
- province, 92
- proxy-means testing, 24, 28
- public credit (KUR), 17, 78, 102
- public health facility, 41
- public health insurance (Jamkesmas), 4, 17, 19, 62, 99, 102
- PWD, 36, 58
- Raskin, 4, 14, 15, 19, 30, 62, 91, 92, 93, 94, 99, 102
- Raskin beneficiary, 30
- Raskin card, 14
- Ratio, 10
- redistribution, 31
- reduction, 4, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 25, 36, 43, 62, 66, 99, 104
- rice for poor households (Raskin), 4, 14, 15, 19, 30, 62, 91, 92, 93, 94, 99, 102
- road map, 18
- role, 2, 35, 42, 45, 104,
- RTM, 5, 15
- rural, 7, 10, 38, 50, 91, 93, 94, 95, 99, 105
- rural area, 7, 10, 38, 50, 91, 93, 94, 95, 99, 105
- sampling design, 6, 25, 39
- sanitation, 8
- school, 14, 16, 24, 30, 93
- school operational assistance, 102
- senior secondary, 10
- small and medium enterprises (UMKM), 17, 19, 62
- social assistance, 7, 18, 30, 39, 59, 60, 91, 93, 94, 95, 103, 104
- social assistance card (KPS), 6, 14, 88, 89, 91, 92, 94, 93, 95, 103
- social pension, 35
- social protection, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 28, 60, 62, 66, 67, 76, 88, 89, 91, 93, 94, 95, 103
- social protection card, 88, 89, 93, 94
- social protection program, 5, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 62
- social welfare, 25, 104
- social worker role, 25, 104
- spending, 46
- strategy, 92, 104
- student, 14, 19, 24, 25, 62, 93, 102
- subsidy, 15, 62
- subsidy fuel, 62, 104
- survey, 6, 25, 36, 39, 41
- targeting, 15, 24, 30, 36, 39, 43, 67, 92
- teacher, 16, 19, 62
- temporary unconditional cash transfers (BLSM), 18, 19, 25, 62, 93, 103, 104
- the basic laws, 2
- the price of rice, 15
- the unified database, 4, 5, 19, 60, 92, 99
- TNP2K, 2, 7, 14, 15, 16, 67, 102
- TNP2K's programmes, 102
- trend, 10, 49, 100
- unified database (BDT), 4, 5, 19, 60, 92, 99
- urban, 10, 38, 92
- urban area, 10, 38, 92

validation, 43
variable/model selection, 24
variation, 10
village law, 18
vocational, 10
vulnerability, 10, 28, 29

wealth, 36, 49,
welfare, 8, 25, 39, 104
working group, 29
working poor, 49

Katalog Publikasi Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menampilkan kumpulan materi-materi TNP2K yang diterbitkan. Sejak terbentuknya pada tahun 2010, TNP2K menjalankan berbagai fungsi meliputi, mempersiapkan rumusan kebijakan dan program, menetapkan sasaran, membangun *database*, melakukan monitoring dan evaluasi, serta melakukan berbagai analisis yang diperlukan. Dalam kegiatannya, TNP2K menghasilkan berbagai terbitan yang terdiri dari laporan, ringkasan kemiskinan, kertas kerja, materi presentasi resmi, materi sosialisasi, audio visual serta panduan program guna mendokumentasikan dan mendiseminasikan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.

The TNP2K Publications Catalogue lists TNP2K's published materials. Since its inception in 2010, TNP2K has had numerous functions including preparing policies, determining targets for social assistance programmes, monitoring and evaluating programmes, as well as undertaking a range of analytical work. As part of its activities, TNP2K produces a number of publications, including reports, briefs, working papers, official presentations and public awareness materials in order to document and disseminate its poverty reduction efforts.

TNP2K

Grand Kebon Sirih Lt.4,
Jl.Kebon Sirih Raya No.35,
Jakarta Pusat, 10110
Tel: +62 (0) 21 3912812
Fax: +62 (0) 21 3912513
www.tnp2k.go.id



Printed on recycled paper